

**HUBUNGAN PENGAJARAN SEJARAH, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN SIKAP SISWA TERHADAP NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
(Penelitian Pada Siswa SMU Negeri Bekasi)**

RUDY GUNAWAN



**Tesis ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA**

1997

**HUBUNGAN PENGAJARAN SEJARAH, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN SIKAP SISWA TERHADAP NILAI-NILAI KEPAPHLAWANAN
(Penelitian Pada Siswa SMU Negeri Bekasi)**

RUDY GUNAWAN



**Tesis ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA
1997**

ABSTRAK

Rudy Gunawan. Hubungan Pengajaran Sejarah, Lingkungan Keluarga dan Sikap siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan. Penelitian korelasional pada siswa SMU Negeri Bekasi. Tesis. Jakarta : Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1996.

Pokok permasalahan yang diteliti adalah apakah ada hubungan yang berarti antara : (1) pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan; (2) Lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan; dan (3) pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Dengan sikap siswa pada pengajaran sejarah yang tepat dan lingkungan keluarga yang baik menjadikan makin tinggi sikapnya pada nilai-nilai kepahlawanan atau sebaliknya. Dengan demikian ada hubungan positif yang berarti antara sikap pada pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Subjek yang diteliti sebanyak 148 siswa Sekolah Menengah Umum Negeri Se-kota Administratif Bekasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. Seluruh data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket yang disusun dalam bentuk skala penelitian, yang didasarkan pada konsepsi skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi regresi.

Hasil penelitian menunjukkan pada taraf nyata 5% : (1) hubungan antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan signifikan ($r_h = 0,99$); (2) hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan signifikan ($r_h = 0,31$); dan (3) hubungan secara bersama-

sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan signifikan ($r_h = 0,92$). Begitu pula, pada taraf nyata 5% : (1) koefisien arah regresi pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan bersifat nyata, yakni $F_h = 116,16 > F_t = 3,91$; (2) koefisien arah regresi lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan bersifat nyata, yakni $F_h = 16,45 > F_t = 3,91$; dan (3) koefisien arah regresi secara bersama-sama pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan bersifat nyata, yakni $F_h = 357,478 > F_t = 3,06$. Sumbangan diperoleh 7,5% dari pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dan 7% dari lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga berhubungan dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Implikasinya, makin baik pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga maka sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan makin baik.

ABSTRACT

Rudy Gunawan. The Correlation History teaching, Family Environment and Students Attitude towards Heroical Values. A Correlational Research on Public General High School in Bekasi. Thesis. Jakarta : Program of Graduate Studies, IKIP Jakarta, 1996.

The aim of the research is to find out whether there is any significant relationship between : (1) history teaching and students attitude toward heroical values; (2) family environment and students attitude toward heroical values; (3) history teaching and family environment simultaneously and students attitude towards Heroical Values.

By students attitude to exact history teaching and good family environment to become a higher attitude to heroical values. Thus, there is a significant relationship between students attitude to history teaching and family environment with students attitude towards heroical values.



The sample of the study were 148 students of the General High School in Bekasi. The sample was taken by applying proportional random sampling technique. The instrument used to get the data is a questionnaire based on Likerts' scale. The techniques applied to analyze the data were correlation and regression.

Based on the data analyzis at the level of significace 5%, it was found out that : (1) The relationship between history teaching on students attitude towards heroical values was significant ($r_h = 0,99$); (2) The relationship between family environment on students attitude towards heroical values was significant ($r_h = 0,31$); and (3) The relationship between history teaching and family environment and students attitude towards heroical values was significant ($r_h = 0,92$). In addition, the study found



out at the level of significant 5% that: (1) The regression coefficient of history teaching and students attitude towards heroical values was significant, F_h 116,16 > F_t 3,91; (2) The regression coefficient family environment and students attitude toward heroical values was significant, F_h 16,45 > F_t 3,91; and (3) The regression coefficient history teaching and family environment simultaneously and students attitude towards heroical values was also significant, $F_h = 357,478 > F_t$ 3,06. The contribution obtained was 7,5% for history teaching; and 7% for family environment.

The conclusion of the study is that history teaching and family environment is significantly related with the students attitude towards heroical values. The study implies that the more better history teaching and family environment, the better students attitude towards heroical values will be.

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Soenarwan (Ketua)	
Prof. Drs. Soehardjo (Anggota)	

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ir. H. Jujun S. Suriasumantri (Ketua)		21/4-97
Prof. Dr. Herman J. Waluyo (Sekretaris)	

Tanggal Lulus : ..21-4-1997.....

No. Registrasi : 7106940124

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas berkat dan inayahnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, maka sepatutnyalah dalam kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Soenarwan dan Bapak Prof. Drs. Soehardjo selaku ketua dan anggota komisi pembimbing yang telah banyak mencurahkan perhatian serta kerelaannya mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk sejak dari awal sampai selesainya penyusunan tesis ini.
2. Rektor IKIP Jakarta, Direktur dan para Asisten Direktur Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program S2 Pendidikan Sejarah KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Dr. Suyatno Kartodirdjo, selaku Ketua Program Pendidikan Sejarah Pasca Sarjana IKIP Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta beserta staf pengajar dan staf administrasi yang telah banyak

memberi bimbingan dan bantuan selama mengikuti pendidikan.

4. Bapak Prof. Dr. Sugiyanto, Prof. Dr. Herman J. Waluyo, Ibu Prof. Dr. Sri Jutmini Rahardjo, Prof. Dra. Warkitri, Ibu Dra. Siswandari M.stats, dan Drs. Bambang Sumardjoko M.Pd. Atas kesediaannya memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berharga dalam usaha penyusunan tesis ini.
5. Orang tua penulis yang telah memberikan dorongan yang begitu besar dan banyak berkorban untuk keberhasilan penyusunan tesis ini, sehingga selesai sesuai rencana.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu, memberi motivasi dan mengilhami penulis untuk segera menyelesaikan tesis.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT berkenan memberikan rahmat-Nya atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, menyadari adanya berbagai kelemahan yang mungkin terdapat dalam penyusunan tesis ini, penulis membuka diri bagi tanggapan dan saran sebagai masukan untuk perbaikan mendatang. Semoga Tesis ini bermanfaat. Amin.

Surakarta, Nopember 1996

R.G.

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN DAN PERUMUSAN MASALAH	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoritik	13
1. Pengajaran Sejarah	13
2. Lingkungan Keluarga	22
3. Sikap Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	33
4. Penelitian yang Relevan	53
B. Kerangka Berpikir	55
C. Pengajuan Hipotesis	59

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi	60
B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	60
C. Rancangan Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63
E. Prosedur Penelitian	64
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	65
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
H. Teknik Analisis Data	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis	81
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	85
D. Pembahasan	89
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan	99
C. Implikasi Penelitian	100
D. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Grafik Histogram Nilai Pengajaran Sejarah	75
Gambar 2. Kurva Nilai \bar{x} , Me dan Modus dari Pengajaran Sejarah	76
Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Lingkungan Keluarga	77
Gambar 4. Kurva Perbandingan Nilai \bar{x} , Me dan Mo dari Lingkungan Keluarga	78
Gambar 5. Histogram Nilai Siswa Terhadap Nilai- Nilai Kepahlawanan	79
Gambar 6. Kurva Perbandingan Nilai \bar{x} , Me dan Mo dari Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan	80

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pengajaran Sejarah	75
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Lingkungan Keluarga	77
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	79
Tabel 4. Rangkuman Nilai Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku	81
Tabel 5. Perhitungan Besarnya Kontribusi Baik Tunggal maupun Bersama dari Variabel Bebas kepada Variabel Terikat	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Kisi-kisi Variabel Pengajaran Sejarah, Lingkungan Keluarga dan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	119
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Pengajaran Sejarah, Lingkungan Keluarga dan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	122
Lampiran 3. Uji Beda Mean	141
Lampiran 4. Analisis Kesahihan Butir Pengajaran Sejarah	143
Lampiran 5. Analisis Kesahihan Butir Lingkungan Keluarga	158
Lampiran 6. Analisis Kesahihan Butir Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	167
Lampiran 7. Uji Reliabilitias Pengajaran Sejarah	184
Lampiran 8. Uji Reliabilitias Lingkungan Keluarga	190
Lampiran 9. Uji Reliabilitias Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	194
Lampiran 10. Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku Pengajaran Sejarah	201
Lampiran 11. Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku Lingkungan Keluarga	204

Lampiran 12.	Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	207
Lampiran 13.	Uji Normalitas Pengajaran Sejarah	210
Lampiran 14.	Uji Normalitas Lingkungan Keluarga . . .	212
Lampiran 15.	Uji Normalitas Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	214
Lampiran 16.	Uji Linieritas dan Regresi Sederhana Pengajaran Sejarah (X_1) dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan (Y)	216
Lampiran 17.	Uji Linieritas dan Regresi Sederhana Lingkungan Keluarga (X_2) dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan (Y)	223
Lampiran 18.	Uji Independent Antara X_1 dengan X_2 ..	230
Lampiran 19.	Uji Hipotesis X_1 Terhadap Y (Korelasi Sederhana)	233
Lampiran 20.	Uji Hipotesis X_2 Terhadap Y (Korelasi Sederhana)	239
Lampiran 21.	Uji Hipotesis Bersama-sama X_1 dan X_2 Terhadap Y dan Kontribusi	244
Lampiran 22.	Uji Perhitungan Korelasi Parsial	248
Lampiran 23.	Perhitungan Regresi Ganda dan Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda	251
Lampiran 24.	Daftar Riwayat Hidup	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan kebudayaan merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Tiada masyarakat tanpa kebudayaan demikian sebaliknya. Masyarakat dapat mengenal kebudayaan dengan cara belajar, pola hidup, cara berfikir, perasaan dan tingkah laku. Dalam hal ini terlihat dalam definisi kebudayaan yang menyebutkan : *Culture is the learned, socially acquired traditions and life-style of members of society, including their patterned, repetitive ways of thinking, feeling and acting.*¹

Serangkaian aturan dibuat oleh masyarakat, sehingga menjadi milik bersama dapat diterima oleh masyarakat dan tepat baginya untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan. Lebih jelas lagi Ruth Benedict mengungkapkan bahwa kebudayaan menunjukkan pola-pola pemikiran serta tindakan tertentu yang terungkap dalam aktivitas, sehingga pada hakekatnya sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Asley Montagu sebagai "way of life", yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.²

¹Marvin Harris, Cultural Anthropology (New York: Harper & Row Publisher, 1987), p. 9.

²Soeryanto Poespowardojo, Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Fisiologis (Jakarta: Gramedia, 1989), pp. 218-219.

Tinjauan kebudayaan di atas diartikan sebagai aktivitas dan proses perkembangan dalam diri pribadi manusia, maka Edward B. Taylor melihat kebudayaan sebagai penemuan yang dihasilkan dan diungkapkan oleh masyarakat dalam bentuk-bentuk tertentu dan pengungkapan itu dilakukan secara bertingkat dan berproses dalam ruang dan waktu. Dan ditinjau dari proses historis, bahwa kebudayaan itu berkembang secara horisontal artinya berkembang dari suatu masyarakat ke masyarakat lain dan juga kebudayaan berkembang secara vertikal, artinya kebudayaan berkembang dari suatu generasi ke generasi berikutnya.³

Tinjauan definisi kebudayaan di atas ada beberapa unsur yang dapat diamati yaitu milik bersama, identitas suatu bangsa, nilai rohani, diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah nilai-nilai rohani yang menjadi milik bersama merupakan identitas suatu bangsa yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Sebab itu untuk menjamin kelangsungan budaya (*cultural continuity*) dituntut partisipasi generasi-generasi selanjutnya yang diwujudkan bukan dengan pewarisan pusaka alam, tetapi dalam penghayatan nilai-nilai yang positif.⁴

³Soekmono, Sejarah Kebudayaan Indonesia (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1988), p. 10.

⁴Poespowardojo, op.cit., pp. 236-237.

Nilai-nilai rohani yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nilai-nilai yang menjadi salah satu identitas dimiliki bangsa Indonesia dan berkembangnya dikaitkan dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Sedangkan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Maka secara de facto berdirilah negara kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17-8-1945 dan secara de jure pada tanggal 18-8-1945.

Dengan memperhatikan suatu proses sejarah dan kurun waktu pada jaman itu, maka nilai-nilai rohani itu dinamakan nilai-nilai kepahlawanan. Nilai-nilai kepahlawanan pada hakekatnya menyangkut masalah perjuangan yang di dalamnya menuntut keuletan, keberanian, kesabaran, kecerdikan, saling menghormati, rela berkorban, keikhlasan dan kerja sama. Nilai-nilai kepahlawanan terdiri dari saling menghormati, solidaritas, kreativitas dan kerohanian. Dengan demikian setiap manusia, khususnya warga negara Indonesia, mempunyai kesempatan yang sama untuk berperilaku dan menyandang atribut pahlawan sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing.

Setiap jaman dan di mana pun dapat dijumpai nilai-nilai kepahlawanan. Jiwa dan tindakan kepahlawanan

adalah cerminan nurani dan konsekuensi logis yang muncul karena eksistensinya sebagai manusia yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Karena itu nilai-nilai dan karakter kepahlawanan perlu dipahami, dihayati dan diaktualisasikan oleh setiap orang. Nilai-nilai kepahlawanan perlu diwariskan dan ditanamkan pada setiap generasi muda. Hal ini sangat bermanfaat sebagai motor dalam masa pembangunan ini.

Pada masa pembangunan ini, patriotisme masih tetap diperlukan sebagai motor atau spirit yang merangsang motivasi peningkatan kualitas manusia Indonesia, pengembangan potensi dan kreativitas bangsa, merangsang lahirnya motivasi untuk berbagai bidang demi suksesnya pembangunan. Ini semua dapat dicapai dengan baik, bila dalam pembangunan ini unsur-unsur nilai-nilai kepahlawanan, khususnya kecintaan terhadap tanah air, dapat terpelihara dalam setiap diri manusia Indonesia. Dengan demikian tanggung jawab moral dari masyarakat pada masa pembangunan ini adalah berfokus pada rasa kecintaan terhadap tanah air dan kepentingan nasional, bukan pembangunan yang berfokus pada kehidupan materi sehingga generasi muda sekarang kehilangan Identitas Nasional.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai kepahlawanan, maka seorang siswa kemungkinan ada yang menganggap bahwa nilai-nilai kepahlawanan sudah tidak relevan lagi pada masa sekarang. Demikian juga kemungkinan adanya siswa

yang acuh tak acuh terhadap nilai-nilai kepahlawanan karena sekarang sudah hidup di dalam negara yang sudah merdeka. Sikap semacam ini dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa atau individu tersebut tidak memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kepahlawanan dan menganggap bahwa nilai-nilai tersebut sudah tidak relevan dan bermanfaat lagi pada masa sekarang.

Pengembangan sikap positif terhadap suatu objek dapat dilakukan berkat adanya Pengajaran Sejarah dan lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai kepahlawanan salah satu cara melalui Pengajaran Sejarah. Menyadari akan pentingnya pendidikan sejarah, maka setiap institusi pendidikan formal dituntut untuk mampu melaksanakan proses belajar mengajar sejarah secara efektif dan efisien. Para peserta didik tidak hanya memahami fungsi genetis suatu peristiwa tertentu, tetapi juga harus mampu memahami fungsi didaktis, justifikasi dan legitimasi.⁵ Namun apakah pengajaran sejarah sudah menyentuh fungsi-fungsi tersebut, khususnya fungsi didaktis.

Fungsi didaktis pengetahuan sejarah bertujuan agar generasi yang lebih muda dapat mengambil hikmah dan pengajaran dari pengalaman para pendahulunya. Hal ini bertujuan agar suri teladan mereka dapat menjadi model

⁵Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), pp. 21-22.

bagi keturunannya. Namun, fungsi didaktis seperti di atas sekarang ini dalam ilmu sejarah dan penulisnya tidak secara langsung menjadi tujuannya. Tujuan utamanya adalah pengungkapan fakta sejarah, bagaimana terjadinya peristiwa dan menerangkan kualitasnya.⁶

Proses belajar mengajar pada dasarnya dipengaruhi oleh tujuan, materi pelajaran, metode, media, manusia dan faktor-faktor instrumen lainnya. Dalam pengajaran sejarah orientasi utamanya adalah tujuan pengajaran. Namun, sampai saat sekarang, dalam pengajaran sejarah orientasinya masih banyak yang menekankan aspek kognisi tingkat rendah atau pada tingkat hapalan. Guru hanya mengejar target agar materi pelajaran cepat selesai. Akibatnya muncul suatu kebosanan pada diri siswa, dan pengajaran sejarah menjadi berkesan hanya sekedar pelajaran yang bersifat hafalan belaka, kurang menarik serta mengabaikan aspek-aspek afektifnya.

Kenyataan di atas mengakibatkan tidak akan membawa anak didik ke pencapaian tujuan pendidikan.⁷ Hal ini mengakibatkan siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah tidak lebih dari sekedar cerita atau dongeng biasa. Siswa menjadi kurang berminat untuk lebih jauh menahami sejarah bangsanya, apalagi menghayati serta menganalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu

⁶Ibid., pp. 23-24.

⁷Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar (Bandung: Tarsito, 1980), p. 69.

pengajaran sejarah yang sekedar menekankan aspek hapalan atau aspek kognitif saja, perlu diimbangi aspek afektif dan aspek konatif. Dengan demikian salah satu fungsi khusus dari pengajaran sejarah ialah membantu para peserta didik untuk cinta terhadap tanah airnya akan tercapai.⁸ Apabila sejarah hendak tetap berfungsi dalam pendidikan, maka harus menyesuaikan diri terhadap situasi dewasa ini. Jika studi sejarah terbatas pada pengetahuan fakta akan menjadi steril dan mematikan segala minat terhadap sejarah.

Pendidikan sejarah adalah pendidikan tentang makna dan nilai. Makna suatu peristiwa yang menggambarkan suatu proses kehidupan manusia di dalam masyarakat bagi perkembangan suatu bangsa. Untuk dapat menyajikan makna suatu peristiwa, maka sajian sejarah harus dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana proses terjadinya. Persepsi terhadap setiap proses akan menghasilkan makna nilai yang menentukan sikap dan kemudian berlanjut pada perilaku pribadi para peserta didik. Dalam hal ini nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan kepada generasi yang lebih muda, yang merupakan bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan juga di masa mendatang. Salah satu nilai yang perlu diwariskan kepada generasi yang

⁸C.P. Hill, Saran-saran Tentang Mengajarkan Sejarah, Terjemahan Hakson W. (Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kem. P.P. dan K, 1956), p. 10.

lebih muda adalah nilai-nilai kepahlawanan. Melalui pengajaran sejarah nasional, para peserta didik memperoleh bimbingan untuk mengerti, memahami, dan lebih dari itu mampu menghayati aspirasi perjuangan bangsanya dalam meraih, mempertahankan dan mengisi kemerdekaannya.

Keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Maka tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia berkepribadian dan berguna bagi masyarakat. Pentingnya lingkungan keluarga banyak dikemukakan oleh para ahli. Comenius yang hidup dalam tahun 1592-1670 mengatakan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga, yang disebutnya *Scola-Materna* (Sekolah Ibu).⁹

Dalam lingkungan keluarga orang tua mengajar anaknya dengan kata-kata, perbuatan yang baik yang dicontoh si anak. Pengajaran itu berupa tanggung jawab atas beberapa hal tertentu. Misalnya menyimpan mainan pada tempatnya, mengatur tempat tidurnya. Tanpa belajar bertanggung jawab dari kecilnya, kelak anak itu tidak dapat bertanggung jawab atas perbuatannya, maka kurang sekali mempunyai sifat itu.¹⁰ Tanggung jawab adalah salah satu nilai-nilai kepahlawanan yang perlu dipupuk dalam masa pembangunan sekarang ini.

⁹Ngalin Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: Remaja Karya CV., 1988), p. 86.

¹⁰Ibid., p. 89.

Lingkungan keluarga, ditinjau dari Social Structure atau susunan sosial memfokuskan sejauhmana hubungan antar keluarga dan susunan dalam keluarga, yaitu hubungan ayah, ibu dan anak. Sedang Singgih D. Gunarsa berdasarkan Pola asuh dalam Keluarga membedakan menjadi tiga yaitu (1) otoriter, (2) bebas, (3) demokrasi.¹¹ Pola pengasuhan yang dianut orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi sikapnya terhadap sesuatu objek, yang bersifat positif atau negatif.

B. Deskripsi Masalah

Penjabaran tentang sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dapat ditafsirkan sesuai dengan permasalahan dasarnya. Demikian juga dengan pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga, sehingga akan melahirkan sikap yang berbeda pula. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut.

Pengajaran Sejarah

Pengajaran sejarah tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitif saja, melainkan juga menyangkut aspek-aspek afektif dan konasi serta psikomotorik.

¹¹Singgih D. Gunarsa, "Dasar dan Teori Perkembangan Anak", pp. 82-84, dikutip langsung oleh Parsono, Landasan Kependidikan (Jakarta: Universitas Terbuka), pp. 8-9.

Lingkungan Keluarga

Di dalam penelitian ini diambil pola asuh orang tua dalam mendidik, mengajar dan melatih anak. Yaitu lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter, bebas, demokrasi. Alasan pengambilan lingkungan keluarga ini adalah karena lingkungan inilah yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak yang pada akhirnya akan membentuk suatu sikap yang sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya, walaupun dalam kehidupan nyata sehari-hari sebenarnya pengasuhan yang digunakan orang tua sifatnya multidimensional.

Sikap Siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Tokoh pahlawan merupakan tokoh yang ideal bagi para pengikutnya. Menjadi seorang pahlawan bukan saja diperlukan suatu keberanian, ketentuan dan sebagainya, tetapi juga personality, kharisma dan wibawa. Di samping itu seorang pahlawan atau seorang tokoh dianggap "orang suci" yang bebas kecaman. Nilai-nilai kepahlawanan meliputi rela berkorban, cinta sesama, keuletan, keberanian membela kebenaran, kesabaran, saling menghargai, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok, kerjasama dan bertanggung jawab, keberanian membela yang lemah, rasa solidaritas. Dari diri para pahlawan dapat dicontoh tentang sikap cinta kepada tanah air, kasih sayang kepada sesama manusia dan rakyatnya, ketekunan dan keteguhan dalam menanggulangi persoalan dan penderitaan.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara pengajaran Sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan?
2. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan?
3. Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara pengajaran Sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang hubungan antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kegunaan dari penelitian diharapkan :

1. Dapat lebih meningkatkan upaya penanaman nilai-nilai kepahlawanan pada diri siswa-siswa SMU melalui pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga, baik dalam proses belajar mengajar di lembaga serta membangun dirinya dalam masyarakat.
2. Dapat mengetahui tinggi rendahnya tingkat sumbangan pengajaran sejarah, lingkungan keluarga siswa dalam pembentukan sikap siswa SMU terhadap nilai-nilai

kepahlawanan. Dengan demikian dapat diketahui sampel siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan dan pengembangan sikap terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

3. Dapat menjadi saran kepada lembaga-lembaga kependidikan agar lebih meningkatkan kondisi dan lingkungan belajar para siswa, sehingga mampu memberikan suasana tumbuh dan berkembangnya penghayatan nilai-nilai kepahlawanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritik

1. Pengajaran Sejarah

Masalah pengajaran sejarah tidak dapat dilepaskan dari masalah pengajaran dan masalah sejarah. Secara kebahasaan pengajaran berarti proses, perbuatan, dan cara mengajar. Dalam KBBI, segala sesuatu mengenai mengajar dinamakan pengajaran.¹ Menurut Mursell, pengajaran merupakan pengorganisasian proses belajar. Pengajaran merupakan sistem dari berbagai komponen yang terorganisir dan mempunyai tujuan yang jelas.²

Komponen-komponen pengajaran itu meliputi tujuan pengajaran; bahan pengajaran; pelajaran; guru; metoda; situasi; dan penilaian. Unsur-unsur pengajaran itu sekurang-kurangnya terdiri atas siswa; guru; tujuan pengajaran; bahan pengajaran; kemudahan mencapai sumber bahan pelajaran; dan suasana sekitar belajar. Dengan demikian pengajaran di sekolah pada hakikatnya merupakan sistem belajar mengajar dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

¹Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1990), p. 13.

²Mursell, Pengajaran Berhasil, dikutip oleh Jutmini (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975), p. 1.

Pengajaran sejarah berkaitan dengan teori-teori kesejarahan. Secara etimologi, kata sejarah berasal dari bahasa melayu "sejarah" yang mengambil dari bahasa Arab "syajarah" yang berarti pohon, keturunan, dan asal-usul. Pengertian semacam itu sama dengan pengertian silsilah atau riwayat.³ Menurut Sidi Gazalba (1981), istilah *history* (bahasa Inggris) dan sejarah (bahasa Indonesia) mengandung adanya empat pengertian yakni : (1) sesuatu yang telah berlalu, suatu kejadian atau suatu peristiwa; (2) riwayat; (3) semua pengetahuan tentang masa lalu; dan (4) ilmu yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan.⁴ Dalam pada itu, Moh. Ali juga menjelaskan sejarah adalah : (1) kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan manusia, benda dan secara singkat yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia; (2) ceritera yang tersusun secara sistematis, rapi, dan teratur; dan (3) ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lampau.⁵ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa sejarah pada hakekatnya adalah suatu peristiwa, suatu kisah, dan suatu ilmu yang berguna bagi hidup manusia.

³I. Gde Widja, Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan (Semarang: Satya Wacana, 1988), p. 6.

⁴Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu (Jakarta: Bratara, 1981), p. 2.

⁵Moh. Ali, Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia (Jakarta: Bratara, 1963), p. 8.

Secara sederhana, pengajaran sejarah dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar sejarah. Komponen pengajarannya saling menunjang bagi terciptanya tujuan pengajaran sejarah. Kedudukan pengajaran sejarah dalam kurikulum SMU (1994) sebagai salah satu program umum.⁶ Sebagai salah satu mata pelajaran yang menempati program umum pengajaran sejarah diberikan atau wajib diikuti seluruh siswa pada setiap kelas dan jurusan. Tujuan utama pengajaran sejarah adalah menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masa lampau hingga masa kini serta menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, pengajaran sejarah dan pengajaran yang lain tidak dapat dianggap ringan. Selain memberikan landasan keilmuan, pengajaran sejarah juga mengembangkan kepribadian siswa. Karena itu pengajaran sejarah mempunyai fungsi yang cukup mantap dan strategis bagi tetap tegaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

Pengajaran sejarah mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pengajaran Sejarah sebagai bagian dari pendidikan nasional dituntut harus mampu menumbuhkan jiwa patriotik dan sikap menghargai jasa pahlawan para subyek didiknya. Pengajaran sejarah memberikan persepsi yang sesuai dan membentuk sikap siswa yang positif dengan tujuan

⁶Tim Kanwil Depdikbud Jateng, Kurikulum Baru 1994 (Jateng, Depdikbud, 1994).

pengajaran sejarah. Sikap mempengaruhi proses belajar.⁷ Ini berarti, sikap pada pengajaran sejarah merupakan faktor penting bagi pembentukan manusia seutuhnya. Karena itu, setiap guru sejarah perlu memotivasi siswanya agar para siswa memiliki rasa senang dalam mempelajari sejarah bangsanya.

Melalui pengajaran sejarah para siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna tentang perjalanan dan perjuangan bangsanya di masa lampau. Di samping menuntut kedewasaan belajar sejarah juga membantu mengembangkan kedewasaan. Individu menjadi dewasa karena belajar sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilannya berkembang. Karena membantu kedewasaan subyek didik maka pengajaran sejarah tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kesejarahan (kognitif) melainkan juga mengenalkan pengalaman-pengalaman hidup manusia, perjalanan, dan perjuangan bangsanya pada masa lampau (afektif) yang berguna bagi masa kini.

Pengajaran sejarah merupakan manifestasi dari pendidikan sejarah. Pada hakekatnya, pendidikan merupakan sebuah proses dengan sengaja dari pendidik yang penuh tanggung jawab memberikan pengaruhnya kepada anak didik demi kebahagiaan anak didik.⁸ Dalam pada itu,

⁷Toeti Soekanto, IGAK Wardani, Udin S. Winataputra, Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud, 1982), p. 70.

⁸Sunadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 1980), p. 3.

UUPN pasal 1 juga menandakan pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyampaikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Ini berarti pendidikan sejarah yang diajarkan kepada anak didik merupakan proses mempengaruhi sekaligus melayani anak didik tentang kesejarahan. Agar pelayanan dapat merubah tingkah laku anak didik ke arah perkembangan pribadi yang optimal maka pelayanan itu hendaknya sesuai dengan sifat dan hakikat anak didik.⁹

Pendidikan merupakan proses budaya yang mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan sejarah dapat terjadi pada waktu dan tempat di mana pun juga. Namun demikian pengajaran sejarah di sekolah menempati posisi yang strategis dan sifatnya lebih sistematis. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran yang diberikan di sekolah dijabarkan dan dimasukkan dalam struktur kurikulum mata pelajaran tersendiri.¹⁰ Prosesnya dilakukan melalui kegiatan pengajaran sebagaimana yang berlaku pada pelajaran yang lain. Karena itu dalam pengajaran sejarah terdapat dua kegiatan utama yakni belajar dan mengajar sejarah.

⁹Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar (Jakarta: Erlangga, 1989), p. 148.

¹⁰Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum (Bandung: Mandar Maju, 1990), p. 70.

Belajar merupakan masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar. Menurut Winkel, dalam belajar terjadi proses pembentukan mental yang mengarah pada penguasaan, sikap, dan keterampilan yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.¹¹ Cronbach menyatakan bahwa *Learning is show by a change in behavior as a result of experience.*¹² Belajar merupakan proses dari perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman. Agar dalam diri subyek didik terjadi adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengajaran sejarah maka subyek didik perlu belajar sejarah.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar sejarah didasarkan atas pendidikan nilai dan peran serta siswa. Pendekatan pengajarannya memperhatikan tingkat usia siswa dalam interaksinya dengan guru, sesama siswa, dan bahan pelajarannya. Kesemuanya itu perlu diperhatikan sehingga proses sosialisasi serta pembudayaan berbagai nilai menjadi lancar. Metode mengajar yang digunakan melibatkan siswa secara aktif sehingga sikap dan penghayatan nilai-nilai yang diharapkan oleh pelajaran

¹¹W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Gramedia, 1987), pp. 35-36.

¹²L.J. Cronbach, Educational Psychology, dikutip oleh Sunadi Suryabrata (New York: Harcourt Brace and World, 1954), p. 47.

sejarah dapat diwujudkan dengan sempurna. Dengan model pendekatan tersebut subyek didik menjadi sadar terhadap nilai yang tumbuh pada waktu itu.¹³

Kegunaan mempelajari sejarah cukup banyak. Menurut Notosusanto, kegunaan mempelajari sejarah meliputi guna: (1) edukatif, yakni kita dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lampau; (2) inspiratif, yakni adanya ilham dan tumbuhnya semangat berjuang karena mempelajari keberanian para pahlawan; (3) rekreatif, yakni sejarah dapat memberikan kesenangan estetis karena bentuk dan susunannya indah.¹⁴ Bahkan, dengan wawasan sejarah kita dapat mengkonsepsikan proses sejarah yang berguna untuk mengantisipasi masa depan.¹⁵ Hal ini berarti, sejarah bukanlah sebagai kumpulan pengetahuan belaka melainkan pemberi bekal dan suatu cara berpikir yang khas sehingga berharga bagi yang mendalaminya.

Bagi masyarakat, sejarah berguna sebagai bekal untuk mengantisipasi masa depan. Jadi sejarah yang berwujud rekonstruksi masa lampau dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk meneropong masa lampau tentang bagaimana corak dan bentuk masa lampau tersebut.

¹³Sri Jutmini, Pembinaan Nilai Perjuangan Bangsa. Suatu Strategi Peningkatan Kreativitas Subjek Didik. Pidato Pengukuhan Guru Besar (Surakarta: UNS, 1993), p. 7.

¹⁴Nugroho Notosusanto, Sejarah dan Sejarawan (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), pp. 11-14.

¹⁵Louis Gottschalk, "Mengerti Sejarah", dikutip langsung oleh Nugroho Notosusanto dalam Hakekat Sejarah (Jakarta: UI Press, 1985), p. 7.

Kejadian-kejadian masa lampau haruslah menjadi milik yang hidup, yang dapat dipergunakan untuk mengkaji perubahan-perubahan dan gerak masyarakat. Di sinilah arti penting dari kegunaan pelajaran sejarah. Kejadian-kejadian masa lampau baru bermanfaat jika telah memberikan arti daripada kejadian masa lampau tersebut. Karena itu evaluasi terhadap kejadian masa lalu melalui masa kini selalu dibutuhkan.

Sejarah berguna sebagai jembatan komunikasi antara generasi tua dan generasi muda. Hal itu dapat diwujudkan di sekolah melalui pelajaran sejarah. Di SMU pengajaran sejarah mempunyai dua fungsi utama, yakni sebagai : (1) penyampaian nilai-nilai dalam rangka proses sosialisasi anak didik; dan (2) penyampaian pengetahuan untuk latihan berpikir yang sanggup membawa anak didik kepada timbulnya pengertian tentang lingkungan hidupnya secara rasional.¹⁶ Kedua fungsi utama pengajaran sejarah tidak boleh diabaikan dalam pembentukan generasi muda (siswa) seutuhnya.

Melalui pelajaran sejarah siswa : (1) dibangkitkan perhatian dan minatnya pada sejarah tanah airnya; (2) mendapatkan inspirasi baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa tragedi nasional; (3) dipupuk alam pikirannya ke arah *historical-mindedness*; (4) diajak berpikir yang rasional

¹⁶Johan Makmur, Pendidikan Sejarah (Jakarta: Depdikbud, 1985), p. 12.

dan kritis dengan dasar faktual; dan (5) mengembangkan penghargaan pada nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Hill pengajaran sejarah dapat: (1) membuka pintu kebijaksanaan, kesabaran, dan daya kritik yang dalam; (2) memuaskan rasa ingin tahu pada orang lain, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya; (3) mengembangkan warisan kebudayaan; (4) melatih seseorang untuk berusaha memecahkan permasalahan yang dipertentangkan dengan semangat menyelidiki kebenaran.¹⁷ Berdasarkan fungsinya, seandainya sejarah dikomunikasikan dan dihayati secara mendalam maka sejarah akan mempunyai andil yang besar dalam pembentukan kepribadian bangsa.

Pada masyarakat tradisional tidak akan meragukan arti dan makna pendidikan sejarah bagi kehidupannya. Seluruh cara dan kepastian hidupnya lebih didasarkan "atas yang diturunkan". Sebaliknya, pada masyarakat modern fungsi pendidikan sejarah dapat tidak begitu jelas.¹⁸ Namun demikian pendidikan sejarah pada zaman modern tidak akan kehilangan apa pun dari kepentingannya. Hal itu disebabkan karena tanpa memahami sejarah seseorang akan kesulitan memperoleh pengertian kualitatif dari gejala-gejala sosial yang ada.

¹⁷C.P. Hill, Saran-saran Tentang Mengajarkan Sejarah, Terjemahan Haksan W. (Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kem. P.P. dan K, 1956), pp. 9-10.

¹⁸Van der Meulen, Ilmu Sejarah dan Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1987), p. 80.

Manfaat pengajaran sejarah tidak sedikit. Di SMU pengajaran sejarah setidaknya dapat : (1) dikembangkan menuju pada pengertian tentang warisan kebudayaan umat manusia atau bangsa; (2) menjadi latar pengetahuan buat menghargai sastra, seni, dan cara hidup; dan (3) menanamkan rasa cinta pada bangsa dan tanah air, serta bangsa lain. Dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah para peserta didik memperoleh pengalaman langsung, hangat, dan terkenang. Sekolah memberi bekal berupa pengetahuan dan sikap kepada anak didik untuk menghormati bendera pusaka, menyanyikan lagu kebangsaan, memperoleh gambaran kejayaan masa lampau, dan mengenal para pahlawan, yang kesemuanya menimbulkan kebanggaan terhadap bangsa dan tanah airnya.

Penghayatan pada sejarah secara mendalam akan mempercepat pembentukan kepribadian bangsa. Setelah mendapatkan pengajaran sejarah sikap anak didik diharapkan positif terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Karena pengajaran sejarah merupakan pendidikan nilai yang memanfaatkan peristiwa sejarah maka sikap siswa akan selalu berhubungan dengan nilai-nilai kepahlawanan.

2. Lingkungan Keluarga

Sartain mengatakan bahwa lingkungan (environment) ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita,

pertumbuhan dan perkembangan atau *life processes*.¹⁹ Adapun definisi keluarga banyak dikemukakan oleh para ahli. Antara lain Bassard dan Boll dikutip Abu Ahmadi, *The family is a small group, normally composed of a father, mother, and one or more children in which affection and responsibility shared and in which the children are reared to come self controlled and socially motivated persons*.²⁰ Untuk itu yang dimaksud lingkungan keluarga adalah semua kondisi dengan cara-cara tertentu dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku anak, dan pertumbuhannya.

Keluarga adalah pusat paling penting dalam kehidupan seseorang. Lingkungan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Karena itu tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia berkepribadian dan berguna bagi masyarakat. Pentingnya lingkungan keluarga banyak dikemukakan oleh para ahli. Comenius yang hidup tahun 1582-1670, mengatakan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga yang disebutnya *scola-materna* (sekolah ibu).²¹

¹⁹Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: Remadja Karya CV., 1988), p. 77.

²⁰Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), p. 110.

²¹Purwanto, Loc.cit., p. 86.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak memiliki peran yang sangat menentukan dalam membantu perkembangan kepribadiannya. Berbagai aliran dalam dunia psikologi mengakui hal itu. Aliran psikoanalisis misalnya, sangat menekankan dan percaya akan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak. Bahkan dinyatakan bahwa pola kepribadian anak sudah terbentuk dalam usia yang masih sangat muda, yaitu antara usia 0;0 sampai 5;0 tahun. Lingkungan keluarga yang sehat, biasanya akan memproduksi anak-anak yang berkepribadian sehat pula. Sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak sehat akan melahirkan anak-anak yang memiliki kepribadian yang tidak sehat pula.

Sehat tidaknya lingkungan keluarga banyak bergantung pada harmonis tidaknya hubungan antara anggota keluarga tersebut. Sedangkan harmonis tidaknya hubungan antar anggota keluarga sangat tergantung pula pada cara orang tua membina hubungan, memperlakukan atau mengasuh anak-anaknya.²²

Orang tua yang memperlihatkan sikap bersikeras terhadap pendirian sendiri tanpa menghargai anak-anak, mendominasi kehidupan anak, unjuk kuasa dan mengucilkan anak, akan menghilangkan kebahagiaan pada diri anak, karena anak akan mengalami perasaan tertekan, tidak

²²Thomas Gordon, Menjadi Orang Tua Efektif (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), pp. 158-159.

menperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri, anak merasa terancam, gusar, dan tidak enak. Perasaan semacam ini akan berkontribusi pada persepsi dan kesan anak bahwa orang tua sebagai pemimpin keluarga telah berlaku tidak sehat. Dengan demikian anak akan mempersepsikan pula bahwa suasana kehidupan dalam keluarga tersebut tidak nyaman, dan tidak sehat. Kondisi demikian akan mudah memicu konflik dalam diri anak, yang mungkin akan berakibat pada konflik terbuka dengan orang tua. Kondisi yang tidak sehat ini juga akan mengakibatkan anak frustrasi. Biasanya untuk menetralsir rasa frustrasi anak melakukan tindakan-tindakan negatif.

Pada sisi lain sikap melindungi, menerima, berlaku arif atau bijaksana, memberikan penjelasan-penjelasan atas konsekuensi-konsekuensi dari perilaku yang diperlihatkannya, mendukung perbuatan-perbuatan positif anak, dan mengarahkan perbuatan negatifnya secara bijaksana, serta mengenalkan bagaimana cara hidup dalam kelompok sosial, akan mengakibatkan anak merasa aman, mampu mengembangkan potensi-potensinya, memiliki rasa percaya diri dan percaya lingkungan. Perasaan semacam ini akan berkontribusi terhadap persepsi yang positif terhadap orang tua, yang sekaligus pula membangun kesan yang baik terhadap suasana kehidupan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, ibu memegang peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Sejak bayi dilahirkan ibu selalu berada di sampingnya, memberi

makan, minum, merawat. Bayi lahir, dipeluk dan dibelai dengan kasih sayang. Belaian dengan kasih sayang ibu kepada anaknya, merupakan penanaman sikap dan nilai kasih sayang. Tingkat pendidikan ibu bermacam-macam, sesuai pengalaman belajarnya. Menunjuk pada taraf kebudayaan yang tinggi dan dimiliki keluarga, khususnya pendidikan ibu, dapat berpengaruh besar dalam perkembangan kecerdasan, tingkah laku anak. Ibu dengan pengalaman belajarnya, kaya perbendaharaan kata, sehingga anak dapat berbahasa dengan baik.²³ Ibu sering mengucapkan kata-kata, anak mendengarkan dan menirukan atau berbicara. Ini merupakan pengalaman belajar, yaitu melatih ketrampilan mendengarkan (*listening*) dan *imitating* (*speaking*), *writing* dan *reading*.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering terlihat orang tua mengajak anaknya, yang berusia di bawah enam tahun, bersholat Idul Fitri, Sholat Idul Qurban, walaupun bacaan doanya belum lengkap. Pengalaman sholat ini merupakan pengalaman belajar keagamaan, yang juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak.

Orang tua, ada kalanya menuntut dari anak agar sejak kecilnya mulai belajar bertanggung jawab atas beberapa hal tertentu. Misal menyimpan mainan pada tempatnya, mengatur tempat tidurnya, menyirami tanaman. Pengalaman belajar ini perlu bagi anak, yang nanti di

²³Winkel, *op.cit.*, p. 107.

kemudian hari akan menjadi orang bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Tanpa belajar bertanggung jawab dari kecilnya, kelak anak itu tidak dapat bertanggung jawab atas perbuatannya, maka kurang sekali mempunyai sifat itu.²⁴ Tetapi hendaknya tuntutan orang tua jangan berat bagi anak. Aturan yang telah ditetapkan orang tua sering dilanggar. Maka janganlah menghukum anak, karena melanggar aturan rumah. Menghukum bukanlah merupakan suatu cara menghadapi pemecahan masalah anak.²⁵

Ada pula orang tua yang membiasakan anak-anaknya sejak kecil tidur bersama-sama. Ini disebabkan kekhawatiran orang tua, yang dapat mengakibatkan kurang baik bagi anak. Anak-anak sebaiknya diberi kamar dan tempat tidur sendiri.

Pengalaman-pengalaman pertama yang menyenangkan dalam keluarga, senasama kecilnya menolong untuk meyakinkan dari perkembangan sikap sosial yang positif. Elizabeth B. Hurlock mengatakan: *The home thus appears indeed to be a set of learning for the development of social skill and perhaps of desire to participate in activities with other individual.*²⁶

²⁴Purwanto, *op.cit.*, p. 89.

²⁵Rudolf Dreikurs, *Disiplin Tanpa Hukuman* (Bandung: Karya, 1986), p. 58.

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Personality Development* (New Delhi: Mc Graw Hill Publishing Co. Ltd., 1974), p. 93.

Bahwa iklim psikologis yang ditetapkan di lingkungan keluarga dapat disebabkan oleh berbagai tipe orang tua, misalnya dominasi (otoriter) atau selalu mengalah terhadapnya. Dapat pula suasana itu diciptakan karena sifat menerima (*acceptance*) atau menolak (*rejection*).

Berpijak pada asumsi bahwa cara orang tua memperlakukan dan mengasuh anak merupakan faktor yang dominan dalam menentukan sehat tidaknya lingkungan keluarga, maka kajian ini difokuskan pada hubungan lingkungan keluarga dengan nilai-nilai kepahlawanan.

Orang tua pengasuh anak memainkan peranan yang menentukan dalam perkembangan anak. Perlakuan orang tua dalam pengasuhan anak sangat menentukan perilaku anak menjadi perilaku yang prososial atau anti sosial. Bahwa pola pengasuhan yang dianut orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi bagi terwujudnya nilai-nilai dalam diri anak.

Ada beberapa pola asuhan yang dapat digunakan orang tua dalam membina, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Hurlock mengelompokkan empat pola dasar yang bipolar tentang pola hubungan antara orang tua dengan anak, yaitu pola : (1) toleran - tidak toleran, (2) permisif-keras (ketat), (3) membiarkan - turut terlibat, dan (4) hubungan "dingin" - hubungan "hangat".²⁷

²⁷Ibid., pp. 123-128.

Gordon Tim Psik. Klinis UI menggolongkan pola asuhan orang tua atas 3 pola, yaitu pola (1) otoriter, (2) *permissive*, dan (3) *demokratis*. Pola otoriter dan permisif, dipandang sebagai pola asuhan yang jelek (*Bad-parent*), dan pola demokrasi dipandang sebagai pola asuhan yang baik (*good parent*).²⁸

Lingkungan keluarga, ditinjau berdasarkan pola asuh dalam keluarga dikatakan oleh Singgih D. Gunarsa membedakan menjadi tiga yaitu (1) otoriter, (2) bebas, (3) demokrasi.²⁹

Pola asuh yang otoriter akan terjadi komunikasi satu dimensi atau satu arah. Orang tua menentukan aturan-aturan dan mengadakan pembatasan-pembatasan terhadap perilaku anak yang boleh dan tidak boleh dilaksanakannya. Anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tuanya, anak tidak dapat mempunyai pilihan lain. Orang tua memerintah dan memaksa tanpa kompromi. Anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakan itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Orang tua memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan anak, keinginan anak, keadaan khusus yang melekat pada individu anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Perintah yang

²⁸Gordon, *op.cit.*, pp. 158-166.

²⁹Gunarsa, *op.cit.*, pp. 6-8.

diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua, sikap keras merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Sebab tanpa sikap keras ini anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dalam keluarga yang bersifat otoriter perkembangan anak ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangan, ragu-ragu di dalam semua tindakan serta lambat berinisiatif.

Pola asuh bebas, berorientasi bahwa anak itu makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Seorang anak yang lapar, ia harus memasukkan nasi ke dalam mulutnya sendiri, mengunyah sendiri dan menelan sendiri. Tidak mungkin orang tua yang mengunyah dan memasukkan makanan ke dalam perut anaknya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukan untuk hidupnya. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggap baik. Orang tua sering mempercayakan anaknya kepada orang lain, sebab orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaan, organisasi sosial dan sebagainya. Orang tua hanya bertindak sebagai polisi yang mengawasi permainan menegur dan mungkin menarahi. Orang tua kurang bergaul dengan anak-anaknya, hubungan tidak akrab dan anak harus tahu sendiri tugas apa yang harus dikerjakan.

Jika kita perhatikan dua pola asuh tersebut di atas kita dapat mengetahui bahwa pola otoriter memandang anak sebagai objek saja. Anak dipandang sebagai keranjang sampah yang dapat diisi sesuka orang tua. Pada anak tidak ada pilihan lain, kecuali mengikuti perintah orang tua. Pada pola yang kedua anak dipandang sebagai subjek yang diperbolehkan berbuat menurut pilihannya sendiri. Segala tugas diserahkan sepenuhnya pada anak. Dua pola ini memang memiliki kelebihan dan kelemahan. Pola asuh memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Pola asuh otoriter memang memungkinkan terlaksananya proses transformasi nilai dapat berjalan lancar. Akan tetapi anak mengerjakan tugas dengan rasa tertekan dan takut. Akibatnya jika orang tua tidak ada mereka akan berbuat yang lain. Dia akan melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Pola asuh bebas memang memandang anak sebagai subjek, anak bebas menentukan pilihannya sendiri. Akan tetapi anak menjadi berbuat semau-naunya; ia berbuat dengan mempergunakan ukuran diri sendiri. Padahal anak berada dalam dunia anak dan dia harus masuk pada dunia nilai dari dunia anak. Oleh karena itu anak akan kebingungan ibarat anak ayam yang ditinggalkan induknya. Akhirnya anak akan lari ke sana ke mari tanpa arah.

Pola asuh demokratis. Pola asuh ini berpijak pada dua kenyataan bahwa anak adalah subjek yang bebas dan anak sebagai makhluk yang masih lemah dan butuh bantuan

untuk mengembangkan diri. Manusia sebagai subjek harus dipandang sebagai pribadi. Anak sebagai pribadi yang masih perlu mempribadikan dirinya, dan terbuka untuk dipribadikan. Proses mempribadikan anak akan berjalan dengan lancar jika ``cinta`kasih``selalu tersirat dan tersurat dalam proses itu. Dalam suasana yang diliputi oleh rasa cinta kasih ini akan menimbulkan pertemuan sahabat karib, dalam pertemuan dua saudara. Dalam pertemuan itu dua pribadi bersatu padu. Dalam pertemuan yang bersatu padu akan timbul suasana keterbukaan. Dalam suasana yang demikian ini maka akan terjadi pertumbuhan dan pengembangan bakat-bakat anak yang dimiliki oleh anak dengan subur.

Anak yang hidup dalam keluarga demokratis, hubungan orang tua dengan anak terbuka. Ada sesuatu masalah dibicarakan bersama, dipecahkan bersama pula. Sikap anak lebih menyesuaikan diri, fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif dalam hidupnya, emosi lebih stabil dan mempunyai tanggung jawab. *Children brought up by democratic methode, make better social adjustment outside the home and have more favorable attitude toward people.*³⁰

Meskipun Singgih Gunarsa mendeskripsikan pola asuh atas tiga kategori seperti yang dikemukakan di atas,

³⁰Hurlock, op.cit., p. 130.

namun dalam kehidupan nyata sehari-hari sebenarnya pengasuhan yang digunakan orang tua sifatnya multidimensional. Yaitu mengkombinasikan ketiga pola tersebut. Meskipun multidimensional sifatnya, namun orang tua tetap akan memperlihatkan cara-cara yang dominan dalam mengasuh anak-anaknya.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sosialisasi dalam berbagai segi kehidupan dipelajari dalam keluarga. Tentu hasilnya akan sangat tergantung kepada berbagai karakteristik keluarga anak itu diasuh dan dibesarkan. Dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap anak, yang dalam hal ini sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sangat erat kaitannya.

3. Sikap Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Istilah sikap atau attitude makin banyak mendapat perhatian dari pada ahli psikologi dan pendidikan. Hal ini merupakan konsekuensi dari tugas mereka yang tidak dapat dipisahkan dari objeknya yaitu manusia, di mana setiap manusia memiliki sikap tidak sama terhadap objek yang dihadapinya. Meskipun mereka memiliki objek perhatian yang sama yaitu masalah sikap, namun pada kenyataannya terdapat perbedaan pengertian dan pendekatan yang mereka pergunakan dalam mempelajari sikap. Dengan kata lain, belum ada kesepakatan pendapat mengenai pengertian sikap.

Banyak para ahli mendefinisikan tentang sikap. Saifuddin Azwar mengutip pendapat Thurstone yang menyatakan bahwa :

Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek ini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.³¹

Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.

Sementara itu Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Saers mengartikan sikap sebagai :

Suatu sistem yang bertahan lama mengenai penilaian secara positif atau negatif terhadap sesuatu objek sosial, berkaitan dengan perasaan dan kecenderungan untuk setuju atau tidak setuju terhadap objek sosial itu.³²

Newcomb, Turner dan Converse (1985) menunjuk sikap sebagai kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas.³³

³¹Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), pp. 4-5.

³²David Sears, Social Psychology, Terjemahan Michael Adryanto (Jakarta: Erlangga, 1992), pp. 137-138.

³³New Comb, Turner, Converse, Psikologi Sosial, Terjemahan Joesoef Noesjirwan (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), p. 63.

Sikap sebagai suatu ide dan predisposisi untuk berkelakuan dalam suatu arah tertentu yang meliputi emosi, kesiapan mental untuk merasa, berpikir dan cenderung untuk berkelakuan dalam suatu cara tertentu.³⁴ Demikian juga sikap merupakan pelibatan pribadi terhadap suatu tujuan, cita-cita ideal tertentu dengan kesiapan merespon yang sifatnya negatif dan positif berdasarkan kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu.³⁵

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa sikap adalah konsep membantu untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Berbeda dengan pengertian di atas adalah pengertian sikap yang menekankan pada komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku, meskipun dengan istilah yang berbeda. Sears (1992) menyatakan bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan.

- a. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.
- b. Komponen affektif, yang menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan

³⁴SAX, Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation, Dikutip langsung oleh Saifuddin Azwar, Sikap Manusia (Yogyakarta: Liberty, 1988), pp. 9-10.

³⁵Mar'at, Sikap dan Perubahan Serta Pengukurannya (Jakarta: Ghalia, 1984), p. 9.

dengan objek. Objek dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

- c. Komponen konatif, melibatkan pada salah satu predisposisi untuk bertindak pada objek. Komponen konatif ini dipengaruhi oleh komponen kognitif dan afektif. Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak.³⁶

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu objek, maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap sesuatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan membinasakan objek tersebut.

Para ahli psikologi sosial beranggapan bahwa ketiga komponen sikap tersebut berinteraksi secara selaras dan konsisten.³⁷ Interaksi antara komponen kognisi, afeksi dan konasi tersebut akan menghasilkan sikap total.³⁸ Dalam hal ini sikap total individu dengan sendirinya akan tergambar dalam tingkah laku individu tersebut.

Dari uraian di atas, menjadi jelas bahwa sikap bergerak dari pengetahuan (kognisi) melalui perasaan (afeksi) sampai pada kecenderungan untuk bertindak (konasi) dan belum sampai pada suatu tindakan

³⁶Sears, op.cit., p. 138.

³⁷Azwar, op.cit., p. 22.

³⁸Mar'at, op.cit., pp. 21-22.

(psikomotorik). Namun demikian, tindakan atau tingkah laku manusia berkaitan erat dengan sikap yang dimilikinya.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Di samping itu sikap tidak dibawa oleh individu sejak dia lahir, melainkan terbentuk dalam perkembangan kehidupannya. Sikap berkembang dalam penentuan keinginan, maka perluasan keinginan merupakan suatu faktor yang penting dalam pembentukan sikap. Dapat juga dikatakan bahwa sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi adanya perangsang oleh lingkungan sosial, kebudayaan, pengalaman pribadi, media massa, orang lain yang dianggap penting, agama, dan faktor-faktor emosi dalam diri individu.³⁹ Sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar daripada sebagai hasil perkembangan atau suatu yang diturunkan. Dengan demikian, kalau sikap itu sebagai suatu hasil belajar, maka sikap dapat diubah, diacuhkan atau dikembalikan seperti semula, walaupun prosesnya cukup lama dan sulit. Hal ini disebabkan oleh proses belajar akan mengarah pada pembentukan sikap yang sesuai dengan lingkungan. Di samping itu, sikap merupakan hasil dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya.⁴⁰

³⁹Ibid., p. 19.

⁴⁰Ibid., P. 19.

Dalil umum mengatakan bahwa kemungkinan terbentuknya sikap lebih besar bagi objek yang mempunyai sentralitas dan lebih kecil lagi objek yang jauh dari kita (perifer). Tidak ada pembentukan sikap bila tidak ada informasi. Dari sini kiranya menjadi jelas perlunya pengajaran untuk memberikan informasi bagi pembentukan sikap. Dengan demikian makin banyak informasi tentang sejarah dan nilai-nilai kepahlawanan yang diberikan kepada para siswa, maka anak didik atau para siswa akan semakin terangsang sikapnya terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Objek-objek sosial lebih besar kemungkinannya untuk merangsang pembentukan sikap daripada objek-objek lainnya, karena objek-objek sosial bertingkah laku terhadap kita secara afektif. Menurut Newcomb, Turner dan Converse pembentukan sikap tergantung pada : Sifat-sifat inklusif yang dipersepsi pada objek, sentralisasi dan sifat sosial serta non sosialnya. Objek-objek sosial yang inklusif dan sentral bagi individu akan lebih menguasai tingkah laku, sedangkan objek-objek yang jauh (tidak sentral) dan hanya memberi sedikit informasi bagi individu, jelas akan tidak penting bagi individu, maka tidak akan membentuk sikap individu tersebut.⁴¹ Pengetahuan mengenai objek belum merupakan suatu sikap terhadap objek sebelum ada kesediaan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

⁴¹New Comb, op.cit., p. 68.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pengajaran sejarah di SMA, sebagai objek sosialnya diupayakan penanaman nilai-nilai kepahlawanan para pahlawan bangsa menjadi inklusif dan sentral bagi pola kehidupan para siswa. Dengan demikian pengajaran sejarah tersebut dapat memungkinkan tumbuhnya kesadaran dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang lebih tinggi.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, sehingga agak sulit untuk dirumuskan dalam suatu pengertian yang jelas. Banyak penulis dan peneliti yang mengemukakan definisi yang berbeda tentang nilai. Perbedaan tersebut karena adanya titik pandang yang berbeda sesuai dengan bidang yang diteliti. Namun, secara umum definisi tersebut mempunyai persamaan-persamaan.

Secara umum nilai adalah sesuatu yang disukai, yang terbaik dan yang benar berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Semua keputusan serta tingkah laku akan sangat sesuai berdasarkan nilai yang dimiliki.

Nilai merupakan suatu yang luhur, yang baik yang senantiasa dikejar dan ingin dicapai oleh setiap manusia. Nilai itu sifatnya abstrak dan metafisis, yang hanya menjadi nyata atau tampak dalam perilaku orang-orang yang menghayatinya. Kadang-kadang orang tidak menyadari bahwa ia mengejar atau berusaha mencapai suatu nilai. Nilai mengatasi fisik dan kesadaran manusia, namun senantiasa menjadi sesuatu segi yang mendorong

manusia berperilaku tertentu. Pemahaman suatu nilai bukanlah suatu kognitif verbal, melainkan sesuatu yang afektif aktual dengan mengalami dan menghayati nilai itu sendiri.⁴² Nilai tidak pernah terpisah dari pribadi manusia. Pengalaman nilai itupun bersifat sangat personal.

Dari beberapa definisi tentang nilai, seperti yang dikemukakan oleh Kluchkhon yang dikutip oleh Rokeach (1973), nilai adalah suatu konsepsi tertentu tentang apa yang diinginkan yang dapat membedakan seseorang atau kelompok dalam bertindak untuk mencapai tujuan.⁴³

Nilai adalah keyakinan yang dipilih dan dipergunakan untuk mempertimbangkan semua tindakannya, dan tiap orang memiliki nilai tertentu yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain, serta antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain. Nilai adalah kepercayaan yang bertahan lama pada diri seseorang yang berasal dari pengalaman yang diperoleh, kemudian dihayati dan diambil menjadi miliknya. Nilai sangat mempengaruhi tingkah laku dalam hidup pribadi dan hidup bermasyarakat. Rokeach juga mengutip pendapat Allport, berpendapat bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang yang dipilih dan keyakinan

⁴²Drijarkara, Tentang Pendidikan (Yogyakarta: Kanisius, 1980), p. 20.

⁴³Rokeach, The Nature of Human Values, dikutip langsung Jutmini (Disertasi, 1991), pp. 53-54.

yang dipergunakan untuk mempertimbangkan keputusan tingkah laku. Dengan demikian nilai merupakan suatu ukuran baku untuk melakukan evaluasi.⁴⁴

Rokeach mengajukan asumsi tentang nilai yang ada pada manusia bahwa nilai yang dimiliki seseorang relatif kecil dan pada umumnya semua orang memiliki nilai yang sama tetapi dalam derajat yang berbeda-beda. Perbedaan nilai yang timbul pada seseorang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan, masyarakat dan lembaganya serta kepribadian seseorang.⁴⁵ Selain itu Rokeach juga berpendapat bahwa nilai mempunyai tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku (konatif). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai mempunyai komponen kognitif yang berfungsi untuk menyatakan objek yang diinginkan dengan mengetahui cara yang benar untuk berusaha mencapai objek yang diinginkan.
- b. Nilai mempunyai komponen afektif yang berfungsi untuk merasakan secara emosional objek tersebut dan dapat menikmati apakah objek tersebut baik atau tidak baik.
- c. Nilai mempunyai komponen tingkah laku yang merupakan variabel perantara di mana variabel ini berfungsi memimpin suatu tindakan.

⁴⁴Ibid., p. 53.

⁴⁵Ibid., p. 54.

Nilai sebagai keyakinan apa yang seharusnya diinginkan, sesuatu yang dianggap baik dan apa yang seharusnya tidak diinginkan atau sesuatu yang dianggap tidak baik.

Demikian juga Fraenkel menyatakan bahwa nilai menolong manusia untuk menentukan apakah sesuatu itu penting atau tidak, baik atau tidak, serta memimpin tingkah laku yang akan dilakukan oleh manusia.⁴⁶

Menurut Mardiatmadja (1986) nilai adalah hakekat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia demi peningkatan kualitas hidup manusia atau pantas dicintai, dihormati, dikagumi, atau yang berguna untuk suatu hal.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dihayati oleh seseorang untuk memilih mana yang penting, tidak benar dan tidak baik. Nilai diperoleh dan berkembang karena pengaruh kebudayaan, masyarakat, dan kepribadian seseorang. Nilai-nilai akan memberi arah kepada seseorang dalam bertingkah laku.

Nilai berfungsi mengarahkan tingkah laku seseorang dan menentukan dalam pengambilan keputusan. Nilai yang dianggap penting akan mempengaruhi dalam menentukan

⁴⁶Jack R. Fraenkel, Helping Student Think and Value (New Jersey: Englewood Cliffs, 1977), p. 232.

⁴⁷Mardiatmadja, Tantangan Dunia Pendidikan (Yogyakarta: Kanisius, 1986), p. 54.

pilihan, nilai-nilai yang dominan pada seseorang juga mengarahkan dalam menentukan tujuan hidupnya.

Rokeach berpendapat bahwa nilai mempunyai tiga fungsi utama bagi seseorang, yaitu : 1) sebagai ukuran baku yang membantu mengarahkan kegiatan seseorang; 2) sebagai cara untuk membantu pemecahan konflik dan pengambilan keputusan; dan 3) sebagai fungsi motivasi.⁴⁸

Sebagai ukuran baku, nilai berfungsi untuk mengarahkan dan menentukan posisi dalam masalah-masalah sosial, ideologi, politik dan agama. Di samping itu nilai juga berfungsi untuk mengarahkan diri, mengadakan rasionalisasi perasaan, sikap dan tindakan serta menilai dan mengevaluasi orang lain maupun diri sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi nilai adalah mempengaruhi tingkah laku dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung disebut dengan *behavior channelling* di mana tingkah laku diarahkan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Secara tidak langsung disebut dengan *perceptual screening* di mana orang memandang lingkungan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Di samping itu fungsi nilai adalah memberi sikap, keyakinan dan tingkah laku, serta menjadi pedoman dalam memilih tingkah laku untuk mencapai tujuan.

⁴⁸Rokeach, dikutip Jutmini, *op.cit.*, p. 53.

Semangat patriotisme tidak akan terlepas dari semangat nasionalisme. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa sulit untuk dapat membedakan antara nasionalisme dan patriotisme. Keduanya bersumber pada rasa cinta tanah air dan cinta pada negara dan bangsa. Keduanya berisi solidaritas terhadap tanah air dan solidaritas terhadap bangsa. Keduanya merasa sepenanggungan terhadap kelangsungan hidup bangsa.⁴⁹ Hal ini didukung oleh pendapat Sargent yang mengatakan bahwa sebetulnya patriotisme dan nasionalisme tidaklah berbeda.⁵⁰

Nasionalisme mencakup patriotisme, namun lebih kuat dan mencakup tuntutan-tuntutan untuk bertindak dengan tujuan untuk memperkuat negara.⁵¹ Dengan demikian seorang nasionalis pastilah seorang patriot. Namun demikian patriotisme mempunyai kesan lebih positif dari nasionalisme.

Kepahlawanan erat kaitannya dengan patriotisme. Patriotisme adalah sebagai perasaan cinta terhadap negara. Bila dinyatakan bahwa mereka sadar menjadi bagian dari suatu negara (kesadaran nasional), bahwa mereka mengidentifikasikan diri mereka memiliki perasaan

⁴⁹Ruslan Abdulgani, Nasionalisme Asia (Jakarta: Jajasan Pantjaka, 1964), p. XIII.

⁵⁰Lyman Tower Sargent, Ideologi Politik Kontemporer (Jakarta: Bina Aksara, 1986), pp. 15-19.

⁵¹Ibid., p. 19.

yang positif atau apa yang telah disebut rasa cinta negara. Patriotisme tidak dapat dilaksanakan secara utuh dengan sikap yang sempit, seperti slogan terkenal, "Benar atau salah adalah negaraku", atau ini dapat merupakan cinta yang sadar terhadap ketidaksempurnaan.

Patriotisme merupakan ikatan emosional seseorang dengan tanah kelahirannya, inheren dalam struktur kepribadian manusia, maka lebih merupakan konsep kultural, bukan politik, tidak menuntut kesetiaan tertinggi seseorang kepada negara kebangsaan, tidak memiliki karakter massa, bukan merupakan gerakan sosial yang ingin mengubah status quo kekuasaan, bukan suatu doktrin atau program untuk bertindak sebagaimana nasionalisme.

Demikian juga setiap bangsa memiliki model bagi pahlawan yang mereka dambakan, menurut ukuran yang mungkin berbeda-beda. Sementara itu akibat perubahan sosial yang terjadi secara terus menerus, terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat dunia internasional sebagai akibat dari kemajuan teknologi maupun komunikasi, maka sudah barang tentu membawa perubahan pula atas model-model pahlawan dalam pandangan bangsa tersebut. Nampaknya faktor relevansi dengan situasi dan kondisi sosial amat memberi pengaruh atas ukuran-ukuran kepahlawanan masyarakat itu.

Nilai-nilai yang ideal secara resmi diakui oleh suatu bangsa, dalam kenyataannya hanya dapat disosialisasikan secara tidak langsung melalui lembaga-lembaga sosial seperti keluarga maupun lingkungan komunitas. Lewat kelembagaan itu seluruh nilai yang akan diajarkan sebagai harapan sosial dapat dikomunikasikan.

Menurut Abdullah, pahlawan adalah tokoh yang di dalam dirinya dikenai atribut atau ditemukan nilai-nilai kultural yang dianggap ideal.⁵² Seseorang dapat disebut pahlawan karena kualitas nilai ideal yang melekat pada dirinya, juga karena pengaruh dan kewibawaan yang terpancar dari dirinya dan pengalamannya. Ia telah memberikan kepuasan kultural kepada masyarakatnya, oleh karena itu tindakannya dijadikan simbol dan norma atau ukuran dalam menentukan tingkat kultural masyarakat pendukungnya, kemudian diberi legitimasi ideologi dan etis. Dengan demikian akan menjadi suatu nilai yang bermakna bagi masyarakat pendukungnya.

Tokoh-tokoh pahlawan dalam sejarah tidak boleh diabaikan begitu saja untuk tidak dijadikan model atau patron bagi manusia Indonesia, karena tokoh-tokoh tersebut mempunyai atribut keutamaan dalam pengabdianya terhadap negara dan bangsa. Hal ini mencakup kegemilangan akan karya-karya serta kegagalan-kegagalannya.

⁵²Taufik Abdullah, "Pahlawan Dalam Perspektif Sejarah", Dalam *Prisma* No. 7 Tahun V (Jakarta: LP3ES, 1976), p. 60.

Terjadinya sikap dan perilaku kepahlawanan terletak pada usaha perjuangan, pengorbanan, keikhlasan, kepemimpinan, kejujuran, dan semangatnya tanpa pamrih dalam menegakkan kebenaran, keadilan dan kemanusiaan serta kepentingannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kepahlawanan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bermakna, dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya. Hal ini berkaitan dengan atribut positif yang melekat pada diri tokoh pahlawan tersebut.

Nilai-nilai kepahlawanan pada hakekatnya menyangkut masalah perjuangan yang di dalamnya menuntut keuletan, keberanian, kesabaran, kecerdikan, saling menghormati, rela berkorban, keikhlasan dan kerja sama. Nilai-nilai kepahlawanan terdiri dari saling menghormati, solidaritas, kreativitas dan kerohanian. Dengan demikian setiap manusia, khususnya warga negara Indonesia, mempunyai kesempatan yang sama untuk berperilaku dan menyandang atribut pahlawan sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing.

Semangat kepahlawanan bukanlah monopoli bagi para pejuang yang mempertahankan kemerdekaan negara saja. Memang, dari perjuangan para pendahulu, dapat diambil semangat yang telah dikembangkan oleh para pahlawan yang kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk perlawanan, di mana bangsa Indonesia telah menghadapi masa pembangunan ini. Kiranya semangat kepahlawanan para pejuang di masa perang kemerdekaan masih relevan untuk diaktualisasikan

pada masa sekarang ini. Perjuangan itu tidak lagi melawan penjajah, namun semangat dan sikap kepahlawanannya dapat ditransformasikan ke dalam sikap, perilaku dan etos kerja pada masa pembangunan sekarang. Dengan demikian setiap insan Indonesia yang turut serta ambil bagian dalam perjuangan pembangunan menghadapi era tinggal landas ini, dapat mengikuti dan menjadi pahlawan-pahlawan dalam masa pembangunan. Lebih jauh Abdulgani memaparkan tiga isi pokok patriotisme, yaitu (1) merupakan bagian iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) hasrat untuk mengelola tanah air dengan segala kekayaan alannya, dan (3) kesiapsediaan untuk membela tanah air.⁵³

Nilai-nilai kepahlawanan tidak dibatasi ruang dan waktu. Setiap jaman dan di manapun dapat dijumpai nilai-nilai kepahlawanan. Jiwa dan tindakan kepahlawanan adalah cerminan nurani dan konsekuensi logis yang muncul karena eksistensinya sebagai manusia yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Oleh karena itu nilai-nilai dan karakter kepahlawanan perlu dipahami, dihayati dan diaktualisasikan oleh setiap orang. Nilai-nilai kepahlawanan perlu diwariskan dan ditanamkan pada setiap generasi muda. Hal ini sangat bermanfaat sebagai motor dalam masa pembangunan ini.

⁵³Ruslan Abdulgani, "Nilai-nilai Perjuangan 1945", Dalam Prisma No. 7 Tahun V (Jakarta: LP3ES, 1976), p. 42.

Pada masa pembangunan ini, patriotisme masih tetap diperlukan sebagai motor atau spirit yang merangsang motivasi peningkatan kualitas manusia Indonesia, pengembangan potensi dan kreativitas bangsa, merangsang lahirnya motivasi untuk berbagai bidang demi suksesnya pembangunan. Ini semua dapat dicapai dengan baik, bila dalam pembangunan ini unsur-unsur nilai kepahlawanan, khususnya kecintaan terhadap tanah air, dapat terpelihara dalam setiap diri manusia Indonesia. Dengan demikian tanggung jawab moral dari masyarakat pada masa pembangunan ini adalah berfokus pada rasa kecintaan terhadap tanah air dan kepentingan nasional, bukan pada pembangunan yang berfokus pada materi sehingga generasi muda sekarang kehilangan identitas nasional.

Kemerdekaan bangsa direbut dan dipertahankan oleh pahlawan-pahlawan pertempuran, akan tetapi kebesaran bangsa selanjutnya hanya dapat tercapai apabila bangsa itu menghasilkan pahlawan-pahlawan ilmu pengetahuan, pahlawan-pahlawan pendidikan, pahlawan-pahlawan industri, dan pahlawan-pahlawan pembangunan. Dengan demikian, pahlawan yang hidup di jaman pembangunan ini adalah pahlawan yang terus-menerus diharapkan sumbangan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan bangsa.⁵⁴ Dalam masa pembangunan ini yang diperlukan adalah sikap, tindakan, kemampuan dan ketrampilan untuk

⁵⁴Herbert Feith and Land Castles, Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965 (Jakarta: LP3ES, 1988), p. 45.

menghadapi tantangan masa kini yang selalu hadir di sekitar kita.

Dari uraian di atas nyatalah bahwa rentangan masa antara dua jaman, yaitu jaman revolusi kemerdekaan dan jaman perdamaian, sana-sana membutuhkan semangat kepahlawanan. Semangatnya itu sendiri tetap sama, tumpuan utamanya juga tetap sama yaitu kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara. Akan tetapi wujudnya atau pengejawantahan dari semangat itu yang berbeda. Jika pada masa revolusi semangat kepahlawanan dibutuhkan dan terutama ditujukan pada kancah peperangan, maka pada jaman pasca revolusi seperti sekarang ini, semangat kepahlawanan dibutuhkan untuk membangun bangsa. Segala bentuk pengorbanan itu masih tetap dibutuhkan. Karena pembangunan yang kita laksanakan adalah pembangunan di segala bidang, maka implementasinya tidak hanya bisa dilihat secara global dalam perjuangan menghapuskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, tetapi dapat juga dilihat secara lebih sektoral seperti : pengurangan pengangguran, penanggulangan kenakalan remaja, pemerataan kemakmuran, pengurangan tuna karya, tuna wisma, tuna susila, pembinaan generasi muda, penanganan anak-anak terlantar, membantu korban bencana, dan sebagainya. Dengan demikian, pengertian pahlawan dan sikap kepahlawanan tidaklah boleh "diartikan dalam perang" saja, melainkan diperluas secara kontekstual. Artikulasinya secara aktual disesuaikan dengan tantangan

dan tuntutan jaman yang berbeda, tetapi tetap dalam kapasitasnya sebagai "konsep aktif" dalam mengisi pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dipertegas pula bahwa pengertian "mengambil makna atau nilai-nilai historis" hendaknya tidak diartikan secara statis, melainkan secara dinamis sebagai konsep aktif. Artinya masa lalu itu mestinya diharapkan akan memberikan kepada kita semua nilai-nilai yang berupa semangat sebagai cerminan dinamika masyarakat pada waktu itu dalam menghadapi tantangan jaman. Dari peristiwa-peristiwa perjuangan bangsa melawan penjajah misalnya, dapat diambil semangat yang telah dikembangkan oleh para pejuang yang kemudian direalisasikan dalam berbagai bentuk perlawanan, sesuai dengan tantangan dan situasi jaman itu. Sekarang menghadapi situasi dan tantangan jaman yang berbeda, maka dari itu yang perlu diambil dari masa lampau itu adalah *semangat juangnya*. Keinsyafan seperti ini merupakan dorongan untuk bekerja lebih sungguh-sungguh.⁵⁵

Semangat kepahlawanan bukanlah monopoli bagi kalangan pendahulu yang telah meninggal. Justru di tengah-tengah bangsa yang sedang membangun ini, di mana masalah-masalah baru bermunculan, sangat beralasan untuk menggerakkan semangat kepahlawanan baru yang

⁵⁵Ibid., p. 43.

ditransformasikan ke dalam sikap, perilaku, dan etos kerja.

Orientasi nilai-nilai sebagai ajaran moral semakin perlu pada jaman modern ini. Pertama, hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding.⁵⁶ Perubahan-perubahan itu terjadi di bawah hantaman kekuatan yang mengenai semua sendi-sendi kehidupan, yaitu gelombang modernisasi dan globalisasi. Tak ada dimensi kehidupan yang tak terkena oleh perubahan tersebut. Rasionalisme, individualisme, nasionalisme, sekularisme, materialisme, kepercayaan akan kemajuan, konsumerisme, pluralisme, serta sistem pendidikan modern, secara bersama-sama telah mengubah lingkungan sosial-budaya dan rohani di tanah air kita.

Dalam transformasi ekonomi, sosial, budaya, dan intelektual tersebut nilai-nilai budaya lama harus menghadapi nilai-nilai modern yang cenderung disenangi atau dipilih oleh masyarakat. Dalam konteks seperti inilah, maka orientasi nilai-nilai moral sangat diperlukan, agar kita tidak kehilangan orientasi, dan dapat membedakan antara apa yang hakiki dan apa yang boleh saja berubah. Dengan demikian kita akan tetap sanggup untuk mengambil sikap-sikap yang dapat kita pertanggungjawabkan.

⁵⁶Frans Magnis Suseno, Etika Dasar (Yogyakarta: Kanisius, 1987), p. 144.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sangat diperlukan upaya penanaman nilai-nilai kepahlawanan dalam era globalisasi sekarang ini. Dengan demikian memungkinkan tumbuhnya kesadaran dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang semakin tinggi.

4. Penelitian yang Relevan

Tentunya, banyak penelitian yang telah dihasilkan oleh perguruan tinggi selama ini. Namun demikian, tidak berarti mudah mendapatkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara meluas sehingga diketahui tujuan dan hasil penelitiannya secara empiris. Hal itu dialami oleh peneliti, khususnya dalam mencari hasil-hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian masalah persepsi, sikap siswa pada pengajaran sejarah, dan lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Karenanya, dalam konteks permasalahan ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian, meski tidak sama persis namun masih terkait dengan masalah utama penelitian.

Penelitian Utomo membahas masalah seberapa jauh hubungan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dan persepsi pada pengajaran sejarah dengan sikap sosial.⁵⁷ Penelitian dilakukan pada siswa SMU di Kodya Semarang tahun 1991/1992. Sampel yang dipilih sejumlah 210 siswa. Dengan analisis statistik penelitian ini menemukan bahwa

⁵⁷Cahyo Budi Utomo, Tesis (Surakarta: KPK UNS, 1992), p. ii.

terdapat hubungan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dengan sikap sosial pelajar, yang dibuktikan dengan nilai statistik $r_h 0,64 > r_t 0,15$. Terdapat hubungan pemahaman persepsi pada pengajaran sejarah dengan sikap sosial pelajar, dibuktikan dengan nilai $r_h 9,65 > r_t 0,15$. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dan persepsi pada pengajaran sejarah dengan sikap sosial pelajar, yang dibuktikan dengan harga statistik $r_h 0,75 > r_t 0,15$.

Penelitian Sumardjoko (1995) membahas masalah seberapa jauh hubungan persepsi dan sikap pada pengajaran sejarah dengan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan.⁵⁸ Penelitian dilakukan pada siswa SMU di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1993/1994. Sampel yang dipilih sejumlah 348 siswa. Dengan analisis statistik penelitian ini menemukan terdapat hubungan antara persepsi siswa pada pengajaran sejarah dengan nilai-nilai kepahlawanan, dibuktikan dengan harga statistik $r_h = 0,563$. Terdapat hubungan antara sikap siswa pada pengajaran sejarah dengan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan, dibuktikan dengan nilai $r_h = 0,457$. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa pada pengajaran dan sikap siswa pada pengajaran sejarah dengan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan, yang dibuktikan dengan harga statistik $r_h = 0,598$. Dari penelitian itu disimpulkan

⁵⁸Bambang Sumardjoko, Tesis (Surakarta: KPK UNS, 1994), pp. i-ii.

bahwa persepsi dan sikap pada pengajaran sejarah berhubungan dengan pemahaman nilai-nilai kepahlawanan. Makin tepat persepsi siswa dan makin positif sikap siswa dalam menanggapi pengajaran sejarah maka makin tinggi pemahaman siswa pada nilai-nilai kepahlawanan.

B. Kerangka Berpikir

Setelah dibahas konsep-konsep teoritis dari ketiga variabel di atas, maka dapat ditarik suatu silogisme dari ketiga variabel tersebut. Sikap dapat berubah karena kondisi dan situasi dari lingkungan keluarga. Siswa dari lingkungan keluarga yang baik akan menghargai jasa para pahlawan. Di samping itu dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa-siswa dari lingkungan keluarga pola asuh yang tidak baik kurang menghargai nilai-nilai kepahlawanan karena lingkungan yang tidak mendukung terhadap pembentukan sikap nilai-nilai kepahlawanan, dan dalam kehidupan sehari-hari kurang mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut.

Juga berdasarkan kajian teoritis ketiga variabel dan penarikan silogisme di atas, terdapat hubungan yang perlu ditempatkan secara logis sebagai dasar penyusunan hipotesis. Dalam hal ini adalah sikap siswa terhadap pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Berikut akan dibahas bagaimana kaitan dari masing-masing variabel.

1. Hubungan pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Salah satu fungsi pengajaran sejarah adalah menyampaikan pengetahuan di masa lampau kepada para siswa. Pengajaran seperti ini biasanya hanya menyampaikan fakta sejarah belaka kepada para siswa dan hanya pada domain kognitif tingkat rendah. Hal ini menimbulkan kebosanan pada diri siswa, sehingga siswa tidak mampu menghayati hakikat dari belajar sejarah.

Pengajaran sejarah di lembaga formal (sekolah) memberi sumbangan yang besar bagi pembentukan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Tentunya seorang guru dalam memberikan atau menanamkan sikap terhadap nilai-nilai kepahlawanan kepada para siswa akan sama antara siswa yang satu dengan lainnya. Namun karena minat siswa terhadap pelajaran sejarah, yaitu ada yang tinggi, ada yang rendah, maka sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan pun akan tidak sama.

Nilai-nilai kepahlawanan yang termuat dalam pelajaran sejarah, pada hakikatnya menyangkut masalah perjuangan, yang di dalamnya menuntut keuletan, rela berkorban, keikhlasan dan kerja sama. Nilai-nilai kepahlawanan tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu setiap zaman dan di manapun akan dijumpai nilai-nilai kepahlawanan. Nilai-nilai kepahlawanan hanya akan tercermin manakala bergulat dengan waktu, kehidupan, tantangan serta kadar

pengaruhnya pada setiap individu. Dengan demikian nilai-nilai kepahlawanan para pejuang kemerdekaan dahulu kiranya masih relevan untuk disampaikan atau ditransferkan kepada peserta didik pada masa sekarang ini, walaupun hal itu masih menuntut adanya suatu proses penanaman nilai bagi generasi muda.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai kepahlawanan, maka pengajaran sejarah merupakan suatu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para siswa didik di lembaga pendidikan formal. Apabila pengajaran sejarah tersebut menarik dan mampu membentuk suatu sikap siswa yang menjunjung tinggi serta menghayati nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-harinya, maka sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan juga akan tinggi.

2. Hubungan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Pembentukan sikap terhadap nilai-nilai kepahlawanan tidak dapat terlepas dari lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena dalam perjalanan hidup seseorang yang pertama kali adalah penyesuaian terhadap pola dan standar yang secara tradisional disajikan di dalam lingkungan keluarga mewarnai sikap setiap anggota masyarakatnya, karena keluarga memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakatnya. Oleh karena dalam lingkungan masyarakat yang masih mendukung nilai-nilai kepahlawanan dengan

kuat, akan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan tersebut kepada diri anak-anak mereka sesuai dengan sikap keluarganya. Dalam hal ini tidak terkecuali dalam semua lingkungan keluarga, baik lingkungan keluarga demokratis, lingkungan keluarga otoriter, dan lingkungan keluarga bebas.

Dengan penjelasan itu, maka dapat diduga lingkungan keluarga mempunyai hubungan dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

3. Hubungan bersama-sama pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Pada dasarnya tujuan pengajaran sejarah adalah mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai luhur bangsa. Penanaman nilai itu penting agar generasi yang tidak terlibat langsung dengan proses kemerdekaan selalu menyadari sejarah bangsanya. Pengajaran sejarah yang berkualitas akan meningkatkan sikap siswa pada nilai-nilai kepahlawanan. Merosotnya sikap siswa pada pengajaran sejarah dalam batas-batas tertentu dapat mengakibatkan menurunnya sikap siswa pada nilai-nilai kepahlawanan.

Dalam pada itu, sikap seseorang yang dipengaruhi lingkungan keluarga tidak selalu sama. Karena pengalamannya, berbeda dari lingkungan keluarga mana ia berasal. Lingkungan keluarga akan mendatangkan sikap yang positif, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan sikap siswa pada pengajaran sejarah yang tepat dan lingkungan keluarga yang baik menjadikan makin tinggi sikapnya pada nilai-nilai kepahlawanan atau sebaliknya. Atas dasar uraian tersebut diduga ada hubungan positif yang berarti antara sikap pada pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

C. Pengajuan Hipotesis

Bertolak dari kajian teoritik dan kerangka berpikir dirumuskan hipotesis:

1. Ada hubungan yang positif dan berarti antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.
2. Ada hubungan yang positif dan berarti lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.
3. Ada hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi penelitian ini meliputi siswa kelas dua Sekolah Umum Negeri di Kota Administratif Bekasi tahun 1995/1996. Dipilihnya kelas dua, baik siswa putra maupun putri, karena pertimbangan psikis dan teknis. Secara psikis, siswa kelas dua rata-rata telah berumur 17 tahun sehingga cukup mantap apabila diukur sikapnya. Secara teknis, siswa kelas dua telah cukup menyerap materi pelajaran sejarah. Lebih dari itu, dalam pelaksanaan penelitian untuk kelas dua tidak banyak mengganggu proses belajar mengajar.

B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan tujuan penelitian dan sifat atau karakteristik populasi maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah random sampling. Dengan teknik tersebut diharapkan masing-masing varian yang ada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama, untuk dijadikan sampel sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara objektif.

Mengingat penelitian ini dimasukkan ke dalam jenis penelitian ex post facto maka dalam menentukan besar ditetapkan dengan persentase, yakni 15% dari populasi yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno

Hadi dan Winarno Surakhmad, terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan di atas 100 dapat digunakan 15%.¹

Penggunaan persentase didasarkan pada sifat-sifat populasi yang relatif sama. Sifat-sifat yang sama yang merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui.² Dari populasi siswa SMU Negeri di Kota Administratif Bekasi tampak sebagai berikut. Pertama, seluruh populasi merupakan siswa SMU Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar dan bentuk-bentuk layanan sekolah kepada para siswa antara sekolah satu dengan yang lain relatif tidak berbeda. Sekolah Negeri dibina secara langsung oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ini berarti, terdapat kesatuan gerak dan langkah dalam membina siswa, baik melalui kurikulum yang berlaku maupun berbagai kebijaksanaan yang diterapkan. Kedua, secara geografis SMU Negeri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian berada dalam satu wilayah Kota Administratif. Hal ini berarti, sekolah yang satu dengan yang lain dimungkinkan adanya percepatan informasi dan komunikasi pada setiap adanya perubahan dan ketentuan pendidikan yang sifatnya baru. Dengan komunikasi yang

¹Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), p. 74.
Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito, 1990), p. 100.

²Nosanchuk & Erickson, Memahami Data Statistik untuk Ilmu Sosial (Jakarta: LP3ES, 1983), pp. 150-157.

cepat, sekolah yang satu dengan yang lain dapat menjalin kerjasama melaksanakan peraturan dan kebijaksanaan baru secara seragam maupun dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Ketiga, usia para subjek penelitian relatif sama, yakni rata-rata pada saat sekarang berumur 17 tahun.

Dengan menggunakan dasar persentase, besar sampel penelitian ini diperoleh 148 responden dari populasi sebesar 986. Dari SMUN 1 yang jumlah siswanya 367 diambil sampel 55 responden. SMUN 2 siswanya 330 diambil 50 responden dan SMUN 3 dari 289 siswa diambil 43 responden. Yang masing-masing sampel yang diambil mempunyai kemampuan yang relatif sama, hal ini dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata raport mereka, lalu diadakan uji beda mean yang hasilnya antara SMU 1, 2 dan 3 tidak berbeda.³

C. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan ini termasuk jenis penelitian ex post facto, jenis penelitian pengujian hipotesis, dan termasuk jenis penelitian penjelasan atau explanatory research.⁴

³Perhitungan Dapat dilihat Dalam Lampiran 3, p. 141.

⁴Singarimbun, Metodologi Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1989), p. 5.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga. Adapun sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan merupakan variabel terikat. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat besarnya sumbangan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena itu, rancangan penelitian ini termasuk rancangan penelitian korelasi regresi.

Adapun rancangan penelitiannya ditunjukkan dalam gambar bagan berikut ini:



Keterangan :

X₁ = pengajaran sejarah

X₂ = lingkungan keluarga

Y = Sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel berikut:

1. Variabel Bebas, yakni sikap pada pengajaran sejarah dan sikap pada lingkungan keluarga
 - a. Sikap pada pengajaran sejarah dimaksudkan sebagai pengetahuan, kecenderungan dan perbuatan siswa untuk menangkap hakikat sejarah sebagai sesuatu yang bersifat positif maupun negatif.
 - b. Sikap pada lingkungan keluarga dimaksudkan sebagai pengetahuan, kecenderungan dan perbuatan siswa untuk menangkap semua kondisi dengan cara tertentu dalam keluarga yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pertumbuhannya.
2. Variabel Terikat, yakni sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, diartikan sebagai pengetahuan, kecenderungan dan perbuatan siswa untuk menangkap hakekat nilai-nilai kepahlawanan sebagai sesuatu yang positif. Meliputi sifat pemberani, rela berkorban, gigih, sabar, kerjasama harga menghargai.

E. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan valid maka yang pertama adalah menyiapkan instrumen, setelah itu diadakan uji coba instrumen. Setelah uji coba dilaksanakan akan terlihat mana instrumen yang baik dan mana yang tidak baik (gugur), instrumen yang baik digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Agar siswa dalam menjawab instrumen yang diberikan kepada mereka, maka peneliti menghubungi gurunya agar jawabannya dapat dipertanggungjawabkan. Yaitu guru lebih dulu

memberikan penjelasan seperlunya bersama peneliti. Setelah data didapat diadakan analisis.

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini alat ukur yang dikembangkan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berbentuk skala. Penyusunan skala dalam angket ini didasarkan atas konsepsi Skala Likert dengan lima interval, dan masing-masing interval diberi bobot 0, 1, 2, 3 dan 4 untuk pertanyaan-pertanyaan negatif serta 4, 3, 2, 1 dan 0 untuk pertanyaan-pertanyaan positif. Instrumen penelitian berupa angket itu dipilih karena masalah sikap siswa dapat dinilai melalui intensitas pemberian bobot. Nilai dari yang sangat tinggi menuju sangat rendah.⁵

Dengan demikian alat pengumpul data yang pokok dalam penelitian ini adalah angket, yang sifatnya langsung dan tertutup. Sebelum responden mengisi jawaban dalam angket, responden diberi kesempatan untuk bertanya khususnya petunjuk cara mengisi angket. Penjelasan ini dirasa sangat penting agar responden tidak mengalami kesulitan dalam mengisi angket. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung mengadakan penelitian sehingga dapat ditambahkan adanya informasi kualitatif pada data kuantitatif yang akan diperoleh.

⁵Noeng Muhadjir, Pengukuran Kepribadian (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), p. 95.

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada setiap responden yang telah ditentukan sebelumnya. Responden dimohon mengisi angket sesuai dengan keadaan yang ada pada responden bersangkutan. Namun sebelum angket tersebut dibagikan kepada responden penelitian sesungguhnya, maka angket terlebih dahulu diujicobakan kepada subjek lain yang karakteristiknya sama dengan populasi penelitian. Uji coba ini sudah tentu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas butir-butir yang ada dalam angket tersebut. Untuk menjaga keseimbangan antara subjek yang diuji coba dengan subjek penelitian sesungguhnya diadakan uji beda mean, yang hasilnya ternyata tidak berbeda.⁶

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada 40 subjek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang diteliti, tetapi tidak termasuk dalam rencana sampel penelitian yang sesungguhnya. Dalam hal ini yang dipilih adalah siswa kelas dua SMUN 4 Bekasi dengan pertimbangan kemampuan mereka tidak berbeda dengan SMUN 1, 2 dan 3 Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan uji beda mean.⁷ Instrumen yang diujicobakan masing-

⁶Perhitungan lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 3 p. 141.

⁷Ibid., Lampiran 3. p. 141.

masing berjumlah 60 butir untuk variabel pengajaran sejarah, 36 butir untuk variabel lingkungan keluarga dan 70 butir untuk variabel sikap siswa terhadap pengajaran sejarah.

Uji coba dilakukan selain untuk menguji validitas dan reliabilitas, juga bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat keterpahaman responden terhadap instrumen; (2) memperoleh pengalaman pelaksanaan pengumpulan data; (3) mengidentifikasi masalah yang mungkin dijumpai; (4) mengetahui perkiraan waktu pelaksanaan penelitian.

Proses uji coba instrumen dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) melakukan uji coba dalam skala besar, yakni terhadap 40 responden; (2) menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Tentang validitas menurut para ahli ada berbagai macam. Untuk itu instrumen yang disusun dan dipakai dalam penelitian ini diharapkan telah dapat memenuhi beberapa jenis validitas sebagai berikut : pertama, validitas konstruk yaitu sejauh mana suatu instrumen mengukur sifat atau bangunan pengertian tertentu yang mendasarinya.⁸ Untuk memenuhi validitas konstruk, terutama dalam penyusunan angket sikap maka angket

⁸Donald Ary, Jacobs & Razavich, Introduction to Research in Education, Terjemahan Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), p. 228.

disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori-teori tertentu yang mendasarinya. Kedua, validitas muka yaitu yang berhubungan dengan penilaian para ahli.⁹ Menurut Azwar, validitas muka atau face validity tercapai apabila pemeriksaan terhadap butir-butir angket memberi kesimpulan bahwa angket tersebut telah mengukur aspek yang relevan.¹⁰ Adapun dasar penyimpulannya lebih banyak diletakkan pada common sense. Dengan terpenuhinya validitas-validitas tersebut, maka instrumen tersebut telah memenuhi validitas logis.¹¹ Karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar dalam perumusannya.

Selain memperoleh validitas logis, maka perlu diketahui juga validitas empirisnya. Untuk keperluan ini, maka instrumen diujicobakan pada 40 subjek. Sesuai dengan cara pengujiannya yaitu mengetahui kesesuaian antara bagian-bagian (butir-butir) instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, maka disebut uji validitas internal dengan analisis

⁹Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), p. 179.

¹⁰Saifuddin Azwar, Seri Pengukuran Psikologi Reliabilitas dan Validitas (Yogyakarta: Liberty, 1986), p. 57.

¹¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 136.

butir.¹² Di mana skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus product moment.¹³ Yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum (XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Hasil uji coba yang dilakukan pada 40 subjek, dan dari analisis butir diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut; untuk instrumen pengajaran sejarah, dari 60 butir yang diujicobakan terdapat 50 butir yang dapat diterima dengan signifikansi 5%. Berarti 50 butir tersebut nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, r tabel dengan taraf nyata 5% untuk n = 40 adalah 0,312. Sepuluh butir yang dianggap gugur karena r hitungnya lebih kecil dari r tabel adalah butir nomor : 2, 7, 10, 18, 21, 34, 44, 56 dan 60.¹⁴

Untuk instrumen lingkungan keluarga, dari 36 butir yang diujicobakan terdapat 34 butir yang diterima dengan signifikansi 5%, berarti 34 butir tersebut nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel dengan taraf nyata 5% untuk n = 40

¹²Ibid., p. 138.

¹³Sudjana N & Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Tarsito, 1989), p. 150.

¹⁴Perhitungan lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 4 p. 143.

adalah 0,312. Dua butir yang dianggap gugur karena mempunyai r hitung lebih kecil dari r tabel adalah butir nomor : 29 dan 32.¹⁵

Sedangkan untuk instrumen sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, dari 70 butir yang diujicobakan terdapat 56 butir yang diterima dengan signifikansi 5%, berarti 56 butir tersebut mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel dengan taraf nyata 5% untuk $n = 40$ adalah 0,312. 14 butir yang dianggap gugur karena mempunyai r hitung lebih kecil dari r tabel adalah butir nomor : 2, 3, 7, 20, 21, 25, 26, 46, 48, 53, 57, 63, 69 dan 70.¹⁶

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan teknik reliabilitas dengan rumus Hoyt.¹⁷

$$r_{11} = 1 - \frac{Mk_e}{Mk_s}$$

r_{11} = Reliabilitas alat pengukur

Mk_e = Mean kuadrat kesalahan (dalam hal ini mean kuadrat interaksi antara "testee dan item")

Mk_s = Mean kuadrat antar subjek

¹⁵Perhitungan dapat dilihat dalam Lampiran 5 p. 158.

¹⁶Ibid., Lampiran 6 p. 167.

¹⁷Azwar, op.cit., p. 35.

Dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 40 responden dan dilakukan analisis diperoleh hasil sebagai berikut.¹⁸ Perhitungan reliabilitas instrumen variabel pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan lebih besar dari r tabel. Harga r tabel dengan taraf signifikansi lima persen untuk $n = 40$ adalah 0,312. Dengan demikian karena r hitung dari ketiga variabel ternyata lebih besar dari harga r tabel, maka instrumen untuk ketiga variabel telah memenuhi syarat reliabilitas.

Dari keseluruhan uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Sehingga untuk selanjutnya ketiga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat yang sah untuk pengumpulan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi dua cara, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif meliputi analisis rata-rata hitung (\bar{X}), median (Me), modus (Mo), dan

¹⁸Op.cit., Lampiran 7-9 pp. 184-194.

simpangan baku (S), serta distribusi frekuensi dan pembuatan gambar dalam grafik histogram.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sesuai tujuan dan hipotesis yang diajukan maka teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis korelasi dan teknik analisis regresi, baik sederhana maupun ganda atau dua prediktor.

Langkah-langkah analisisnya meliputi: (1) mencari hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium); (2) menguji signifikansi korelasi; (3) mencari persamaan regresinya, dan (4) menemukan sumbangan.

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dipenuhi uji persyaratan analisis regresi. Menurut Sutrisno Hadi tiga persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah: (1) sampel yang diambil harus acak; (2) hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan garis lurus atau hubungan linier; (3) bentuk distribusi variabel X dan variabel Y dalam populasi mendekati distribusi normal; dan (4) uji independent.¹⁹

Syarat pertama telah terpenuhi pada teknik pengambilan sampel di depan. Syarat kedua yakni untuk mengetahui kelinieran regresi digunakan analisis

¹⁹Sutrisno Hadi, Analisis Regresi (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), p. 2.

regresi sederhana. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji Chi Kuadrat.²⁰

Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi kemudian dilakukan analisis. Untuk hipotesis satu dan dua digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan regresi satu prediktor. Untuk menganalisis hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi ganda dan analisis regresi dua prediktor.

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka hipotesis statistik dalam penelitian dikemukakan sebagai berikut.

a. Hipotesis pertama:

$$H_0 : r_{x_1y} = 0$$

$$H_1 : r_{x_1y} > 0$$

Hipotesis nol ditolak jika $r_{x_1y} > r_t$.

b. Hipotesis kedua:

$$H_0 : r_{x_2y} = 0$$

$$H_1 : r_{x_2y} > 0$$

Hipotesis nol ditolak jika $r_{x_2y} > r_t$.

c. Hipotesis ketiga:

$$H_0 : r_{x_1x_2y} = 0$$

$$H_1 : r_{x_1x_2y} \neq 0$$

Hipotesis nol ditolak jika $r_{x_1x_2y} > r_t$.

Keterangan:

x_1 = pengajaran sejarah.

x_2 = lingkungan keluarga.

y = sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

²⁰Sudjana, Metoda Statistik (Bandung: Tarsito, 1982), p. 293.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Data penelitian yang akan digunakan untuk menguji hipotesis meliputi : (1) Data pengajaran sejarah; (2) Data lingkungan keluarga; (3) Sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Data penelitian tentang pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

1. Data Pengajaran Sejarah

Dari data pengajaran sejarah yang terkumpul diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 178 dan nilai terendah adalah 86. Sehingga rentangan nilainya sebesar 92. Dengan menentukan banyak kelas sejumlah 8 dan panjang kelas sejumlah 12 diperoleh harga rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 128,52; Median (Me) 128,40; dan Modus (Mo) sebesar 127,78; serta simpangan baku (S) sebesar 17,23.¹

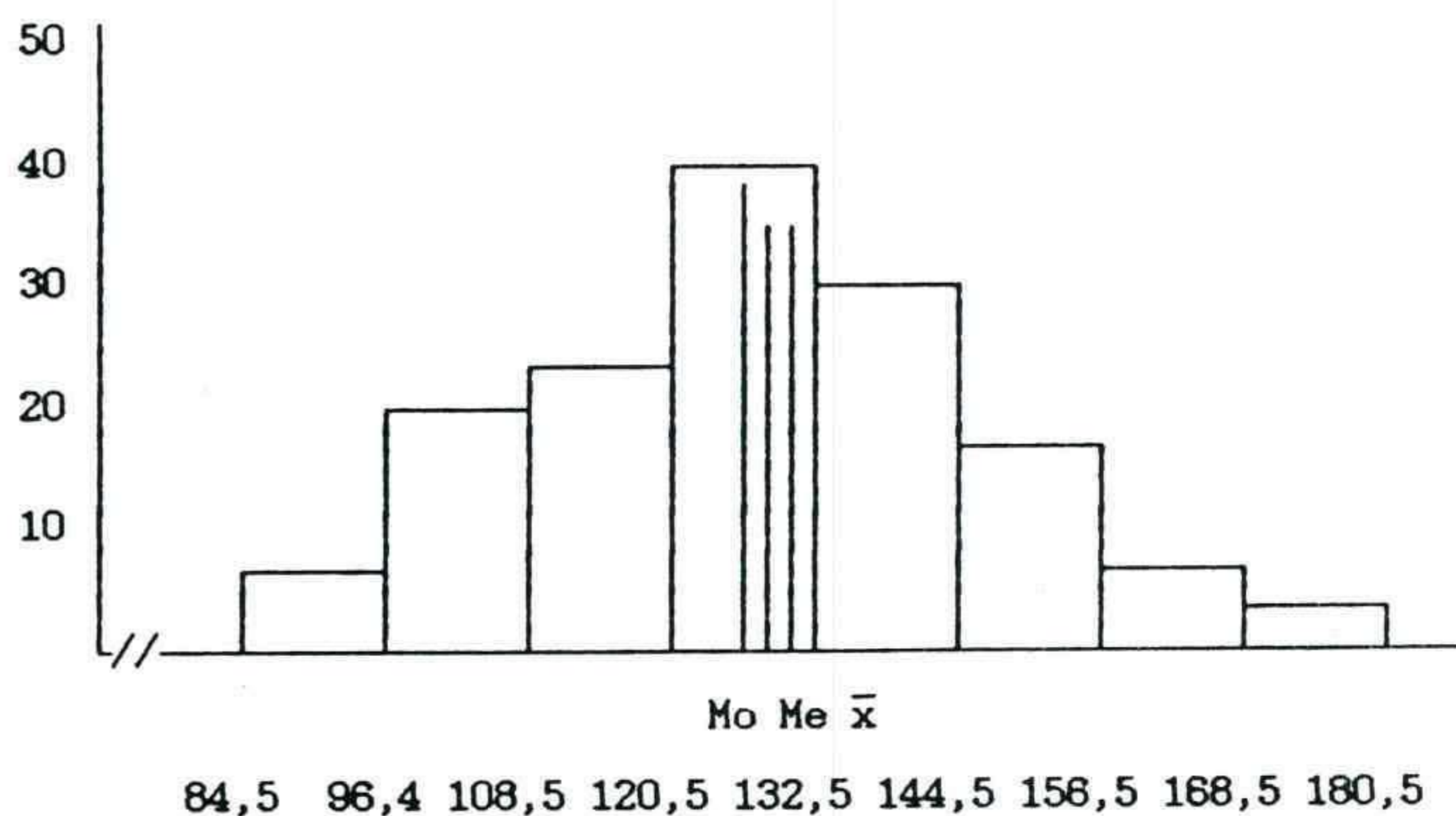
Data hasil penelitian tentang pengajaran sejarah dapat dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

¹Perhitungan dapat dilihat dalam Lampiran 10, p. 201.

Tabel: 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pengajaran Sejarah

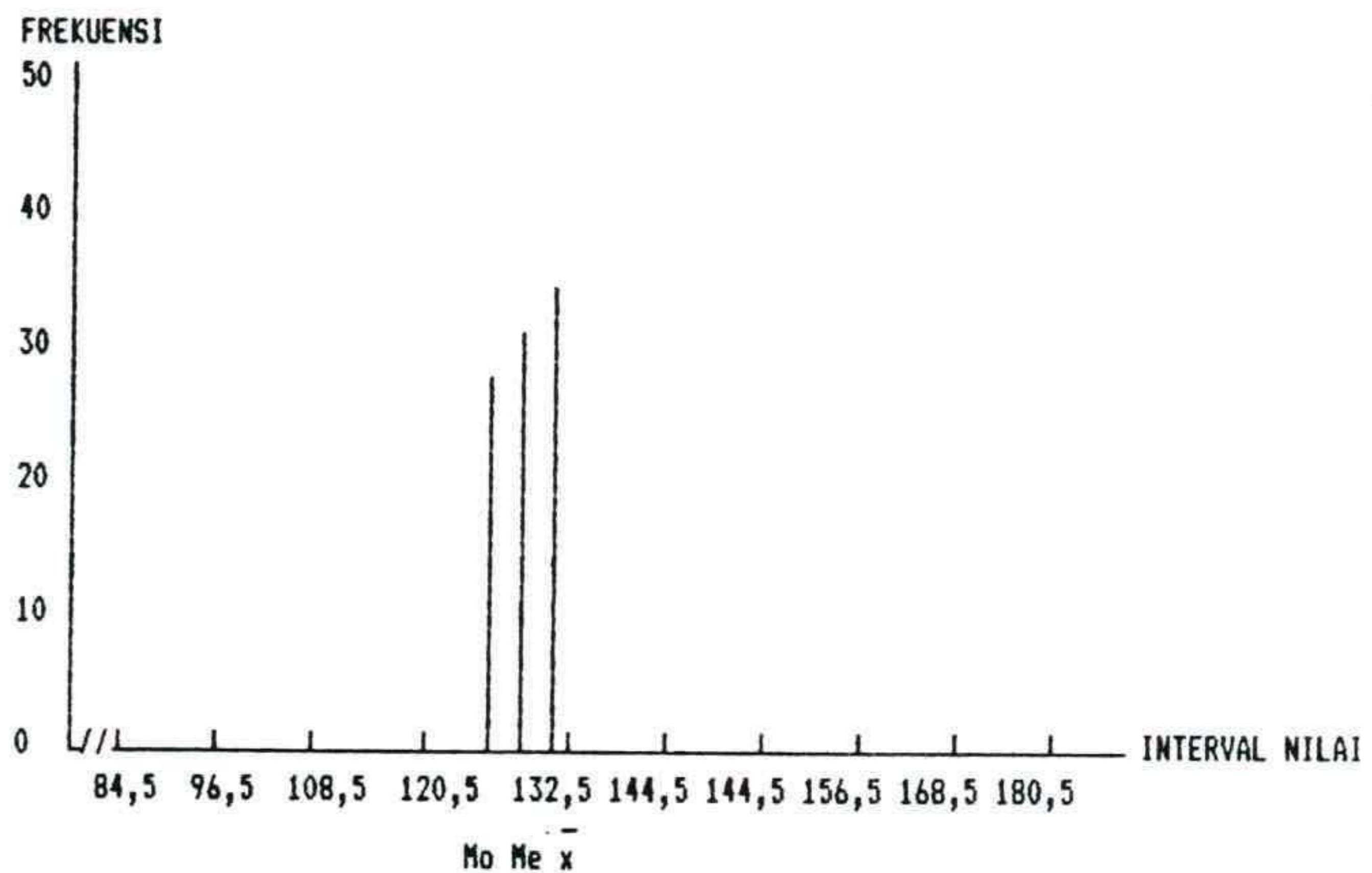
NO	NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1.	85 - 96	4	2,70
2.	97 - 108	19	12,83
3.	109 - 120	24	16,21
4.	121 - 132	41	27,70
5.	133 - 144	30	20,27
6.	145 - 156	17	11,48
7.	157 - 168	6	4,05
8.	169 - 180	1	0,67
	JUMLAH	148	100,00

Melalui Tabel 1. ditunjukkan sebaran frekuensi pengajaran sejarah pada interval kelas (IK) 85-96 = 2,70%; 97-108 = 12,83%; 109-120 = 16,21%; 121-132 = 27,70%; 133-144 = 20,27%; 145-156 = 11,48%; 157-168 = 4,05%; 169-180 = 0,67%.



Gambar 1. Grafik histogram Nilai Pengajaran Sejarah

Perbandingan nilai rata-rata hitung (\bar{x}), Median (Me), Modus (Mo) dalam kurva akan tampak sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva nilai M_o , M_e , \bar{x} , dari Pengajaran Sejarah

Dari kurva tersebut dapat dilihat bahwa nilai $M_o < M_e < \bar{x}$. Jadi kurva pengajaran sejarah adalah positif atau miring ke kiri, ini berarti populasi yang mendapat nilai rendah lebih banyak.

2. Data Lingkungan Keluarga

Dari data lingkungan keluarga yang terkumpul diketahui nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 72, rentangannya sebesar 36. Dengan jumlah kelas 8 dan panjang kelas 5 diperoleh harga rata-rata hitung (\bar{x}) 89,24; Median (M_e) 89,53; dan Modus (M_o) 92,50; serta simpangan baku (S) sebesar 8,71.² Data lingkungan keluarga dideskripsikan dalam distribusi frekuensi tampak sebagai berikut:

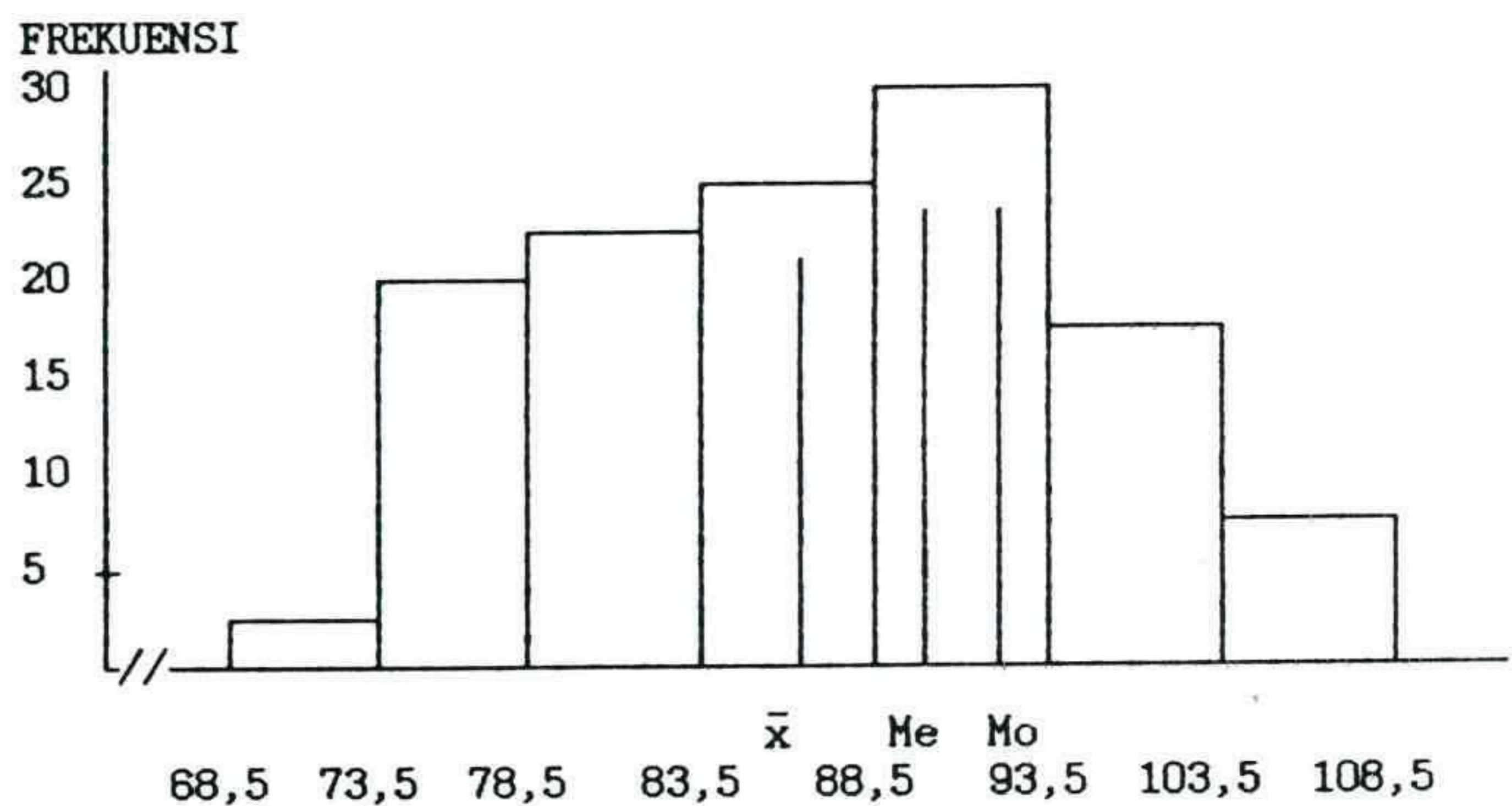
²Ibid, Lampiran 11, p. 204.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

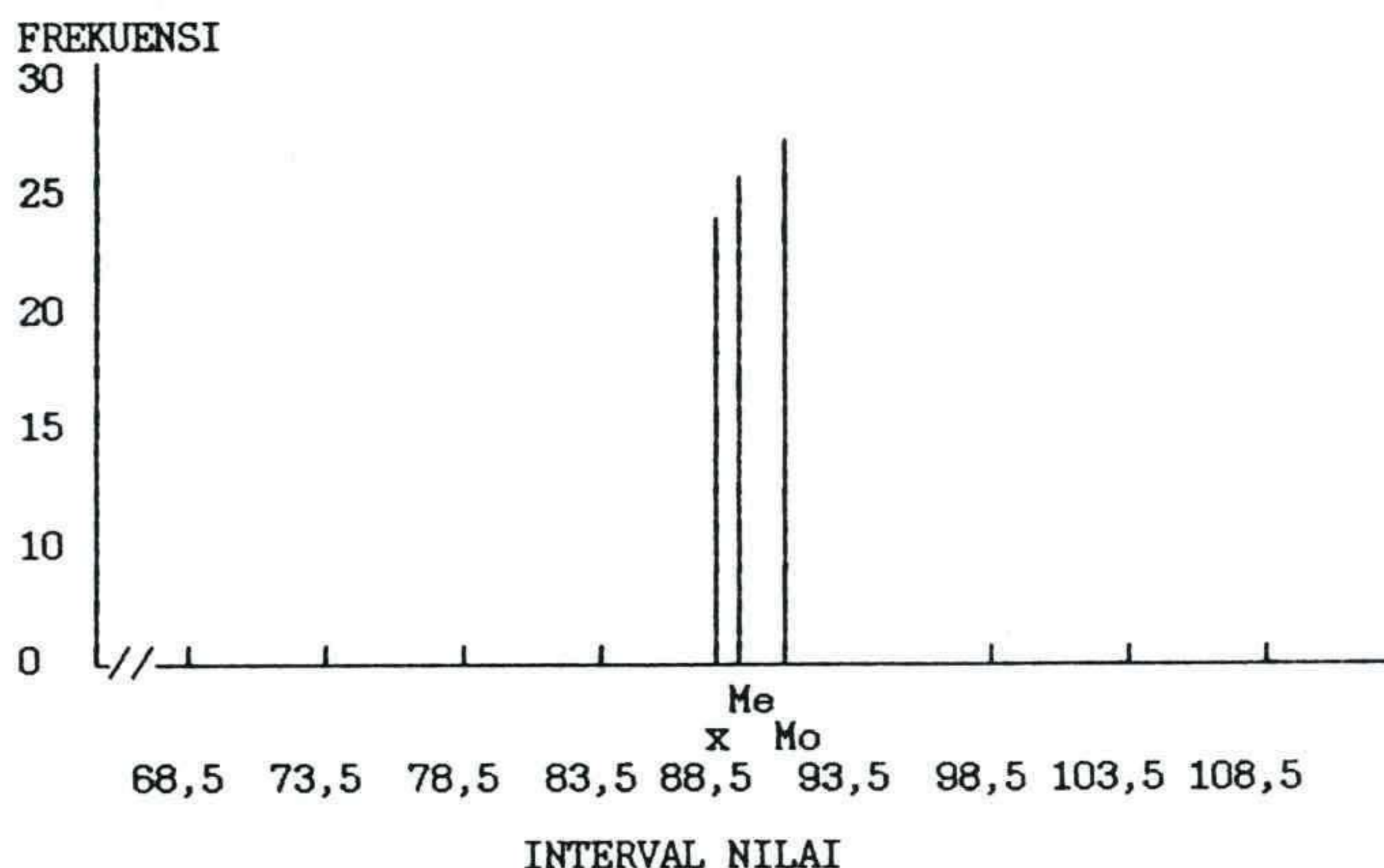
NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1.	69 - 73	1	0,68
2.	74 - 78	20	13,51
3.	79 - 83	22	14,89
4.	84 - 88	25	16,90
5.	89 - 93	29	19,60
6.	94 - 98	28	18,91
7.	99 - 103	16	10,81
8.	104 - 108	7	4,72
	JUMLAH	148	100%

Melalui Tabel 2 ditunjukkan sebaran frekuensi nilai lingkungan keluarga pada interval kelas (IK) 69-73 = 0,67%; 74-78 = 13,51%; 79-83 = 14,86% ; 84-88 = 16,89%; 89-93 = 19,59%; 94-98 = 18,91%; 99-103 = 10,81%; 104-108 = 4,72%.

Distribusi frekuensi nilai lingkungan keluarga digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Lingkungan Keluarga



Gambar 4. Kurva Perbandingan Nilai \bar{x} , Me , dan Mo dari Lingkungan Keluarga

Dari kurva tersebut dapat dilihat bahwa nilai $\bar{x} < Me < Mo$. Jadi kurva lingkungan keluarga adalah positif atau miring ke kiri. Ini berarti populasi yang mendapatkan nilai rendah lebih banyak.

3. Data Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan

Dari data yang terkumpul diketahui nilai tertinggi sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah 179 dan nilai terendah 112 sehingga rentangannya sebesar 67. Dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 10 didapatkan harga rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 148,80; Median (Me) 148,37; dan Modus (Mo) sebesar 147,16; serta simpangan baku (S) sebesar 25,21.³

Data sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dideskripsikan ke dalam distribusi frekuensi menjadi sebagai berikut:

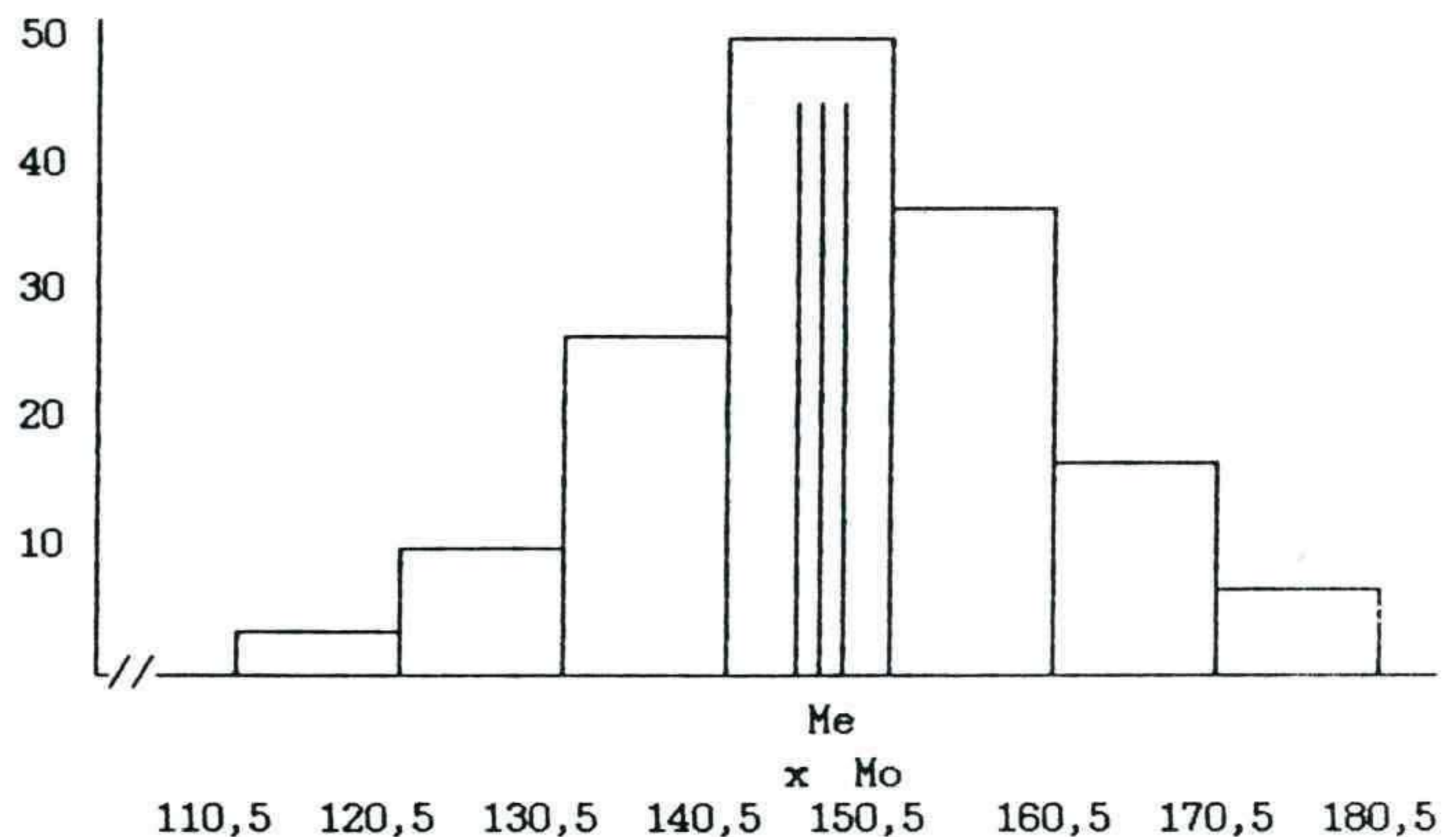
³Ibid., Lampiran 12, p. 207.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1.	111 - 120	2	1,35
2.	121 - 130	10	6,75
3.	131 - 140	25	16,89
4.	141 - 150	47	31,79
5.	151 - 160	36	24,32
6.	161 - 170	19	12,83
7.	171 - 180	9	6,08
	JUMLAH	148	100%

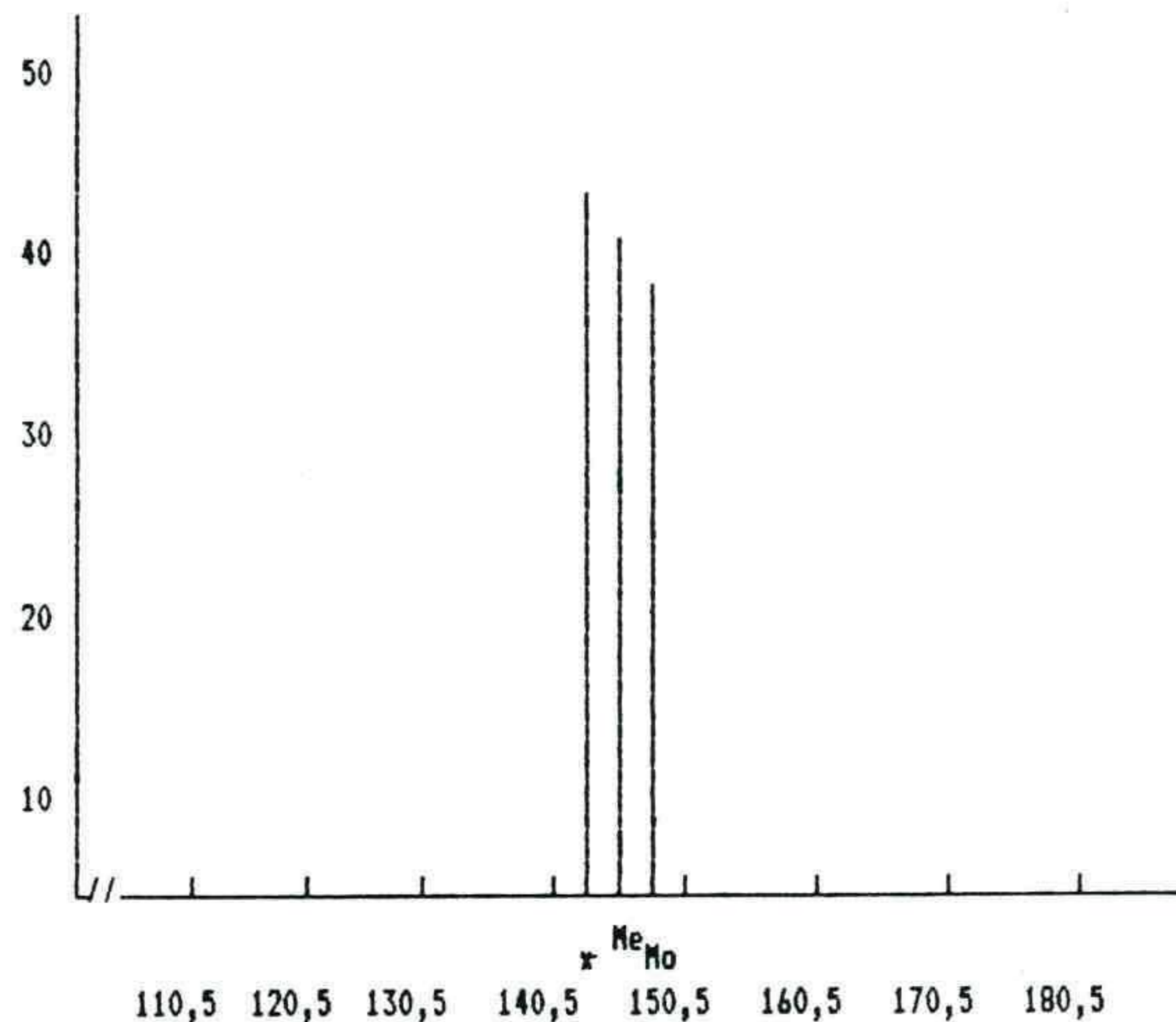
Dari Tabel 3 ditunjukkan sebaran frekuensi nilai sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan pada interval kelas (IK) 111-121 = 1,35%; 121-130 = 6,75%; 131-140 = 16,89%; 141-150 = 31,79%; 151-160 = 24,32%; 161-170 = 12,83%; 171-180 = 6,08%.

Distribusi frekuensi nilai sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dapat digambarkan dalam grafik histogram :



Gambar 5. Grafik Histogram Sikap Mahasiswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Perbandingan nilai Modus (M_o), rata-rata hitung (\bar{x}) dan Median (M_e) dalam kurva nampak sebagai berikut:



Gambar 6. Kurva Perbandingan nilai M_o , \bar{x} , M_e , dari Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Dari kurva tersebut dapat dilihat bahwa nilai $\bar{x} < M_e < M_o$. Jadi kurva sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah positif atau miring ke kiri. Ini berarti, populasi yang mendapatkan nilai rendah cenderung lebih banyak.

Nilai rata-rata hitung (\bar{x}), Median (M_e), Modus (M_o) dan simpangan baku (S) dari data penelitian pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dapat dideskripsikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Nilai Rata-Rata Hitung (\bar{x}), Median (Me), Modus (Mo), dan Simpangan Baku

NO	NILAI/DATA	\bar{x}	Me	Mo	S
1.	$x_1 / 1$	128,52	128,40	127,78	17,23
2.	$x_2 / 2$	89,24	89,53	92,5	8,71
3.	$y / 3$	148,8	148,37	147,16	25,21

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk dapat melakukan analisis statistik dengan teknis korelasi diperlukan sedikitnya tiga persyaratan, yakni sampel dipilih secara random; hubungan variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan yang linier; dan data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Persyaratan pertama telah dapat dipenuhi dalam penetapan besarnya sampel dan pengambilan anggota sampel sebagaimana dikemukakan pada bab tiga. Karena itu uraian berikut hanya disajikan hasil perhitungan uji normalitas dan uji linieritas serta uji independent.

1. Uji Normalitas

a. Data Pengajaran Sejarah

Dari data pengajaran sejarah diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 128,52 dan simpangan baku (S) 17,23. Melalui uji normalitas chi kuadrat dihasilkan nilai perhitungan = 2,946 < chi kuadrat tabel = 11,3 untuk derajat kebebasan (db) 3 dan taraf signifikansi 1%. Nilai perhitungan masih jauh di bawah batas nilai

penolakan ini berarti, distribusi data pengajaran sejarah tidak menyimpang dari distribusi normal.⁴

b. Data Lingkungan Keluarga

Dari data lingkungan keluarga yang terkumpul diketahui nilai rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 89,24 dan simpangan baku (S) 8,71 dan Modus 92,5. Setelah diadakan uji normalitas chi kuadrat diperoleh nilai perhitungan = 4,66 < chi kuadrat tabel = 13,3 dengan derajat kebebasan (db) 4 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian nilai perhitungan masih di bawah batas nilai penolakan, sehingga distribusi data lingkungan keluarga tidak menyimpang dari distribusi normal.⁵

c. Data Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan

Dari data nilai-nilai kepahlawanan yang terkumpul diketahui nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 148,80, simpangan baku (S) sebesar 25,21 serta Me = 148,37; Mo = 147,16. Dengan uji normalitas chi kuadrat diperoleh nilai perhitungan = 12,46 < chi kuadrat tabel = 13,3 dengan db = 4 dan signifikansi 1%. Nilai perhitungan masih di bawah batas nilai penolakan ini berarti, distribusi data sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan tidak menyimpang dari distribusi normal.⁶

⁴Ibid., Lampiran 13, p. 210.

⁵Ibid., Lampiran 14, p. 212.

⁶Ibid., Lampiran 15, p. 214.

2. Uji Linieritas

a. Uji Linieritas Pengajaran Sejarah (X_1) Dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan (Y)

Melalui uji linieritas ditunjukkan bahwa hubungan pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan korelasinya linier. Hal ini dapat diketahui dalam taraf α 0,05 dengan dk pembilang 58 dan dk penyebut 88, dari daftar distribusi F didapat $F_{0,95}(58,88) = 1,51$. Untuk uji kelinieran, didapat $F_{hitung} = 0,31$ ini lebih kecil dari 1,51 atau $F_h < F_t$. Ini berarti, antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah linier.⁷

Hasil analisis bentuk regresi pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dengan persamaan regresi Y atas X_1 diperoleh $\hat{Y} = 0,77 X_1 + 50,84$.

Atas dasar persamaan garis regresi tersebut dilakukan analisis, diperoleh harga $F = 116,16$ dan F tabel dengan α 0,05 sebesar 3,91. Ini berarti, koefisien arah regresi bersifat nyata sehingga regresi pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah berarti.⁸

⁷Ibid., Lampiran 16, p. 216.

⁸Ibid., Lampiran 16, p. 216.

b. Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (x_2) dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan (Y)

Melalui uji linieritas ditunjukkan bahwa hubungan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan korelasinya linier. Hal ini dapat diketahui dalam taraf α 0,05 dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 114, dari daftar distribusi F didapat $F_{0,95}(32,114) = 1,57$. Untuk uji kelinieran, didapat $F_{hitung} = 0,17$ dan ini menunjukkan lebih kecil dari 1,57 atau $F_h < F_t$. Ini berarti, antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah linier.⁹

Hasil analisis bentuk regresi lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dengan persamaan regresi Y atas X_2 diperoleh $\hat{Y} = 0,49 X_2 + 105,79$.

Atas dasar persamaan garis regresi tersebut dilakukan analisis, diperoleh harga $F = 16,45$ dan F tabel dengan α 0,05 sebesar 3,91 atau $F_h > F_t$. Ini berarti, koefisien arah regresi bersifat nyata sehingga regresi pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah berarti.¹⁰

⁹Ibid., Lampiran 17, p. 223.

¹⁰Ibid., Lampiran 17, p. 223.

3. Uji Independent

a. Uji Independent Antara Variabel X_1 dengan Y

Uji independent antara variabel X_1 dengan X_2 yang sama-sama variabel bebas menunjukkan perhitungan sebagai berikut: dengan α 0,05 maka H_0 ditolak bila t hitung $>$ t tabel (146;0,05). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung - 2,96 $<$ t tabel 1,645. Maka H_0 tidak ditolak atau diterima.

Jadi kesimpulannya X_1 dan X_2 independent.¹¹

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan karakteristik data masing-masing variabel dan hasil uji persyaratan, dilakukan pengujian hipotesis. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik korelasi sederhana dan ganda, serta analisis statistik untuk menentukan sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Pengujian hipotesis pertama : Ada hubungan yang positif antara pengajaran sejarah (X_1) dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Dari hasil analisis diperoleh r hitung = 0,99 dan r tabel = 0,159 dengan n = 148 dalam taraf signifikansi α 0,05. Dengan demikian $r_h >$ r_t ini menunjukkan ada hubungan positif (ada korelasi). Untuk menguji

¹¹Ibid., Lampiran 18, p. 230.

keberartian koefisien korelasi product moment di atas dilakukan uji t. Hasilnya didapat t hitung = 601,1 dan t tabel = 1,645 dengan dk = 146 dalam taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian $t_h > t_t$ ini menunjukkan hubungan berarti antara X_1 dengan Y. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 50,84 + 0,77 X_1$. Untuk mengetahui keberartian persamaan garis regresi dilakukan uji F. Diperoleh F hitung = 116,16 dan F tabel = 3,91. Ini menunjukkan $F_h > F_t$. Dengan demikian persamaan garis regresi yang diperoleh adalah berarti atau nyata.¹²

2. Pengujian hipotesis kedua : Ada hubungan positif lingkungan keluarga (X_2) dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan (Y)

Dari hasil analisis diperoleh r hitung = 0,31 dan r tabel = 0,159 dengan n = 148 dalam taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian $r_h > r_t$ ini menunjukkan ada hubungan positif (ada korelasi). Untuk menguji keberartian koefisien korelasi product moment di atas dilakukan uji t. Hasilnya didapat t hitung = 4,14 dan t tabel = 1,645 dengan dk = 146 dalam taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian $t_h > t_t$ ini menunjukkan hubungan berarti antara X_2 dengan Y. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 150,79 + 0,49 X_2$. Untuk mengetahui keberartian persamaan garis regresi dilakukan uji F. Diperoleh

¹²Ibid., Lampiran 19, p. 233.

$F_{hitung} = 116,16$ dan $F_{tabel} = 3,91$. Ini menunjukkan $F_h > F_t$. Dengan demikian persamaan garis regresi yang diperoleh adalah berarti atau nyata.¹³

3. Pengujian hipotesis ketiga : Terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara pengajaran sejarah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dengan sikap siswa

Dari hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,92$ dan $r_{tabel} = 0,159$ dengan $n = 148$ dalam taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Dengan demikian $r_h > r_t$ ini menunjukkan ada hubungan positif (ada korelasi). Untuk menguji keberartian koefisien korelasi digunakan uji F. Hasilnya didapat $F_{hitung} = 881,44$ dan $F_{tabel} = 3,06$ dengan $dk = 146$ dalam taraf signifikan $\alpha 0,05$. Dengan demikian $F_h > F_t$ ini menunjukkan hubungan berarti antara X_1 dengan X_2 terhadap Y .¹⁴ Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,30112 + 0,827 X_1 + 0,888 X_2$. Untuk mengetahui keberartian persamaan garis regresi ganda dilakukan uji F. Diperoleh $F_{hitung} = 357,478$ dan $F_{tabel} = 3,06$. Ini menunjukkan $F_h > F_t$. Dengan demikian persamaan garis regresi ganda yang diperoleh adalah berarti atau nyata.¹⁵

Begitu pula dari hasil uji keberartian koefisien regresi linier ganda diperoleh t_{hitung} untuk koefisien $b_1 = 751,818$ dan $b_2 = 207,963$. Untuk taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dengan $dk = 145$ diperoleh $t_{tabel} = 1,645$. Dengan

¹³Ibid., Lampiran 20, p. 239.

¹⁴Ibid., Lampiran 21, p. 244.

¹⁵Ibid., Lampiran 23, p. 251.

demikian t hitung $>$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi linier ganda b_1 dan b_2 sangat berarti.¹⁶

4. Sumbangan Pengajaran Sejarah (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) dengan Sikap Siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Dari hasil perhitungan diperoleh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk variabel bebas X_1 atau pengajaran sejarah diperoleh harga sebesar 7,5% dan untuk variabel bebas X_2 atau lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan diperoleh harga sebesar 7%.

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh harga sumbangan pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebesar 38,78%.¹⁷ Dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Besarnya Kontribusi Baik Tunggal Maupun Bersama dari Variabel Bebas kepada Variabel Terikat

KONTRIBUSI	X_1	X_2
Tunggal U (1) U (2)	0,075536831 = 7,5% -	- 0,07 = 7%
Bersama C (12)	0,3878 = 38,78%	0,3878 = 38,78%
Jumlah	0,4633 = 46,33%	0,4578 = 45,78%

¹⁶ *Ibid.*, Lampiran 23. p. 251.

¹⁷ *Ibid.*, Lampiran 21, p. 244.

5. Menghitung Koefisien Korelasi Parsial

Dari hasil perhitungan korelasi parsial antara Y dan X_1 jika X_2 dikontrol adalah 0,942. Lalu untuk melihat keberartiannya dilakukan uji t dan mendapat harga $t = 33,7998 > t$ tabel yakni 1,645 dengan signifikan $\alpha 0,05$ dan dk 145.

Dan perhitungan korelasi parsial antara Y dan X_2 jika X_1 dikontrol adalah 0,598. Lalu untuk melihat keberartiannya dilakukan uji t dan mendapat harga $t = 8,7764 > t$ tabel yakni 1,645 dengan signifikan $\alpha 0,05$ dan dk 145.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi parsial Y atas X_1 jika X_2 dikontrol dan Y atas X_2 jika X_1 dikontrol tidak bisa diabaikan untuk memprediksi sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.¹⁸

D. Pembahasan

Di dalam penelitian ini telah berhasil menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan perkataan lain, penelitian ini telah berhasil menguji hubungan antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, dan hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap

¹⁸Ibid., Lampiran 22, p. 248.

nilai-nilai kepahlawanan, serta hubungan secara bersama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Penelitian juga telah menemukan besarnya sumbangan dalam bentuk persentase antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara relatif dan efektif. Dengan perkataan lain, penelitian telah berhasil menunjukkan besarnya sumbangan relatif dan efektif pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dan besarnya sumbangan relatif dan efektif lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Secara berturut-turut hasil-hasil penelitian di depan dibahas sebagai berikut.

1. Hubungan antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai r sebesar 0,99 dan signifikan pada taraf nyata 5% membuktikan bahwa hubungan antara pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sangat berarti dan hubungan tersebut termasuk kategori besar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan akan ditentukan oleh pengajaran sejarah. Makin tinggi pengajaran sejarah makin tinggi sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, demikian pula sebaliknya.

Sikap siswa tidak selamanya stabil karena sikap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang

dinaksud meliputi faktor yang berasal dari diri individu dan dari luar diri individu. Faktor dari dalam adalah bagaimana individu menanggapi secara selektif terhadap apa yang ada di luar dirinya. Seleksi yang dilakukan siswa menghasilkan mana yang disetujui dan mana yang tidak disetujui. Sikap menerima dan menolak tergantung pada bahan apersepsi yang ada pada individu masing-masing dan tergantung cara-cara individu dalam mengadakan tanggapan terhadap objek. Untuk faktor dari luar individu adalah suatu keadaan yang ada di luar individu, yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Uraian di atas membuktikan adanya jaringan yang saling berhubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan akan tinggi jika faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran sejarah dapat berperan atau berpengaruh secara positif. Pada gilirannya pengajaran sejarah yang positif akan mampu membawa pengaruh positif sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Hal ini sesuai dengan teori sikap yang menyatakan sikap itu tidak netral.¹⁹ Karena itu, untuk dapat menghasilkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan dibutuhkan hubungan yang langsung dari pengubah dalam hal ini guru dan yang akan diubah, yakni siswa. Dibutuhkan suatu

¹⁹Noeng Muhadjir, Pengukuran Kepribadian (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1982), p. 79.

hubungan langsung antara komunikator dan komunikan dalam upaya mengkomunikasikan materi dan tujuan pengajaran sejarah.

2. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Hasil penelitian yang memperoleh nilai r sebesar 0,31 dan signifikan pada taraf nyata 5% menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sangat berarti dan hubungan tersebut termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga turut menentukan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Makin positif/baik lingkungan keluarga makin tinggi sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Sebaliknya, makin kurang baik lingkungan keluarga makin rendah pula sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

3. Hubungan secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan

Dari hasil perhitungan statistik hubungan secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan terbukti pada taraf nyata 5%, dengan nilai perhitungan R sebesar 0,92. Ini menunjukkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga benar-benar berarti.

Disadari, bahwa hubungan tidak selalu menunjukkan suatu hubungan sebab akibat. Akan tetapi dengan melihat temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori yang relevan maka baik pengajaran sejarah maupun lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif pada sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Meningkatnya kualitas pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga akan meningkatkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, atau sebaliknya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengajaran sejarah lebih berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Hal ini didukung dengan data sumbangan pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebesar 7,5% dan sumbangan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebesar 7%.

Kenyataan-kenyataan di atas membuktikan masih perlunya peningkatan kualitas lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dengan pola asuh yang baik akan menghasilkan tujuan yang terkandung dalam lingkungan keluarga. Pada akhirnya, lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian ini secara berturut-turut dikemukakan (1) kesimpulan penelitian yang didasarkan pada kajian teoretik dan hasil pengolahan data; (2) keterbatasan; (3) implikasi yang dapat dikembangkan dari hasil-hasil dan pembahasan penelitian; serta (4) saran-saran yang didasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian.

A. Kesimpulan

Seperti telah dirumuskan pada bagian pertama laporan penelitian ini, yang menjadi permasalahan pokoknya adalah ada tidaknya hubungan yang berarti antara pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Dengan instrumen penelitian yang telah dikembangkan, yakni berupa angket yang disusun dalam bentuk skala penilaian, dan dengan menggunakan rancangan analisis korelasi regresi, permasalahan pokok berhasil ditemukan jawabannya. Demikian pula, besarnya sumbangan dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara umum kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang berarti antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Dengan kata lain, sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang tinggi dapat dibentuk melalui sikap yang positif pada pengajaran

sejarah dan lingkungan keluarga yang kondusif. Pada kondisi yang tidak banyak berbeda, kesimpulan penelitian itu dapat digeneralisasikan dalam konteks yang lebih luas.

Secara terperinci kesimpulan penelitian meliputi tiga masalah pokok. Pertama, terdapat hubungan yang berarti antara sikap siswa pada pengajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada kajian teori dan hasil pengolahan data penelitian di lapangan. Dijelaskan bahwa, sikap merupakan tendensi mental yang diaktualkan dalam kecenderungan afektif ke arah lebih positif atau negatif. Sikap itu tidak hanya menggambarkan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap obyek tertentu, melainkan juga sebagai jawaban manusia yang menempatkan obyek yang dipikirkan ke dalam suatu dimensi pertimbangan ke arah lebih positif-negatif, suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, menerima-tidak menerima dan semacannya. Dengan demikian, sikap siswa pada nilai-nilai kepahlawanan pun akan dipengaruhi oleh sikap siswa itu sendiri.

Sikap siswa pada pengajaran sejarah tidak dapat dilepaskan dengan pengajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena pengajaran sejarah merupakan sistem pendidikan nilai sejarah yang berguna sebagai jembatan komunikasi penyampaian nilai-nilai luhur bangsa dari generasi tua kepada generasi muda. Dalam usaha pembentukan manusia

Indonesia seutuhnya termasuk sikap siswa pada nilai-nilai kepahlawanan, pengajaran sejarah tidak bisa diabaikan. Dalam sikap siswa pada pengajaran sejarah terkandung adanya pengetahuan, kecenderungan, dan perbuatan siswa untuk menangkap hakikat sejarah sebagai sesuatu yang positif maupun negatif. Karena itu, sikap siswa pada pengajaran sejarah sebagai semua pengetahuan, kecenderungan, dan perbuatan siswa dalam menangkap hakikat sejarah dapat menghasilkan nilai-nilai kepahlawanan. Dengan demikian, secara teoretis sikap siswa pada pengajaran sejarah dengan nilai-nilai kepahlawanan benar-benar ada hubungannya.

Kesimpulan teoretis tersebut juga didukung dengan data empirik. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana ternyata korelasi antara sikap siswa pada pengajaran sejarah dengan nilai-nilai kepahlawanan diperoleh $r = 0,99$. Ini berarti hubungan antara pengajaran sejarah dengan nilai-nilai kepahlawanan signifikan.

Kedua, terdapat hubungan yang berarti antara lingkungan keluarga dengan sikap-sikap terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada kajian teori dan hasil pengolahan data penelitian di lapangan. Dijelaskan bahwa keluarga adalah pusat paling penting dalam kehidupan seseorang. Lingkungan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Karena itu tidak dapat disangkal lagi

betapa pentingnya lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia berkepribadian dan berguna bagi masyarakat.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak memiliki peran yang sangat menentukan dalam membantu perkembangan kepribadiannya. Berbagai aliran dalam dunia psikologi mengakui hal ini. Aliran psikoanalisis misalnya, sangat menekankan dan percaya akan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sikap anak.

Bahwa sosialisasi dalam berbagai segi kehidupan dipelajari dalam keluarga. Tentu hasilnya akan sangat bergantung kepada berbagai karakteristik keluarga anak itu diasuh dan dibesarkan. Dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap anak, yang dalam hal ini sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sangat erat kaitannya.

Kesimpulan teoretis tersebut juga didukung dengan data empirik. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana ternyata korelasi antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan signifikan.

Ketiga, terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Secara teoretis, telah dijelaskan bahwa nilai-nilai kepahlawanan merupakan nilai yang bermakna

dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai-nilai itu merupakan keteladanan dan perbuatan positif para tokoh dan pahlawan dalam perjuangannya mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera, yang unsurnya meliputi sifat keberanian, kegigihan, kejujuran, tahan penderitaan, dan sifat rela berkorban. Nilai-nilai itu dapat dipahami dengan program-program yang sifatnya sistematis melalui pengajaran sejarah di sekolah. Pengajaran sejarah akan menghasilkan sikap siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran sejarah. Dengan perkataan lain, makin positif sikap siswa pada pengajaran sejarah dan makin baik lingkungan keluarga siswa makin tinggi sikap siswa pada nilai-nilai kepahlawanan.

Secara empirik, kesimpulan teoristis tersebut dapat dibenarkan. Hal itu terbukti dari hasil analisis korelasi ganda antara dua variabel bebas dengan variabel terikat yang diperoleh harga $R_{y(12)} = 0,92$. Nilai perhitungan itu lebih besar dari nilai batas penolakan untuk taraf signifikansi 5%. Ini berarti, hubungan secara bersama-sama antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah signifikan. Hasil analisis regresi ganda menyimpulkan, bahwa koefisien arah regresi persepsi siswa pada pengajaran sejarah dan sikap siswa pada pengajaran sejarah terhadap pemahaman nilai-nilai kepahlawanan bersifat nyata. Hal ini dibuktikan dari persamaan garis regresi ganda $Y = 36,30112 + 0,827X_1 +$

$0,888X_2$ dan diperoleh harga F_0 sebesar 881,44 yang masih lebih besar dari harga F_{tabel} sebesar 3,06 untuk taraf signifikansi 5%.

Besarnya prosentase sumbangan masing-masing variabel bebas pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah sebagai berikut. Variabel pengajaran sejarah mempunyai sumbangan 7,5% dan lingkungan keluarga sebesar 7% serta secara bersama-sama adalah sebesar 38,78%.

B. Keterbatasan

Keterbatasan yang dirasakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebagai variabel terikat dipengaruhi berbagai faktor, misalnya: minat, motivasi, kecerdasan, pengalaman, latar belakang sosial siswa, dan sebagainya. Tetapi dalam penelitian hanya membatasi pada kajian tiga variabel, yakni pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.
2. Dalam proses belajar sejarah relatif ketiga variabel dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan. Penyusunan instrumen ketiga variabel memerlukan kecermatan. Karena itu memungkinkan adanya pernyataan ganda atau pernyataan yang hampir sama antar variabel menjadi sangat terbuka.

3. Jawaban siswa secara tertulis dapat berbeda maknanya dengan jawaban secara lisan. Jawaban tertulis tidak dapat mendeteksi apa yang sesungguhnya terjadi dalam diri responden, kemungkinan para siswa hanya sekedar menjawab sangat besar sehingga hasilnya menjadi tidak representatif.
4. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se-Kota Administratif Bekasi dengan sampel sebanyak 148 siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan bagi semua pelajar SMU secara umum.

C. Implikasi Penelitian

Pengajaran sejarah tetap dipandang sebagai satu mata pelajaran yang ikut berperan dalam pembentukan dan pengembangan serta pembinaan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Hal ini terlihat dengan kuatnya hubungan antara variabel pengajaran sejarah dengan variabel sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Hal ini berarti pengajaran sejarah masih tetap relevan dalam menghadapi dan mengantisipasi perkembangan dan perubahan jaman. Begitu juga dengan lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh yang baik akan menghasilkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan secara positif.

Dilihat dari kedudukannya dalam kurikulum SMA 1994, di mana pelajaran sejarah termasuk salah satu pelajaran kelompok inti, maka tidak berlebihan apabila pelajaran sejarah menempati posisi yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai pelajaran kelompok inti, pelajaran sejarah memiliki peran yang luas dan mendasar dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didiknya. Dengan kata lain, proses belajar mengajar sejarah di sekolah diharapkan mampu membina dan membentuk manusia-manusia Indonesia yang berkualitas sesuai karakter budaya bangsanya.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran sejarah termasuk sebagai pelajaran yang kurang disukai atau diminati oleh para siswa. Hal itu tidak dapat dipisahkan dengan kenyataan bahwa proses belajar mengajar sejarah yang ada belum dilaksanakan secara maksimal sehingga peserta didik belum atau kurang mampu memahami belajar sejarah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pengajaran sejarah seyogianya dijadikan dasar pengembangan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional sehingga proses belajar mengajar sejarah dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, baik oleh para penyusun kurikulum maupun

guru sejarah dalam mengembangkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Mengingat kurikulum menempati kedudukan yang sangat strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar sejarah, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para guru mengembangkan tujuan dan melaksanakan pengajaran sejarah dengan berorientasi pada upaya menanamkan sikap positif siswa pada pengajaran sejarah di kalangan peserta didiknya. Pengajaran semacam itu diharapkan mampu mengeliminasi terjadinya kebosanan untuk mempelajari sejarah sebagaimana sering terjadi dalam pengajaran sejarah yang berorientasi pada ranah kognitif tingkat rendah.

Meskipun tujuan kurikuler belum mengacu pada penahaman makna sejarah, bukan berarti guru sejarah tidak dapat mengembangkan tujuan pengajaran yang berorientasi pada sejarah. Pengembangan tujuan semacam itu memang dimungkinkan karena dalam kurikulum terdapat apa yang dikenal dengan sebutan hidden curriculum yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional. Pengembangan tujuan instruksional atas dasar hidden curriculum bukan berarti seorang guru harus melakukan penyimpangan dari tujuan kurikulumnya. Oleh karena itu, seorang guru sejarah seyogianya selalu menambah kemampuannya sehingga dapat mengembangkan pengajarannya yang berorientasi pada penahaman sejarah oleh peserta didiknya.

Hasil peneliitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pengajaran sejarah hanya termasuk dalam klasifikasi cukup. Hasil tersebut dapat dijadikan indikator bahwa pengajaran sejarah masih perlu disempurnakan kualitasnya. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar sejarasah semakin penting artinya aapabila dikaitkan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti antara sikap siswa terhadap pengajaran sejarah dengan nilai-nilai kepulauan.

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar sejarah semakin penting artinya apabila dihubungkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara sikap siswa terhadap pengajaran sejarah juga memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap peningkatan nilai-nilai kepulauan. Dengan demikian tidak berlebihan apabila hasil penelitian ini dijadikan salah satu indikator dalam mengembangkan proses belajar mengajar sejarah, baik oleh para perencana maupun pelaksanaan kurikulum.

Peneliti menyadari bahwa untuk menyempurnakan proses belajar mengajar sejarah bukan pekerjaan yang mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, upaya penyempurnaan tersebut perlu disertai dengan kemauan dan kerja keras sehingga semua faktor

yang mempengaruhi bisa dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya. Hanya dengan menyadari setiap kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap faktor, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tidak diharapkan lagi ada seorang siswa Sekolah Menengah Atas yang beranggapan bahwa belajar sejarah itu cukup dengan cara menghafal angka-angka tahun dan nama-nama pelaku sejarah yang penting. Tidak diharapkan lagi, ada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas yang belajar sejarah tetapi berakibat menjadikan mereka tercabut dari akar kehidupan masa lampunya karena kekeringan kesadaran mereka tentang waktu (sense of time). Tidak diharapkan lagi, ada seorang siswa Sekolah Menengah Atas yang belajar sejarah tetapi berakibat mereka justru membenci sejarah, membenci guru sejarah, membenci segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan sejarah. Penggunaan sumber belajar sejarah tidak terbatas hanya pada memperbanyak penelaahan buku-buku sejarah tetapi lebih-lebih dengan cara membawa para siswa untuk melihat bukti-bukti peninggalan sejarah di kompleks percandian, di museum-museum serta di situs-situs kesejarahan lainnya. Dengan melihat bukti peninggalan sejarah secara nyata, siswa diharapkan dapat lebih menghayati dan

memahami masa lalunya, masa lalu bangsanya dengan sebaik-baiknya, yang dapat mereka pergunakan untuk kepentingan masa kini dan perencanaan kehidupan dirinya dan bangsanya di masa datang. Dengan demikian berarti, tugas lain para guru sejarah dalam proses belajar mengajar sejarah, ialah memacu siswa-siswanya mempergunakan sebanyak mungkin sumber-sumber belajar sejarah. Tidak diharapkan lagi, seorang guru sejarah yang mendidik sejarah dengan cara datang ke kelasnya hanya dengan berbekal sebuah buku sejarah kemudian menyuruh siswa-siswanya mencatat bagian-bagian yang penting dengan beberapa tambahan keterangan secara verbal. Tidak diharapkan lagi, seorang guru sejarah ketika akan mencari data prestasi belajar siswa-siswanya, cukup dengan menyuruh mereka mempelajari buku sejarah dari bab ini sampai bab itu, sebab tindakan-tindakan mendidik seperti itu hanya akan mengakibatkan timbulnya kebosanan siswa, keheranan mereka mengapa ada manusia di dunia ini yang begitu gemar akan nama-nama orang yang sudah lama meninggal dunia serta kerjanya hanya menambah tugas-tugas menghafal saja. Tindakan mendidik seperti itu akan mengakibatkan siswa-siswa menganggap pelajaran sejarah tidak lebih dari ceritera-ceritera dongeng yang hanya berguna sebagai hiburan dan dengan demikian tentu mereka tidak akan memahami sejarah

bangsanya, apalagi menghayati nilai-nilai heroik dan patriotik para pendahulunya.

Pengajaran sejarah khususnya memiliki kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelajaran sejarah sebagai program inti memiliki peranan yang mendasar dan luas. Dalam perspektif baru pengajaran sejarah harus progresif serta memiliki wawasan ke masa depan. Di samping unsur kesadaran diri serta pengembangan semua potensi manusia melalui pengajaran sejarah. Pengajaran sejarah harus selalu diarahkan untuk menunjang pengembangan potensi manusia, seperti: etis, pikir, pengetahuan, kemauan, daya kerja serta daya sosial.

Dalam semangat seperti itu, seharusnya pengajaran sejarah sanggup memberikan semangat berfikir yang berorientasi ke masa depan. Sejarah janganlah memberikan jawaban yang sama terhadap persoalan yang berbeda. Oleh karena itu pengajaran sejarah harus melakukan adaptasi pada situasi baru, yang ditunjukkan dengan berbagai indikasi antara lain: peranan guru ditekankan sebagai partner serta pembimbing, kurikulum lebih mencerminkan pemahaman multikultural dan multidisiplin, pendekatan penyusunan kurikulum berdasarkan pada tujuan jangka panjang, bukan tujuan jangka pendek, pendidikan sebagai usaha membantu diri sendiri (*teach your own*) serta pendidikan diaplikasikan ke dalam jaringan komunikasi.

Untuk mendukung pencapaian harapan itu perlu disediakan guru yang profesional. Sebagai pekerja profesional guru harus dilatih agar mampu menguasai komponen profesional dan mengaktualisasikan dalam pekerjaan. Guru harus menghadirkan dirinya dalam interaksi pendidikan dengan semangat tut wuri handayani yaitu mengendalikan proses pembelajaran dengan misi utama untuk menumbuhkan kemandirian para siswa. Pengembangan prakarsa dan tanggung jawab belajar pada diri siswa di dalam situasi yang bernafaskan semangat kebersamaan serta kepedulian untuk saling menawarkan kesempatan kepada para siswa mengenal dirinya, tanpa kehilangan tempat di dalam kelompok sebagai anggota masyarakat.

Guru harus memahami beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan yaitu: Pertama, substansi atau isi pengajaran termasuk di dalamnya pengajaran Sejarah. Kedua, metodologi yaitu dengan cara bagaimana isi atau substansi pengajaran itu ditransformasikan kepada para siswa dalam proses belajar mengajar. Ketiga, menghindari sikap keterpakuan terhadap fakta. Yaitu guru gagal melepaskan diri dari lingkungan realitas pemikiran subjektif yang dibangun dari fakta.

Harus disadari oleh semua pihak bahwa pengajaran sejarah pada stadium awal memang tidak mampu memberi

jawaban secara pasti tentang teknik pemecahan masalah-masalah sosial tertentu. Namun pada stadium kemudian, setelah pengetahuan dan pemahaman sejarah itu terakumulasi, para siswa mampu memilih alternatif pemecahan masalah tersebut sebagai pantulan dari sikap sosial yang dimilikinya. Pemilihan materi pelajaran sejarah harus dilandasi oleh konsep yang bernuansa masa depan yaitu citra masa depan (*image of the future*) dan esoknya kemarin (*yesterday's tomorrow*).

Kedua konsep tersebut diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman bahwa pengajaran sejarah berkehendak atas keberlakuan rumus kesadaran sejarah dan kesadaran pengetahuan mengenai semangat zaman. Dengan konsep tersebut, pengajaran sejarah difungsikan untuk mencari basis nilai kemanusiaan yang menbetengi arah jalan ke masa depan. Sedangkan dalam pencarian visi masa depan, pengajaran sejarah hanya bisa diyakini kemanfaatan dan kehadirannya bila guru sejarah memiliki otonomi kepribadian. Mereka diberi kebebasan secara bertanggungjawab untuk melepaskan diri dari jerat fakta historis dan ahistoris.

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam

keluarga itu, sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak.

Jika di dalam lingkungan keluarganya, misal anak-anak itu seringkali ditertawakan dan diejek jika ia tidak berhasil melakukan sesuatu, maka dengan tidak sadar ia akan selalu berhati-hati tidak akan mencoba melakukan yang baru atau yang sukar. Ia akan menjadi orang yang selalu diliputi keragu-raguan.

Apabila di dalam lingkungan keluarganya ia selalu dianggap dan dikatakan bahwa ia masih kecil dan karena itu belum dapat melakukan sesuatu, kemungkinan besar anak itu akan menjadi orang yang selalu merasa kecil, tidak berdaya, tidak sanggup mengerjakan sesuatu. Ia akan berkembang menjadi orang yang masa bodoh, kurang mempunyai perasaan harga diri.

Sebaiknya jika anak dibesarkan dan dididik oleh orang tua atau lingkungan keluarga yang mengetahui akan kehendaknya dan berdasarkan kasih sayang kepadanya, ia akan tumbuh menjadi anak yang tenang dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang tua dan anggota-anggota keluarga lainnya, serta terhadap teman-temannya. Wataknya akan berkembang dengan tidak mengalami kesulitan-kesulitan besar.

Melihat dan berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel pengajaran

sejarah dan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan masing-masing sebesar 7,5 persen dan 7 persen, maka upaya peningkatan kualitas pengajaran sejarah dan pola pembinaan keluarga merupakan suatu kewajiban.

Telah ditunjukkan bahwa makin tinggi sikap pada pengajaran sejarah, makin tinggi sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Sebaliknya, makin kurang sikap pada pengajaran sejarah makin rendah sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Ini berarti untuk meningkatkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, materi pengajaran sejarah sebagai satu komponen pengajaran yang diajarkan kepada siswa, tidak hanya informasi yang bersifat abstrak melainkan harus diikuti dengan pengenalan informasi yang konkret.

Informasi sejarah yang konkret akan menghasilkan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan secara lengkap sehingga siswa mampu bersikap lebih komprehensif. Sikap siswa seperti itu dibutuhkan karena sikap siswa sebagai tendensi mentalnya mempunyai kecenderungan afektif ke arah lebih positif atau negatif, berhubung sikap dapat dipelajari, dibentuk dan diarahkan maka sikap siswa pada pengajaran diusahakan menuju kecenderungan yang positif.

Pengajaran sejarah merupakan pendidikan nilai. Pendidikan nilai terkait, dengan sikap keteladanan. Karena itu pengajaran sejarah yang berhasil diperlukan keteladanan dari para pengelola pengajaran sejarah. Makin positif sikap keteladanan pengelola sejarah maka makin besar sumbangannya terhadap keberhasilan tujuan pengajaran sejarah. Ini berarti, para pengelola sejarah mempunyai pengaruh positif terhadap nilai siswa pada pengajaran sejarah.

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan pola asuh yang baik akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, supel, mudah mengambil keputusan, tidak minder, dan sebagainya, tetapi siswa yang berasal dari pola asuh yang jelek akan jauh berbeda. Mereka yang berasal dari kelompok ini akan mempunyai sifat yang tertutup, minder, cepat putus asa dan sebagainya. Dengan melihat pola-pola asuh yang ada, yaitu demokratis, otoriter dan bebas. Maka lingkungan keluarga akan berperan dalam pembentukan sikap siswa terhadap nilai-nilai, apakah itu nilai-nilai kepahlawanan atau sosial budaya. Hasil penelitian yang menunjukkan sumbangan lingkungan keluarga dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan sebesar 7 persen membuktikan pola asuh keluarga perlu perhatian serius.

Berdasarkan uraian di depan, ternyata pengelolaan pengajaran sejarah secara profesional dapat menghasilkan adanya peningkatan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Karena itu, dukungan yang optimal dari pengelola pendidikan sejarah dan para orang tua dalam membina anak-anaknya sangat perlu.

D. Saran-Saran

Pertama, orang tua perlu menyadarkan putra-putrinya terhadap nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai kepahlawanan diperlukan untuk menjawab permasalahan masa kini dan masa depan. Orang tua mempunyai banyak kesempatan untuk mengarahkan putra-putrinya di rumah sehingga sikapnya pada nilai-nilai kepahlawanan menjadi makin tinggi. Implementasi nilai perjuangan masa kini ternyata tidak hanya dilihat secara global dalam menghapuskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan tetapi dapat dilihat secara sektoral, seperti penanggulangan kenakalan remaja, pembinaan generasi muda, membantu korban bencana dan sebagainya.

Kedua, orang tua memainkan peranan yang menentukan dalam perkembangan anak. Perlakuan orang tua dalam pengasuhan anak sangat menentukan perilaku anak menjadi perilaku yang pro sosial atau anti sosial, yang akhirnya akan mempengaruhi bagi terwujudnya nilai-nilai dalam diri anak. Anak yang mendapat pola asuh dari lingkungan keluarga yang baik akan membawa dampak yang positif bagi

diri anak tersebut dan juga pandangannya terhadap nilai-nilai yang di luar dirinya, seperti nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai-nilai kepahlawanan. Dari sini hendaknya orang tua lebih memperhatikan pembinaan anak-anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi pembinaan anak.

Ketiga, kepada masyarakat hendaknya sumbangan yang telah diberikan bagi terciptanya suasana masyarakat yang mendukung terwujudnya pembentukan sikap yang positif terus menerus ditingkatkan. Hal ini penting karena peninggalan sejarah yang berupa museum, candi, monumen atau lainnya berguna bagi nilai tambah sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan masih diperlukan. Upaya untuk melestarikan peninggalan sejarah sebaiknya ditingkatkan sebab perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari selain berkaitan dengan tujuan dan harapan, sistem kepercayaan, nilai sosial juga pengalaman masa lamanya.

Keempat, guru sejarah dalam upayanya meningkatkan proses belajar mengajar sejarah secara optimal sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah dibakukan tetap dilakukan. Dalam mengajar, guru sejarah sebaiknya tidak menonjolkan tahun-tahun dan peristiwa semata melainkan makna yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut perlu diberikan. Tentunya hal ini diperlukan berbagai pendekatan yang sifatnya multidimensional. Informasi sejarah yang diberikan tidak hanya bersifat abstrak

melainkan diupayakan menjangkau informasi sejarah yang konkret, misalnya: siswa diajak ke museum, candi, atau peninggalan sejarah lain. Hal ini penting karena untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya selain didukung oleh pengetahuan verbal dibutuhkan adanya pengalaman langsung.

Kelina, kepada para siswa hendaknya dalam upaya meningkatkan sikapnya terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang berguna bagi kehidupannya perlu membekali diri dengan pengetahuan yang luas yang dapat diperoleh di sekolah maupun dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Sehingga siswa mempunyai inspirasi sebagai bekal mengantisipasi masa depan. Partisipasi pada upacara ritual sekolah seperti menghormati pahlawan sangat dimungkinkan sehingga timbul kesetiaannya pada bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Ruslan. *Nasionalisme Asia*. Djakarta: Jajasan Pantjaka, 1964.
- Abdulgani, Ruslan. "Nilai-nilai Perjuangan 1945". Dalam *Prisma*. No.7, Th.v. Jakarta: LP3ES, 1976.
- Abdullah Taufik. "Pahlawan Dalam Perspektif Sejarah". Dalam *Prisma*. No. 7 Tahun V. Jakarta: LP3ES, 1976.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Moh. *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia*. Jakarta: Bhratara, 1963.
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavich, A. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc., 1972.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Seri Pengukuran Psikologi Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Liberty, 1986.
- _____. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- _____. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Cronbach, L.J. *Educational Psychology*. New York: Harcourt. Brace and World, 1954.
- Dahar, Ratna W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Drekurs, Rudolf. *Displin Tanpa Hukuman*. Bandung: Karya, 1986.
- Drijarkara N. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Erickson, B.H. *Menahami Data Statistik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Feith, Herbert and Land Castles (ed). *Penikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES, 1988.

- Fraenkel, J.F. *Helping Student Think and Value Strategies for Teaching the Social Studies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1980.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bratara, 1981.
- Gordon, Thomas. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Gunarsa, D. Singgih. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- _____. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- _____. *Buku Manual Seri Program Statistik*, paket midi. Yogyakarta: UGM, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Harris, Marvin. *Cultural Anthropologi*. New York: Harper & Row Publisher, 1987.
- Hill, C.P. *Saran-saran Tentang Mengajarkan Sejarah*. Terj. Haksan W. Jakarta: perpustakaan perguruan kem. P.P. dan K, 1956.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Personality Development*. New Delhi: Mc Graw-Hill Publishing Co. Ltd., 1974.
- Jutnini, R. Pembinaan nilai sejarah perjuangan bangsa, suatu strategi peningkatan kreativitas subjek didik. Dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1983.
- _____. Pengaruh Pengajaran Dengan Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Paket Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Studi eksperimen di Kotamadya Surakarta 1988. *Disertasi*, Jakarta: 1991.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Makmur, Johan. *Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Mar'at. *Sikap dan Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Mardiatmadja, B.S. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Meulen, van der. *Ilmu Sejarah dan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Muhadjir, Noeng. *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Mursell, James L. *Successful Teaching*. Terjemahan I.P. Simanjuntak dan Soeitoe, *Pengajaran Berhasi*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- New Comb, T.M., Turner, R.H. & Converse, P.E. *Psikologi Sosial*. Terjemahan Joesoef Noesjirwan (ed). Bandung: CV Diponegoro, 1985.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah dan Sejarawan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: IKIP Jakarta, 1996.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Karya, 1988.
- Poespowardojo, Soeryanto. *Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Rokeach, M. *The Nature of Human Values*. New York: The Free Press, 1973.
- Sargent, L.T. *Ideologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Sax, G. *Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont, California: Wadsworth publishing company, 1985.
- Sears, David. *Social Psychology*, Terjemahan; Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Singarimbun, M. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soejoeti, Zanzawi, *Metode Statistik II*. Jakarta: Depdikbud, 1984.

- Soekanto, Toeti., Wardani, IGAK. & Winataputra, Udin S. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud, 1992.
- Soekmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1988.
- Sudjana, N. & Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1989.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1992.
- . *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1992.
- Suhardjo, Pengaruh Logika dan Himpunan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Program Pendidikan Matematika FKIP UNS, *Penelitian Mandiri*, Surakarta, 1991.
- . Kontribusi (tanpa tahun), pp. 36-38.
- . Corelasi Regresi (tanpa tahun), pp. 24-30.
- Sumardjoko, Bambang. Persepsi, Sikap Pada Pengajaran Sejarah, dan Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan. *Tesis*. Jakarta: PPS IKIP, 1995.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito, 1980.
- . *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Tim Kanwil Depdikbud Jateng. *Hasil Penulisan Rakernas 1993 dan Pelaksanaan Kurikulum Baru 1994*. Semarang: Depdikbud Propinsi Jateng, 1993.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1990.
- Utomo, C.B. Nilai-nilai kepahlawanan, persepsi terhadap pengajaran sejarah, dan sikap sosial. *Tesis*. Jakarta: PPS IKIP, 1992.
- Widja, I.G. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana, 1988.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1987.

Lampiran 1. Kisi-kisi Variabel Pengajaran Sejarah,
Lingkungan Keluarga dan Sikap Siswa terhadap
Nilai-nilai Kepahlawanan

PENGAJARAN SEJARAH

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEBARAN ITEM		JUMLAH	BOBOT %
			POSITIF	NEGATIF		
1.	Penerinaan	Kemampuan dalam mengakui tujuan dan guna sejarah	1,7,9,14, 16,19,27, 31,34,46, 59	2,5,6,8, 10,11,15, 32,45,50	21	35
2.	Partisipasi	Keaktifan dalam mengembangkan tujuan dan guna sejarah	40,48,58, 60	28,37,42, 44	8	13,3
3.	Penilaian	Kemampuan dalam menghargai tujuan dan guna sejarah	20,52,55 56	30,36,53,	7	11,7
4.	Pengorganisasian	Kemampuan dalam menyeimbangkan nilai-nilai pada tujuan dan guna sejarah	3,22,35, 49	13,24,29	7	11,7
5.	Karakterisasi	Kemampuan dalam bertingkah laku seperti yang ada dalam tujuan dan guna sejarah	12,17,26, 38,41,43, 47,57	4,18,21, 23,25,33, 39,51,54	17	28,3
J U M L A H			30	30	60	100

LINGKUNGAN KELUARGA

120

INDIKATOR	SEBARAN ITEM		JUMLAH	BOBOT %
	+	-		
1. Pola Pembinaan Keluarga	5,6,8,15, 19,33,36.	12, 13, 14, 22, 26,31,32	14	39
2. Hubungan Orang Tua dan Anak	1,2,3,9, 20,21,23, 29.	10,18,18 25,30, 35.	14	39
3. Hubungan Antar Anggota Keluarga	11,24,28, 34.	4,7,17, 27.	8	22
J U M L A H			36	100

NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEBARAN ITEM		JUMLAH	BOBOT %
			POSITIF	NEGATIF		
1.	Pemberani	Sifat berani	1,2,7,10, 16,25,27, 39,41,57	19,40,53, 54,59,62, 63,65	18	25,7
2.	Rela Ber- korban	Sifat rela berkorban	8,26,38, 52,56,60, 66	14,30,35, 37	11	15,7
3.	Ulet/Gigih	Sifat kegigihan	11,21,29, 36,58	5,9,12,13 34,45,69	12	17,1
4.	Kesabaran	Sifat kesabaran	4,15,64, 68	32,42	6	8,6
5.	Kerjasama Harga Meng- hargai	Sifat kerjasama harga meng- hargai	6,18,43, 46,47,49, 61	3,22,28, 50,51,70	13	18,6
6.	Cinta Tanah Air	Sifat cinta tanah air	23,44,48, 55,67	17,20,24, 31,33	10	14,3
J U M L A H			38	32	70	100

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Pengajaran Sejarah,
Lingkungan Keluarga dan Sikap Siswa terhadap
Nilai-nilai Kepahlawanan

PENGANTAR

K e p a d a

Yth. Siswa-siswi SMA Negeri

di Lingkungan Depdikbud Kab. Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi diperlukan penelitian guna menyusun tesis. Karena itu, saya berharap anda bersedia untuk mengisi angket (instrumen) penelitian ini. Angket penelitian bermaksud mengumpulkan informasi tentang pengajaran sejarah, lingkungan keluarga dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini terdiri atas tiga bagian yakni:

- A. Pengajaran sejarah,
- B. Lingkungan keluarga,
- C. Nilai-nilai kepahlawanan.

Hasil penelitian akan sangat berguna dan membantu bapak-ibu guru sejarah, orang tua, dan berbagai pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dalam rangka melaksanakan dan mengembangkan tugasnya di bidang pendidikan.

Kesediaan anda untuk mengisi angket dan memberi informasi yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kesadaran, pengalaman, dan hati nurani sangat penting serta sangat dihargai. Dalam mengisi instrumen penelitian anda tidak perlu khawatir, karena jawaban akan dijamin kerahasiaannya. Semua jawaban berharga; tidak ada salah dan benar.

Atas kesediaan dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bekasi, April 1996

Peneliti

PENGAJARAN SEJARAH

1. Siswa yang kurang menyenangi sejarah akan kesulitan memahami keadaan atau kejadian masa lampau.
2. Saya menganggap Budi Utomo bukan organisasi yang bersifat Nasional, karena gerakannya terbatas pada kalangan priyayi dan bidang-bidang sosial saja.
3. Dengan bekal pengetahuan sejarah seseorang mampu bersikap rasional. Terhadap hal ini saya:
4. Pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang mudah dan hanya perlu dihapalkan saja, oleh karena itu tidak perlu dipelajari secara serius.
5. Pelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga kurang menarik untuk dipelajari oleh siswa-siswa SMU.
6. Pelajaran sejarah dapat memuaskan rasa ingin tahu tentang pahlawan, perbuatan serta cita-citanya.
7. Peninggalan sejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan dan lain-lain, memiliki makna bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki tingkat kebudayaan yang tinggi.
8. Alam pikiran saya tidak terpupuk ke arah cara-cara berpikir sejarah, meski saya telah belajar sejarah.
9. Setelah mempelajari sejarah, saya tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi.
10. Banyak peninggalan sejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan dan lain-lain, tidak perlu dilestarikan, sebab memerlukan biaya yang besar untuk pemeliharaannya.
11. Saya tidak akan mempelajari sejarah, karena sudah tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat jaman sekarang yang sudah materialistis.
12. Metode mengajar yang dipergunakan oleh guru bidang studi sejarah selalu bervariasi, sehingga tidak membosankan.
13. Saya mempelajari materi pelajaran sejarah hanya apabila guru akan mengadakan ulangan.
14. Tanpa kehadiran siswa pelajaran sejarah tidak akan dapat berjalan. Terhadap pernyataan ini saya:

15. Saya merasa pelajaran sejarah itu kaku, tidak bervariasi dan kurang merangsang imajinasi.
16. Pengajaran sejarah di SMU ikut mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Terhadap pernyataan ini saya:
17. Saya senang belajar sejarah karena dapat menambah wawasan pengetahuan politik saya.
18. Minat saya pada pelajaran sejarah tidak dipengaruhi oleh suasana kelas.
19. Dalam ulangan bidang studi sejarah saya biasanya mendapatkan nilai yang baik, karena saya senang dengan pelajaran sejarah.
20. Alat-alat pelajaran sejarah mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Terhadap hal ini saya merasa bahwa alat-alat pelajaran sejarah diperlukan.
21. Kecintaan saya pada pelajaran sejarah ditentukan orang lain.
22. Kesadaran menjadi faktor penting dalam setiap kegiatan belajar. Karena itu kesadaran pribadi saya dalam belajar sejarah perlu ditingkatkan.
23. Sejarah mempunyai peran yang besar dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Karena itu saya:
24. Umumnya dalam ulangan pelajaran sejarah saya merasa tidak banyak mengalami kesulitan.
25. Bagi saya, pelajaran sejarah adalah sama seperti cerita pengantar tidur.
26. Meskipun guru kurang memberi motivasi rasa senang untuk mempelajari sejarah, ternyata semangat saya dalam belajar sejarah tinggi.
27. Pelajaran sejarah mampu menanamkan sikap Nasionalisme pada diri siswa.
28. Saya merasa tidak mendapatkan adanya ilham dan semangat juang, meski telah mempelajari sejarah keberanian para pahlawan bangsa.
29. Dalam pelajaran sejarah terkadang dituntut adanya banyak tugas oleh guru. Saya merasa tugas tersebut membebani.

30. Saya merasakan pelajaran sejarah di sekolah tidak ada manfaatnya terhadap kelangsungan bangsa saya.
31. Sikap cinta terhadap tanah air dapat ditumbuhkembangkan melalui pengajaran sejarah.
32. Melalui pelajaran sejarah saya tidak mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan manusia pada masa lampau yang berguna bagi masa kini.
33. Pelajaran sejarah kurang menarik karena hanya bersifat hapalan belaka.
34. Tujuan pengajaran sejarah ditentukan siswa, karena itu siswa yang belajar sejarah sebaiknya aktif dalam mengikuti pelajaran.
35. Tanpa sejarah saya tidak dapat memperoleh pengertian kualitatif dari masalah sosial yang saya hadapi.
36. Dengan mempelajari materi sejarah, seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan yang berguna. Karena itu dengan sejarah saya merasa mendapat pengetahuan.
37. Meski di sekolah gambaran kejayaan masa lampau dikenalkan, saya merasa tidak cukup bangga pada bangsa dan tanah air saya.
38. Sejarah dapat dijadikan alat yang strategi dalam pembinaan karakter bangsa.
39. Jam-jam mata pelajaran sejarah lebih baik dikurangi atau diganti dengan mata pelajaran yang lain.
40. Dengan pelajaran sejarah saya mendapatkan inspirasi, baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional.
41. Saya merasa senang terhadap mata pelajaran sejarah, karena dapat membuka pemikiran saya dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, serta pertahanan dan keamanan suatu negara.
42. Saya merasa bahwa dalam mengikuti pelajaran sejarah di sekolah hanya mengisi kekosongan waktu.
43. Sejarah banyak memberi keuntungan kalau dipelajari dengan sungguh-sungguh. Karena itu saya:
44. Pendidikan sejarah hanya dapat diberikan di lingkungan sekolah saja. Terhadap hal ini saya:

45. Menurut pendapat saya, bahan pengajaran sejarah Nasional kurang mampu mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kepahlawanan.
46. Sejarah Nasional harus disusun sesuai dengan fakta yang telah terjadi.
47. Saya tidak berkeberatan jika jam pelajaran sejarah diletakkan pada jam-jam terakhir, sebab pelajaran sejarah ternyata merupakan pelajaran yang cukup menarik.
48. Setelah belajar sejarah, perhatian dan minat saya pada sejarah tanah air menjadi bertambah.
49. Sejarah bermanfaat untuk mengantisipasi keadaan masa depan, karena itu dengan bekal sejarah yang saya miliki, saya merasakan manfaat sejarah.
50. Tokoh Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said adalah pemimpin pemberontakan terhadap bangsa Indonesia.
51. Sejarah adalah mempelajari masa lampau saja.
52. Pelajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu menghargai jasa pahlawan.
53. Saya merasakan bahwa pendidikan sejarah pada jaman modern menjadi tidak banyak manfaatnya.
54. Guru bidang sejarah sebaiknya menggunakan satu metode saja agar lebih praktis.
55. Karena materi, bentuk, dan susunan sejarah yang sistematis maka bagi orang yang belajar sejarah akan mendapatkan kenikmatan dari belajar sejarah.
56. Belajar sejarah membantu seseorang dalam mengembangkan kepribadiannya secara matang. Terhadap hal ini saya:
57. Saya senang belajar sejarah sebab dapat mempelajari budaya bangsa.
58. Dengan sejarah diperoleh pengetahuan perjuangan bangsa di masa lampau. Terhadap hal ini saya:
59. Pelajaran sejarah mempunyai sifat khusus dan berbeda dengan mata pelajaran agama. Terhadap pernyataan ini saya:
60. Guru sejarah yang mengajarnya "baik" menjadikan saya senang mengikuti pelajaran.

LEMBAR JAWABAN

1.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
2.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
3.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
4.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
5.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
6.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
7.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
8.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
9.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
10.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
11.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
12.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
13.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
14.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
15.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
16.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
17.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
18.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
19.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
20.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
21.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
22.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
23.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
24.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
25.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
26.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
27.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
28.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
29.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
30.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
31.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
32.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
33.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
34.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
35.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
36.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
37.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
38.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
39.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
40.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
41.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
42.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
43.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
44.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
45.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
46.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
47.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
48.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
49.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
50.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
51.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
52.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
53.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
54.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
55.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
56.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
57.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
58.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
59.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----
60.

SS	S	TAP	TS	STS
----	---	-----	----	-----

LINGKUNGAN KELUARGA

PETUNJUK : JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN MEMBERI TANDA SILANG (X) PADA LEMBAR JAWABAN

1. Kalau ada masalah saya ungkapkan dengan orang tua.
2. Saya senang berdiskusi dalam berbagai hal dengan orang tua.
3. Pada hari ulang tahun saya dirayakan oleh orang tua.
4. Orang tua saya marah apabila teman-teman datang ke rumah.
5. Orang tua saya memberi kebebasan dalam berpacaran asal tidak melanggar batas.
6. Kalau nilai-nilai hasil ulangan di sekolah tidak baik, orang tua saya akan menegur.
7. Orang tua saya memberi perlakuan yang berbeda terhadap anak-anaknya.
8. Pengetahuan sex yang saya dapat salah satu sumbernya berasal dari orang tua. Terhadap pernyataan ini saya:
9. Orang tua saya memberi kepercayaan kepada saya untuk mengambil sesuatu keputusan.
10. Kalau ada masalah yang saya hadapi, saya takut mengungkapkan pada orang tua.
11. Bapak dan ibu saya sering berdiskusi dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.
12. Saya diijinkan nonton TV jam berapa saja.
13. Apakah orang tua Anda pilih kasih di antara anak-anaknya.
14. Apakah pergaulan anda dibatasi oleh orang tua, yaitu hanya dibolehkan bergaul dengan anak yang pintar, cantik, tampan dan kaya.
15. Apabila ada masalah dalam keluarga Anda, apakah dimusyawarahkan oleh semua anggota keluarga.
16. Orang tua saya tidak segan-segan memukul saya walaupun saya melakukan kesalahan kecil saja. Terhadap pernyataan tersebut saya :
17. Orang tua saya bertengkar walaupun hanya persoalan sepele.
18. Saya lebih terbuka membicarakan masalah saya kepada teman-teman dibandingkan dengan orang tua.
19. Saya diberi kesempatan memberi kritik pada orang tua.

20. Orang tua saya sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sekolah saya.
21. Sebagai seorang siswa SMA harus berani mengambil keputusan dalam keluarga. Terhadap hal ini saya :
22. Apabila saya melakukan kesalahan selalu dimarahi habis-habisan.
23. Saya sering minta bantuan orang tua untuk menyelesaikan PR saya yang sulit.
24. Dalam keluarga saya pembantu dianggap sebagai keluarga sendiri. Terhadap hal ini saya :
25. Orang tua saya acuh saja apabila saya bertanya kepadanya.
26. Dalam keluarga saya yang paling menentukan sebagai pengambil keputusan adalah ayah. Sikap saya terhadap hal ini :
27. Kakak saya sering memaksakan kehendaknya terhadap diri saya dan adik yang lain.
28. Saya tidak dilarang orang tua berpacaran yang penting dapat menjaga diri. Terhadap pernyataan ini saya :
29. Setiap hari minggu saya diajak orang tua pergi rekreasi.
30. Orang tua saya selalu marah-marah setiap saya terlambat pulang dari sekolah. Walaupun sudah dijelaskan ada kegiatan ekstra kurikuler.
31. Orang tua saya akan memberi hukuman fisik kepada anak-anaknya apabila melakukan pelanggaran. terhadap pernyataan hal ini :
32. Dalam memilih sekolah yang menentukan adalah orang tua saya. Terhadap pernyataan ini saya :
33. Orang tua dianjurkan tidak memaksakan kehendaknya sendiri pada anak.
34. Orang tua memberikan hadiah apabila saya berhasil dalam sesuatu hal.
35. Saya tidak bisa menentukan lanjut ke Perguruan Tinggi mana setelah tamat dari SMA ini, karena orang tua yang menentukan. Terhadap hal ini saya :
36. Usaha menciptakan keluarga yang aman tentram adalah realisasi dari orang tua. Terhadap pernyataan ini saya :

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK : JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN
MEMBERI TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG
SAUDARA ANGGAP BENAR.

1. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
2. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
3. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-Kadang
E. Tidak Pernah
4. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-Kadang
E. Tidak Pernah
5. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
6. A. Selalu Menegur
B. Sering Menegur
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-Kadang Menegur
E. Tidak Pernah Menegur
7. A. Selalu Membedakan
B. Sering Membedakan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Membedakan
E. Tidak Pernah Membedakan

8. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
9. A. Selalu Memberi Kepercayaan
B. Sering Memberi Kepercayaan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Memberi Kepercayaan
E. Tidak Pernah Memberi Kepercayaan
10. A. Selalu Takut
B. Sering Takut
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Takut
E. Tidak Pernah Takut
11. A. Selalu Berdiskusi
B. Sering Berdiskusi
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Berdiskusi
E. Tidak Pernah Berdiskusi
12. A. Selalu Diijinkan
B. Sering Diijinkan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Diijinkan
E. Tidak Pernah Diijinkan
13. A. Selalu Pilih Kasih
B. Sering Pilih Kasih
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Pilih Kasih
E. Tidak Pernah Pilih Kasih
14. A. Selalu Dibatasi
B. Sering Dibatasi
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Dibatasi
E. Tidak Pernah Dibatasi
15. A. Selalu Dimusyawarakan
B. Sering Dimusyawarakan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Dimusyawarakan
E. Tidak Pernah Dimusyawarakan
16. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju

17. A. Selalu Bertengkar
B. Sering Bertengkar
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Bertengkar
E. Tidak Pernah Bertengkar
18. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
19. A. Selalu Diberi Kesempatan
B. Sering Diberi Kesempatan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-Kadang Diberi Kesempatan
E. Tidak Pernah Diberi Kesempatan
20. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang
E. Tidak Pernah
21. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
22. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang
E. Tidak Pernah
23. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang
E. Tidak Pernah
24. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
25. A. Selalu
B. Sering
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang
E. Tidak Pernah

26. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
27. A. Selalu Memaksakan
B. Sering Memaksakan
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Memaksakan
E. Tidak Pernah Memaksakan
28. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak setuju
E. Sangat Tidak Setuju
29. A. Selalu Diajak
B. Sering Diajak
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Diajak
E. Tidak Pernah Diajak
30. A. Selalu Marah
B. Sering Marah
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Marah
E. Tidak Pernah Marah
31. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
32. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
33. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
34. A. Selalu Memberi Hadiah
B. Sering Memberi Hadiah
C. Tidak Ada Pendapat
D. Kadang-kadang Memberi Hadiah

35. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju
36. A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Tidak Ada Pendapat
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju

INSTRUMEN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN

Berilah tanda silang (X) pada huruf-huruf di kotak yang sesuai dengan pilihan anda pada lembar jawaban.

Keterangan : SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TAP = Tidak Ada Pendapat
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

1. Mengingatn kesalahan orang tua dapat mendatangkan kualat.
2. Menentang kezaliman oleh siapa pun adalah perbuatan terpuji.
3. Membela kebenaran ada kaitannya dengan menempatkan persoalan secara benar menurut kita.
4. Para pejuang dahulu sangat ulet dan gigih dalam menghadapi penjajah dikarenakan jaman itu memang dituntut begitu.
5. Menyadarkan orang yang berbuat salah diperlukan kesabaran.
6. Meskipun kurang setuju pendapat teman, kita tidak perlu mengecamnya.
7. Lebih baik tidak menegur perbuatan teman yang keliru daripada persahabatan kita terputus.
8. Walaupun terasa memberatkan hati, kita harus menolong setiap orang yang membutuhkan karena saya mampu.
9. Kita perlu gagal dulu, sebab kegagalan adalah guru kehidupan yang baik.
10. Orang yang senang mengancam untuk memperoleh yang dikehendakinya perlu diingatkan.
11. Belajar dengan tekun adalah salah satu cara ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

12. Pesimis adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang, maka bukanlah hal yang perlu dihindarkan.
13. Bagi saya dalam belajar yang utama adalah dapat naik kelas.
14. Meskipun dengan terpaksa saya mau menolong teman yang membutuhkan karena saya mampu.
15. Meskipun dianggap cerewet dan tidak disukai teman, kita tidak perlu putus asa dalam mengingatkan perbuatan teman yang keliru.
16. Membiarkan orang lain berbuat kesalahan sama saja dengan kita itu menjerumuskannya.
17. Hanya dengan memahami nilai-nilai kepahlawanan saja, sudah cukup untuk membuktikan rasa cinta terhadap tanah air.
18. Hidup di tengah-tengah masyarakat, kalau akan berbuat sesuatu harus mengingat tetangga dan lingkungan sekitar.
19. Di hadapan orang banyak kita wajib membela sahabat kita yang melakukan kesalahan, kemudian baru diingatkan setelah tidak ada orang banyak lagi.
20. Rasa cinta tanah air cukup dilakukan dengan melihat film-film perjuangan saja.
21. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam hal apa saja diperlukan keuletan.
22. Teman yang kurang pintar dalam pelajaran perlu diragukan pendapatnya.
23. Salah satu dari sikap cinta tanah air adalah dengan melaksanakan rasa disiplin dalam berlalu lintas.
24. Tugas saya sebagai generasi penerus adalah turut berpartisipasi dalam pembangunan untuk mengisi kemerdekaan yang telah dicapai dengan susah payah dan penuh pengorbanan.
25. Berani karena membela kebenaran adalah sikap yang patut ditiru.
26. Harta dan kekayaan yang ada hanyalah sementara dan merupakan titipan Tuhan, maka harus digunakan pula untuk kepentingan masyarakat.

27. Saya ikut bertanggung jawab jika di daerah sekitar saya terancam pencurian.
28. Hidup mewah di tengah-tengah orang yang tidak mampu di jaman sekarang ini akan nampak lebih terhormat dan dihargai.
29. Keberhasilan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dikarenakan keuletan mereka.
30. Terhadap teman yang kurang mampu kita akan menolongnya kalau teman tersebut memintanya.
31. Saya akan berperang melawan musuh utama untuk membela tanah air, jika ada imbalan jasa yang memadai.
32. Kesabaran manusia ada batasnya, oleh karena itu kita tidak perlu terus-menerus sabar dalam menghadapi masalah.
33. Jika negara dalam keadaan bahaya mendapat ancaman dari luar, maka yang harus kita lakukan terlebih dahulu adalah mementingkan keselamatan pribadi dan golongan.
34. Belajar dengan tekun sangat diperlukan bagi pelajar yang kurang pandai.
35. Ketika ada kecelakaan lalu lintas saya tidak dapat menolong karena saya takut dimarahi guru kalau masuk kelas terlambat.
36. Keberhasilan yang dicapai oleh seseorang adalah berkat usahanya yang gigih.
37. Kalau ada tetangga yang punya hajat, saya akan membantunya kalau dimintai tolong.
38. Bencana alam yang menyebabkan banyak orang menderita perlu dibantu oleh yang berkewajiban.
39. Membela yang lemah dari penindasan adalah kewajiban bagi yang kuat.
40. Kita tidak perlu mengingatkan kesalahan orang lain sebab kita sendiri sering melakukan kesalahan.
41. Orang yang mendapat perlakuan semena-mena dari orang lain wajib kita tolong.

42. Putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup adalah wajar.
43. Saya kurang senang kalau ada teman selalu bertanya pada guru, padahal menurut saya guru sudah menerangkan dengan cukup jelas.
44. Salah satu sikap konkret dari rasa cinta tanah air adalah belajar mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran.
45. Bagi yang IQ-nya tinggi dan dasarnya memang cerdas, maka belajar dengan tekun atau tidak hasilnya sama saja.
46. Rasa senasib sepenanggungan adalah perbuatan yang perlu dikembangkan.
47. Semua orang harus menghormati hasil kesepakatan bersama.
48. Para pahlawan gugur dalam membela negara. Hal itu merupakan bukti bahwa mereka mencintai tanah airnya.
49. Kekeluargaan adalah nilai yang dapat menumbuhkan persatuan masyarakat.
50. Saya senang bekerja bersama-sama untuk membersihkan selokan kalau diminta.
51. Saya rajin belajar karena menghargai keinginan orang tua yang telah membiayai.
52. Orang yang senang berbuat baik kepada sesama tanpa pamrih merupakan wujud jiwa kepahlawanan.
53. Membela orang yang dikeroyok harus hsti-hati, sebab bisa-bisa kita dituduh ikut campur urusan orang.
54. Turut membantu menyelesaikan persoalan agar sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang berlaku adalah termasuk usaha menegakkan kebenaran.
55. Serangan Umum 1 Maret 1949 merupakan salah satu bukti bahwa bangsa Indonesia memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk mempertahankan kemerdekaan.
56. Jika saya diminta untuk menjadi pengurus OSIS saya akan bersedia, karena dengan demikian dapat dekat dengan Bapak-Ibu guru.

57. Orang-orang yang melanggar hukum wajib disadarkan.
58. Mencoba lagi jika menghadapi kegagalan adalah tindakan yang positif.
59. Keberanian berbuat adil adalah keberanian tanpa perhitungan dan pertimbangan akan resiko.
60. Berbuat baik kepada sesama tanpa pamrih merupakan perbuatan yang sesuai dengan prinsip saya.
61. Penderita cacad sebaiknya diberi hak yang sama dengan orang yang tidak cacad baik dalam pendidikan maupun pekerjaan.
62. Terhadap orang yang berani menanggung resiko atas perbuatannya, kita tidak perlu mengingatkannya.
63. Menolong orang yang mendapat musibah perlu dilihat dahulu apakah kita mengenalnya atau tidak.
64. Kesabaran adalah cerminan sikap kepahlawanan.
65. Membela kebenaran dan keadilan adalah tindakan yang mulia, oleh karena itu harus dipaksakan.
66. Saya sangat senang kalau teman-teman mengajak untuk mengadakan belajar kelompok.
67. Sebagai generasi penerus, saya bertanggung jawab untuk melanjutkan cita-cita para pahlawan dalam membela Negara Republik Indonesia.
68. Kesabaran dalam menghadapi berbagai persoalan adalah sesuai dengan pandangan hidup saya.
69. Di alam pembangunan sekarang ini bekerja dengan ulet kalau tidak disertai modal yang memadai akan sulit berhasil.
70. Meskipun saya tahu pendapat teman-teman itu keliru, saya ikut mereka karena untuk menghargai pendapatnya.

LEMBAR JAWABAN

- | | | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|-----|----|-----|-----|----|---|-----|----|-----|
| 1. | SS | S | TAP | TS | STS | 36. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 2. | SS | S | TAP | TS | STS | 37. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 3. | SS | S | TAP | TS | STS | 38. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 4. | SS | S | TAP | TS | STS | 39. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 5. | SS | S | TAP | TS | STS | 40. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 6. | SS | S | TAP | TS | STS | 41. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 7. | SS | S | TAP | TS | STS | 42. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 8. | SS | S | TAP | TS | STS | 43. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 9. | SS | S | TAP | TS | STS | 44. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 10. | SS | S | TAP | TS | STS | 45. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 11. | SS | S | TAP | TS | STS | 46. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 12. | SS | S | TAP | TS | STS | 47. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 13. | SS | S | TAP | TS | STS | 48. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 14. | SS | S | TAP | TS | STS | 49. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 15. | SS | S | TAP | TS | STS | 50. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 16. | SS | S | TAP | TS | STS | 51. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 17. | SS | S | TAP | TS | STS | 52. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 18. | SS | S | TAP | TS | STS | 53. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 19. | SS | S | TAP | TS | STS | 54. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 20. | SS | S | TAP | TS | STS | 55. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 21. | SS | S | TAP | TS | STS | 56. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 22. | SS | S | TAP | TS | STS | 57. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 23. | SS | S | TAP | TS | STS | 58. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 24. | SS | S | TAP | TS | STS | 59. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 25. | SS | S | TAP | TS | STS | 60. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 26. | SS | S | TAP | TS | STS | 61. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 27. | SS | S | TAP | TS | STS | 62. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 28. | SS | S | TAP | TS | STS | 63. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 29. | SS | S | TAP | TS | STS | 64. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 30. | SS | S | TAP | TS | STS | 65. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 31. | SS | S | TAP | TS | STS | 66. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 32. | SS | S | TAP | TS | STS | 67. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 33. | SS | S | TAP | TS | STS | 68. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 34. | SS | S | TAP | TS | STS | 69. | SS | S | TAP | TS | STS |
| 35. | SS | S | TAP | TS | STS | 70. | SS | S | TAP | TS | STS |

Lampiran 3. Uji Beda Mean/Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Rumus Uji Beda Mean (Sudjana, 1992. hal. 239)

$$1) t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

s^2 = Standar deviasi Gabungan
 \bar{X} = Rata-rata

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$2) n_1 = 35 \qquad n_2 = 35$$

$$\bar{x}_1 = 8,514 \qquad \bar{x}_2 = 8,343$$

$$s_1 = 0,507 \qquad s_2 = 0,139$$

$$s^2 = \frac{(35 - 1)(0,507)^2 + (35 - 1)(0,139)^2}{35 + 35 - 2 = 68}$$

$$s^2 = \frac{17,238 + 4,726}{68} = \frac{21,694}{68} = 0,323$$

$$t = \frac{8,514 - 8,343}{0,573 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$= \frac{8,514 - 8,343}{0,573 \sqrt{0,057}}$$

$$= \frac{0,171}{0,137} = 1,25$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah terima

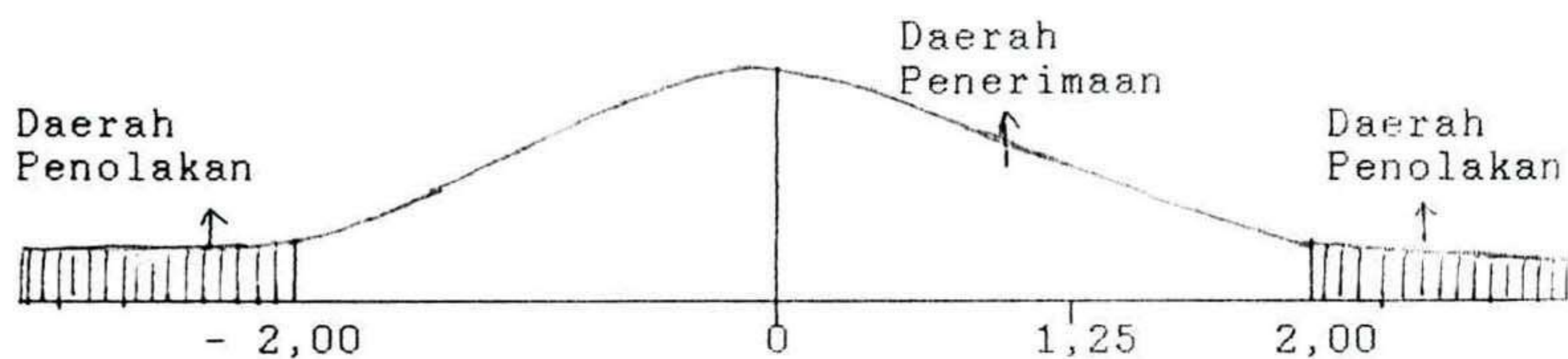
H_0 jika $-t_{1-\frac{\alpha}{2}} < t < t_{1-\frac{\alpha}{2}}$

t hitung = 1,25

t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dk 68 = 2,00

Ternyata t hitung = 1,25 terletak antara -2,00 dengan 2,00 dengan demikian rata-rata (\bar{x}_1) sama dengan rata-rata (\bar{x}_2)

Kesimpulannya siswa SMU 4 sama dengan siswa SMU 1, 2, dan 3.



Lampiran 4. Analisis Kesahihan Butir Pengajaran Sejarah

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3
2	2	1	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2
3	2	3	2	3	1	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
5	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	3	4	0	3	1	1	3	2	2	3
6	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1
7	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	0	4	4
8	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4
10	1	3	1	3	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	2	2	1	1	3	1
11	3	4	3	1	2	2	3	4	3	4	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3
12	0	2	0	0	4	2	4	4	0	4	4	0	0	4	0	2	0	4	4	4
13	1	3	2	0	3	4	3	0	1	4	0	1	3	1	1	4	4	1	3	4
14	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3
15	0	3	3	3	1	1	4	3	0	4	3	4	3	1	0	1	1	3	3	1
16	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	3
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3
18	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3
19	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3
20	3	1	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	0	1	2	3	3	1	4	3
21	3	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	3	0	1	3	3	3	2	4	3
22	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3
23	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	1	1	4	2	1	3	0	2	3
24	2	4	2	3	1	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	0	4	4
25	2	4	2	3	1	2	4	1	2	4	1	3	3	3	3	3	3	1	2	4
26	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3
27	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
28	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4
29	3	2	3	3	1	1	3	4	2	1	4	4	2	1	2	3	2	2	2	4
30	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3
31	3	1	3	3	1	2	4	4	3	4	4	0	3	0	3	4	3	3	0	0
32	2	2	1	3	1	2	4	2	2	4	2	3	0	4	0	2	4	2	3	2
33	3	2	4	3	1	2	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	1	3	3
34	2	3	2	1	0	1	1	4	2	3	4	3	1	2	1	3	0	2	3	1
35	1	1	4	1	3	3	4	0	1	4	0	1	1	1	0	2	1	4	0	2
36	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	0	4	3	3	3	3	1	4	4
37	3	1	4	0	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3
39	1	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4
40	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	3

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2
2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	4	2	4	3
3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
5	3	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
6	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3
7	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	2
8	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
9	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
10	3	0	0	1	0	1	1	1	0	3	4	0	0	2	1	2	3	1	1	1
11	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3
12	0	0	0	0	0	0	4	0	0	4	3	4	0	0	4	4	0	0	0	4
13	3	4	1	2	1	3	4	1	4	4	0	1	0	1	4	4	4	3	4	3
14	1	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3
15	3	2	4	3	4	1	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1
16	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3
17	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3
19	3	1	1	4	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	0	2	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	4	3	3	3	3
21	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	4	3	3	3	3
22	3	2	1	2	1	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3
23	3	1	1	1	1	3	3	2	1	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3
24	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3
25	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2
26	1	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
29	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	3
30	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3
31	4	1	0	3	0	3	4	3	1	4	3	0	3	3	4	3	4	3	3	4
32	0	3	3	1	3	4	2	0	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2
33	4	3	1	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3
34	3	1	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	1	3	0	1
35	2	3	1	4	1	1	0	2	3	0	1	1	2	0	4	0	4	1	1	4
36	3	3	0	3	0	3	4	3	3	4	3	3	0	3	1	4	3	3	3	4
37	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
38	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3
39	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3
40	3	2	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	3	3	2	3	4	1	2	3

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4
2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
5	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3	1	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3
7	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
8	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	4
9	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3
10	0	1	1	3	0	0	0	2	3	0	0	3	1	1	3	1	1	3	0	4
11	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3
12	0	4	0	4	0	4	0	4	0	2	0	4	4	0	4	4	0	0	0	4
13	1	3	3	2	1	1	0	2	4	4	1	4	4	0	4	3	3	4	1	4
14	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3
15	4	1	3	3	0	1	3	3	3	1	4	3	1	1	4	3	1	1	0	4
16	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
18	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3
19	1	3	2	1	3	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3	3	2	0	3	4
20	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3
21	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4
22	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3
23	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	3	3	2	1	1	4	3	4	4
24	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4
25	3	2	4	4	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1
26	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	1
27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
28	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4
29	4	3	3	2	2	1	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3
30	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2
31	0	4	3	3	3	0	3	4	4	2	0	3	0	1	3	3	3	4	3	1
32	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	0	4	2	4	2	2	4
33	1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	1	3	3
34	3	1	4	0	2	2	3	3	4	1	3	2	1	1	3	4	3	1	2	4
35	1	4	0	3	1	1	2	4	2	3	1	0	2	4	1	3	1	4	1	1
36	0	4	4	1	3	3	0	4	1	3	0	4	4	1	4	3	3	3	3	4
37	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
38	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4
39	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3
40	1	3	4	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	1	4	3	3

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Analisis Kesahihan Butir
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pambardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Sumardjoko
 Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
 Alamat : Pucangan Baru I/31, Kartasura

=====

Nama Peneliti : RUDY GUNAWAN
 Nama Lembaga : IKIP JAKARTA
 Tgl. Analisis : 2 Juni 1996
 Nama Berkas : SIKAP
 Nama Dokumen : VASK

=====

Nama Konstrak : SIKAP SISWA PADA PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 1 : Penerimaan

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 7
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 9
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 14
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 16

Butir 6 = Rekaman Nomor : 19
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 27
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 31
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 34
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 46

Butir 11 = Rekaman Nomor : 59
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 2
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 5
 Butir 14 = Rekaman Nomor : 6
 Butir 15 = Rekaman Nomor : 8

Butir 16 = Rekaman Nomor : 10
 Butir 17 = Rekaman Nomor : 11
 Butir 18 = Rekaman Nomor : 15
 Butir 19 = Rekaman Nomor : 32
 Butir 20 = Rekaman Nomor : 45

Butir 21 = Rekaman Nomor : 50

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANSKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.795	0.755	0.000	sahih
2	0.032	-0.025	0.438	gugur
3	0.813	0.776	0.000	sahih
4	0.702	0.642	0.000	sahih
5	0.359	0.295	0.031	sahih
6	0.365	0.280	0.038	sahih
7	0.565	0.506	0.001	sahih
8	0.622	0.571	0.000	sahih
9	0.330	0.249	0.059	gugur
10	0.702	0.642	0.000	sahih
11	0.827	0.791	0.000	sahih
12	0.262	0.180	0.133	gugur
13	0.514	0.431	0.003	sahih
14	0.530	0.464	0.001	sahih
15	0.488	0.413	0.004	sahih
16	0.206	0.148	0.317	gugur
17	0.486	0.410	0.004	sahih
18	0.628	0.562	0.000	sahih
19	0.715	0.656	0.000	sahih
20	0.827	0.791	0.000	sahih
21	0.530	0.464	0.001	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:																				Tot
	1	3	4	5	6	7	8	10	11	13	14	15	17	18	19	20	21				
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38	
3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	2			40	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4			53	
5	1	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	3			38	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3			53	
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2			62	
8	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2			50	
9	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2			45	
10	1	0	0	2	3	1	4	0	0	0	0	4	4	2	0	0	0			21	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2			50	
12	0	0	4	2	4	4	3	4	0	4	2	4	4	0	4	0	2			41	
13	1	1	1	4	3	4	0	1	1	3	4	0	0	1	1	1	4			30	
14	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3			49	
15	0	0	1	1	3	3	1	1	0	1	1	3	3	0	1	0	1			20	
16	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2			41	
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4			65	
18	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3			61	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3			47	
20	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2			42	
21	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	2	4	4	3	1	3	2			45	
22	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2			45	
23	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4			56	
24	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2			44	
25	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2			38	
26	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2			44	
27	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4			61	
28	2	2	3	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2			44	
29	3	2	1	3	2	3	3	1	2	1	1	4	4	2	1	2	1			36	
30	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2			40	
31	3	3	0	4	0	4	3	0	3	1	2	4	4	3	0	3	2			39	
32	2	2	4	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	0	4	2	2			38	
33	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	2			54	
34	2	2	2	3	3	1	3	2	2	0	1	4	4	1	2	2	1			35	
35	1	1	1	2	0	0	1	1	1	3	3	0	0	0	1	1	3			19	
36	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3			55	
37	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3			56	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			51	
39	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4			43	
40	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2			38	

Nama Konstrak : SIKAP SISWA PADA PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 2 : Partisipasi

Butir 1 = Rekaman Nomor : 40
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 48
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 58
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 60
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 28

Butir 6 = Rekaman Nomor : 37
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 42
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 44

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

```
=====
```

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.694	0.565	0.000	sahih
2	0.536	0.411	0.004	sahih
3	0.813	0.655	0.000	sahih
4	-0.008	-0.262	0.049	gugur
5	0.565	0.372	0.009	sahih
6	0.809	0.647	0.000	sahih
7	0.724	0.606	0.000	sahih
8	0.282	0.064	0.349	gugur

```
=====
```

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIH

Kasus Nomor	Butir Nomor:							Tot
	1	2	3	5	6	7		
1	2	3	4	3	4	3	19	
2	3	3	2	2	4	3	17	
3	3	3	3	3	3	3	18	
4	3	3	4	3	4	3	20	
5	3	3	3	3	3	3	18	
6	3	3	3	3	3	3	18	
7	2	3	4	3	4	2	18	
8	3	3	3	3	3	3	18	
9	4	3	4	3	4	4	22	
10	1	2	3	1	3	1	11	
11	3	3	4	3	4	3	20	
12	4	4	0	0	0	4	12	
13	3	2	4	1	4	3	17	
14	3	3	3	2	3	3	17	
15	1	3	1	3	1	1	10	
16	3	3	2	3	2	3	16	
17	4	4	4	4	4	4	24	
18	3	3	4	4	4	3	21	
19	3	3	0	3	0	3	12	
20	3	3	3	3	3	3	18	
21	3	3	3	2	3	3	17	
22	3	3	3	3	3	3	18	
23	3	3	3	2	3	3	17	
24	3	3	4	3	4	3	20	
25	2	2	3	3	3	2	15	
26	3	2	3	3	3	3	17	
27	3	3	3	3	3	3	18	
28	2	2	2	2	2	2	12	
29	3	3	3	3	3	3	18	
30	3	2	1	2	1	3	12	
31	4	4	4	3	4	4	23	
32	2	2	2	0	2	2	10	
33	3	3	1	3	1	3	14	
34	1	3	1	2	1	1	9	
35	4	4	4	2	4	4	22	
36	4	4	3	3	3	4	21	
37	4	4	4	3	4	4	23	
38	3	3	4	3	4	3	20	
39	3	3	1	2	1	3	13	
40	3	2	4	1	4	3	17	

Nama Konstrak : SIKAP SISWA PADA PENGAJARAN SEJARAH

Nama Faktor 3 : Penilaian

Butir 1 = Rekam Nomor : 20

Butir 2 = Rekam Nomor : 52

Butir 3 = Rekam Nomor : 55

Butir 4 = Rekam Nomor : 56

Butir 5 = Rekam Nomor : 30

Butir 6 = Rekam Nomor : 36

Butir 7 = Rekam Nomor : 53

Cacah Kasus Semula : 40

Cacah Data Hilang : 0

Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.802	0.676	0.000	sahih
2	0.793	0.688	0.000	sahih
3	0.549	0.379	0.008	sahih
4	0.297	0.136	0.297	gugur
5	0.580	0.401	0.005	sahih
6	0.814	0.715	0.000	sahih
7	0.792	0.659	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIH

Kasus Nomor	Butir Nomor:							Tot
	1	2	3	5	6	7		
1	3	3	4	3	3	3	19	
2	2	3	3	4	3	2	17	
3	3	3	3	3	2	3	17	
4	3	3	3	4	3	3	19	
5	3	3	3	3	3	3	18	
6	1	1	1	4	1	1	9	
7	4	4	4	4	4	4	24	
8	3	2	4	3	2	3	17	
9	4	3	3	4	3	4	21	
10	1	3	3	3	2	1	13	
11	3	3	2	3	3	3	17	
12	4	4	4	4	4	4	24	
13	4	4	4	4	4	4	24	
14	3	2	3	4	2	3	17	
15	1	3	4	1	3	1	13	
16	3	3	3	3	3	3	18	
17	3	3	3	4	3	3	19	
18	3	3	3	4	3	2	18	
19	3	3	3	3	3	3	18	
20	3	4	3	3	4	3	20	
21	3	4	3	3	4	3	20	
22	3	3	2	4	3	3	18	
23	3	3	1	3	3	3	16	
24	4	1	3	4	1	4	17	
25	4	3	3	4	3	4	21	
26	3	3	2	3	3	3	17	
27	3	3	3	4	3	3	19	
28	4	3	3	3	3	4	20	
29	4	4	3	3	4	4	22	
30	3	3	2	2	3	3	16	
31	0	3	3	4	3	0	13	
32	2	2	4	3	2	2	15	
33	3	3	3	4	3	3	19	
34	1	2	3	2	2	1	11	
35	2	0	1	0	0	2	5	
36	4	4	4	4	4	4	24	
37	4	3	3	3	3	4	20	
38	3	3	2	3	3	3	17	
39	4	3	3	3	3	4	20	
40	3	3	2	4	3	3	18	

Nama Konstruk : SIKAP SISWA PADA PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 4 : Pengorganisasian

Butir 1 = Rekaman Nomor : 3
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 22
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 35
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 49
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 13

Butir 6 = Rekaman Nomor : 24
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 29

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.782	0.670	0.000	sahih
2	0.741	0.601	0.000	sahih
3	0.348	0.137	0.297	gugur
4	0.496	0.323	0.020	sahih
5	0.704	0.498	0.001	sahih
6	0.770	0.651	0.000	sahih
7	0.735	0.593	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:							Tot
	1	2	4	5	6	7		
1	3	3	3	3	3	3	18	
2	3	3	3	4	3	3	19	
3	2	1	3	3	3	1	13	
4	3	2	3	3	3	3	17	
5	1	3	3	0	1	3	11	
6	1	3	3	3	1	3	14	
7	3	4	4	3	3	4	21	
8	2	2	4	3	2	2	15	
9	3	3	4	3	3	2	18	
10	1	0	3	0	1	0	5	
11	3	1	3	1	3	1	12	
12	0	0	0	0	0	0	0	
13	2	4	4	3	2	4	19	
14	3	3	3	4	3	3	19	
15	3	2	3	3	3	2	16	
16	2	3	3	3	2	3	16	
17	3	3	4	4	3	3	20	
18	3	3	3	3	3	3	18	
19	4	1	4	1	4	1	15	
20	3	3	3	0	3	3	15	
21	1	3	3	0	1	3	11	
22	2	2	4	2	2	2	14	
23	1	1	2	1	1	1	7	
24	2	2	3	3	2	2	14	
25	2	2	1	3	2	2	12	
26	2	3	3	3	2	3	16	
27	3	3	3	3	3	3	18	
28	2	3	3	3	2	3	16	
29	3	3	3	2	3	3	17	
30	2	1	3	3	2	1	12	
31	3	1	4	3	3	1	15	
32	1	3	3	0	1	3	11	
33	4	3	4	3	4	3	21	
34	2	1	4	1	2	1	11	
35	4	3	2	1	4	3	17	
36	3	3	1	4	3	3	17	
37	4	3	3	3	4	3	20	
38	3	3	3	3	3	3	18	
39	3	1	3	3	3	1	14	
40	2	2	3	1	2	2	12	

Nama Konstrak : SIKAP SISWA PADA PENGAJARAN SEJARAH
Nama Faktor 5 : Karakterisasi

Butir 1 = Rekaman Nomor : 12
Butir 2 = Rekaman Nomor : 17
Butir 3 = Rekaman Nomor : 26
Butir 4 = Rekaman Nomor : 38
Butir 5 = Rekaman Nomor : 41

Butir 6 = Rekaman Nomor : 43
Butir 7 = Rekaman Nomor : 47
Butir 8 = Rekaman Nomor : 57
Butir 9 = Rekaman Nomor : 4
Butir 10 = Rekaman Nomor : 18

Butir 11 = Rekaman Nomor : 21
Butir 12 = Rekaman Nomor : 23
Butir 13 = Rekaman Nomor : 25
Butir 14 = Rekaman Nomor : 33
Butir 15 = Rekaman Nomor : 39

Butir 16 = Rekaman Nomor : 51
Butir 17 = Rekaman Nomor : 54

Cacah Kasus Semula : 40
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.800	0.756	0.000	sahih
2	0.545	0.474	0.001	sahih
3	0.752	0.708	0.000	sahih
4	0.747	0.704	0.000	sahih
5	0.813	0.771	0.000	sahih
6	0.485	0.406	0.005	sahih
7	0.694	0.638	0.000	sahih
8	0.728	0.680	0.000	sahih
9	0.415	0.334	0.017	sahih
10	-0.475	-0.540	0.000	gugur
11	0.313	0.235	0.070	gugur
12	0.790	0.743	0.000	sahih
13	0.813	0.771	0.000	sahih
14	0.694	0.638	0.000	sahih
15	0.545	0.474	0.001	sahih
16	0.790	0.743	0.000	sahih
17	0.431	0.346	0.013	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

=====																
Kasus	Butir Nomor:															
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	14	15	16	17	Tot

1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	35
2	2	4	2	2	1	3	4	2	3	1	1	4	4	1	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	4	3	1	1	3	3	1	1	1	4	3	1	3	4	1	34
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	48
8	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	37
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40
10	0	1	1	1	0	1	0	1	3	0	0	0	1	0	1	10
11	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	34
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	4	3	3	1	3	0	3	0	1	1	0	4	1	0	25
14	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	45
15	4	1	1	1	4	3	3	1	3	4	4	3	1	4	1	38
16	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	30
17	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	52
18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	48
19	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	23
20	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	41
21	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	35
22	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	27
23	1	3	3	3	1	3	3	4	3	1	1	3	3	1	2	35
24	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	48
25	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	43
26	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	3	1	2	30
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
28	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
29	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	47
30	1	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	25
31	0	3	3	3	0	3	3	3	3	0	0	3	3	0	1	28
32	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	0	47
33	1	3	3	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	1	3	36
34	3	0	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	0	3	1	36
35	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	2	1	1	4	19
36	0	3	3	3	0	4	0	3	3	0	0	0	3	0	1	23
37	3	4	4	4	3	4	3	4	0	3	3	3	4	3	4	49
38	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	39
39	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	38
40	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	2	1	1	24
=====																

Lampiran 5. Analisis Kesahihan Butir Lingkungan Keluarga

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	0	4	1	3	1	4	1	3	3	1	1	4	4	3	3	4	3	4	2	1
2	0	3	0	4	0	1	1	4	4	1	4	2	1	4	1	3	4	3	2	0
3	1	3	0	4	3	4	0	4	2	2	1	4	4	3	4	3	2	3	4	0
4	0	3	0	4	1	4	1	4	3	0	0	4	4	4	4	3	4	3	2	0
5	1	3	1	3	0	3	0	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	0	1
6	0	3	0	4	3	4	0	2	3	0	4	3	4	2	4	3	4	3	1	0
7	4	4	1	4	4	3	1	1	4	1	4	3	3	1	3	4	4	4	1	1
8	2	3	0	4	2	1	0	3	3	0	0	0	1	3	1	3	3	3	2	0
9	4	3	1	4	1	4	1	1	3	1	4	0	4	1	4	3	4	3	1	1
10	2	2	1	4	1	4	1	3	2	1	1	3	4	3	3	2	4	2	2	1
11	0	3	0	3	1	3	0	1	3	0	1	3	3	1	3	3	3	3	0	0
12	1	3	1	4	0	4	1	4	3	1	2	0	4	4	4	3	4	3	1	1
13	4	3	0	4	3	4	1	3	3	0	4	0	4	3	4	3	4	3	3	0
14	2	3	1	3	1	3	0	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	0	1
15	1	4	1	4	0	4	1	2	4	1	1	0	4	2	4	4	4	4	0	1
16	0	3	0	4	0	1	0	1	3	0	1	1	1	1	1	3	4	3	0	0
17	0	3	0	4	3	1	0	4	3	0	0	2	1	4	1	3	4	3	1	0
18	0	4	0	4	0	1	1	3	4	0	4	0	1	3	1	4	4	4	1	0
19	2	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	0	1	1	1	3	3	3	1	1
20	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4
21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4
22	0	4	1	4	0	3	1	2	4	1	1	0	3	2	3	4	4	4	0	1
23	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	0	4	1	4	3	4	3	1	1
24	2	3	0	4	3	3	0	3	3	0	1	3	3	3	3	3	4	3	0	0
25	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	0	4	1	4	3	4	3	1	1
26	0	4	1	3	1	4	1	3	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	2	1
27	0	3	0	4	0	1	0	4	3	0	4	2	1	4	1	3	4	3	2	0
28	1	3	0	4	3	4	0	4	3	0	1	4	4	4	4	3	4	3	4	0
29	0	3	0	4	1	4	0	4	3	0	0	4	4	4	4	3	4	3	2	0
30	1	3	1	3	0	3	0	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	0	1
31	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	0	4	1	4	3	4	3	1	1
32	2	3	0	4	3	3	0	3	3	0	1	3	3	3	3	3	4	3	0	0
33	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	0	4	1	4	3	4	3	1	1
34	0	4	1	4	0	3	1	2	4	1	1	0	3	2	3	4	4	4	0	1
35	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4
36	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4
37	2	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	0	1	1	1	3	3	3	1	1
38	0	4	0	4	0	1	1	3	4	0	4	0	1	3	1	4	4	4	1	0
39	0	3	0	4	3	1	0	4	3	0	0	2	1	4	1	3	4	3	1	0
40	0	3	0	4	0	1	0	1	3	0	1	1	1	1	1	3	4	3	0	0

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36
1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	4	3	4	3	1	1	2
2	0	2	4	3	0	0	3	4	2	3	4	2	1	0	1	2
3	1	4	2	4	0	3	1	1	2	3	4	4	4	0	0	4
4	0	2	3	3	0	1	0	0	3	3	4	3	3	0	0	2
5	1	0	2	3	1	0	1	1	3	3	1	3	3	0	1	0
6	1	2	3	4	0	3	3	4	2	3	2	3	4	0	1	1
7	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	1	1	1
8	2	2	3	2	0	2	0	0	3	3	3	4	1	0	0	2
9	4	1	3	3	1	1	4	4	3	3	1	3	4	1	1	1
10	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	4	1	1	2
11	0	0	3	3	0	1	1	1	3	3	1	3	3	0	0	0
12	1	1	3	4	1	0	2	2	1	3	4	4	4	1	1	1
13	4	3	3	3	0	3	4	4	1	3	3	1	4	1	0	3
14	2	0	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	0	1	0
15	1	0	4	3	1	0	1	1	2	4	2	3	4	1	1	0
16	0	0	3	3	0	0	1	1	3	3	1	3	1	0	0	0
17	0	1	3	3	0	3	0	0	3	3	4	3	1	0	0	1
18	0	1	4	3	0	0	4	4	3	4	3	3	1	1	0	1
19	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1
20	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1
21	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1
22	0	0	4	2	1	0	1	1	2	4	2	3	3	1	1	0
23	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1
24	2	0	3	3	0	3	1	1	2	3	3	3	3	0	0	0
25	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1
26	0	2	4	2	1	1	1	1	3	4	3	4	4	1	1	2
27	0	2	3	3	0	0	4	4	2	3	4	2	1	0	0	2
28	1	4	3	4	0	3	1	1	2	3	4	4	4	0	0	4
29	0	2	3	3	0	1	0	0	3	3	4	3	4	0	0	2
30	1	0	3	3	1	0	1	1	3	3	2	3	3	0	1	0
31	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1
32	2	0	3	3	0	3	1	1	2	3	3	3	3	0	0	0
33	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1
34	0	0	4	2	1	0	1	1	2	4	2	3	3	1	1	0
35	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1
36	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1
37	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1
38	0	1	4	3	0	0	4	4	3	4	3	3	1	1	0	1
39	0	1	3	3	0	3	0	0	3	3	4	3	1	0	0	1
40	0	0	3	3	0	0	1	1	3	3	1	3	1	0	0	0

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : Analisis Kesahihan Butir
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Sumardjoko
Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
A l a s a t : Pucangan Baru I/31, Kartasura
=====

Nama Peneliti : RUDY BUNAWAN
Nama Lembaga : PPS IKIP JAKARTA
Tgl. Analisis : 2 Juni 1996
Nama Berkas : LUKI
Nama Dokumen : VALK
=====

Nama Konstrak : LINGKUNGAN KELUARGA
Nama Faktor 1 : Pola Pembinaan Keluarga

Butir 1 = Rekaman Nomor : 5
Butir 2 = Rekaman Nomor : 6
Butir 3 = Rekaman Nomor : 8
Butir 4 = Rekaman Nomor : 15
Butir 5 = Rekaman Nomor : 19

Butir 6 = Rekaman Nomor : 33
Butir 7 = Rekaman Nomor : 36
Butir 8 = Rekaman Nomor : 12
Butir 9 = Rekaman Nomor : 13
Butir 10 = Rekaman Nomor : 14

Butir 11 = Rekaman Nomor : 22
Butir 12 = Rekaman Nomor : 26
Butir 13 = Rekaman Nomor : 31
Butir 14 = Rekaman Nomor : 32

Cacah Kasus Semula : 40
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.588	0.492	0.001	sahih
2	0.658	0.576	0.000	sahih
3	0.596	0.512	0.001	sahih
4	0.637	0.553	0.000	sahih
5	0.718	0.664	0.000	sahih
6	0.629	0.544	0.000	sahih
7	0.718	0.664	0.000	sahih
8	0.630	0.520	0.000	sahih
9	0.658	0.576	0.000	sahih
10	0.559	0.473	0.001	sahih
11	0.732	0.679	0.000	sahih
12	0.588	0.492	0.001	sahih
13	0.596	0.512	0.001	sahih
14	0.172	0.112	0.250	gugur

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

=====														
Kasus	Butir Nomor:													
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Tot

1	1	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	1	3	35
2	0	1	4	1	2	1	2	2	1	4	2	0	4	24
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	49
4	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	4	39
5	0	3	1	3	0	3	0	3	3	1	0	0	1	18
6	3	4	2	4	1	4	1	3	4	2	2	3	2	35
7	4	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	1	29
8	2	1	3	1	2	1	2	0	1	3	2	2	3	23
9	1	4	1	4	1	4	1	0	4	1	1	1	1	24
10	1	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	35
11	1	3	1	3	0	3	0	3	3	1	0	1	1	20
12	0	4	4	4	1	4	1	0	4	4	1	0	4	31
13	3	4	3	4	3	4	3	0	4	3	3	3	3	40
14	1	3	1	3	0	3	0	3	3	1	0	1	1	20
15	0	4	2	4	0	4	0	0	4	2	0	0	2	22
16	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	8
17	3	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	3	4	27
18	0	1	3	1	1	1	1	0	1	3	1	0	3	16
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
20	1	4	3	4	1	4	1	3	4	3	1	1	3	33
21	4	4	2	4	1	4	1	3	4	2	1	4	2	36
22	0	3	2	3	0	3	0	0	3	2	0	0	2	18
23	1	4	1	4	1	4	1	0	4	1	1	1	1	24
24	3	3	3	3	0	3	0	3	3	3	0	3	3	30
25	1	4	1	4	1	4	1	0	4	1	1	1	1	24
26	1	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	1	3	37
27	0	1	4	1	2	1	2	2	1	4	2	0	4	24
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50
29	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	4	40
30	0	3	2	3	0	3	0	3	3	2	0	0	2	21
31	1	4	1	4	1	4	1	0	4	1	1	1	1	24
32	3	3	3	3	0	3	0	3	3	3	0	3	3	30
33	1	4	1	4	1	4	1	0	4	1	1	1	1	24
34	0	3	2	3	0	3	0	0	3	2	0	0	2	18
35	4	4	2	4	1	4	1	3	4	2	1	4	2	36
36	1	4	3	4	1	4	1	3	4	3	1	1	3	33
37	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
38	0	1	3	1	1	1	1	0	1	3	1	0	3	16
39	3	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	3	4	27
40	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	8
=====														

Nama Konstruk : LINGKUNGAN KELUARGA
 Nama Faktor 2 : Hubungan Orang Tua dan Anak

Butir 1 = Rekam Nomor : 1
 Butir 2 = Rekam Nomor : 2
 Butir 3 = Rekam Nomor : 3
 Butir 4 = Rekam Nomor : 9
 Butir 5 = Rekam Nomor : 20

Butir 6 = Rekam Nomor : 21
 Butir 7 = Rekam Nomor : 23
 Butir 8 = Rekam Nomor : 29
 Butir 9 = Rekam Nomor : 10
 Butir 10 = Rekam Nomor : 16

Butir 11 = Rekam Nomor : 18
 Butir 12 = Rekam Nomor : 25
 Butir 13 = Rekam Nomor : 30
 Butir 14 = Rekam Nomor : 35

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.743	0.662	0.000	sahih
2	0.660	0.629	0.000	sahih
3	0.952	0.939	0.000	sahih
4	0.617	0.581	0.000	sahih
5	0.952	0.939	0.000	sahih
6	0.748	0.671	0.000	sahih
7	0.593	0.552	0.000	sahih
8	0.253	0.187	0.123	gugur
9	0.914	0.891	0.000	sahih
10	0.660	0.629	0.000	sahih
11	0.660	0.629	0.000	sahih
12	0.952	0.939	0.000	sahih
13	0.660	0.629	0.000	sahih
14	0.940	0.924	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:														Tot
	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14		
1	0	4	1	3	1	1	3	1	4	4	1	4	1	28	
2	0	3	0	4	0	0	4	1	3	3	0	3	1	22	
3	1	3	0	2	0	1	2	2	3	3	0	3	0	20	
4	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
5	1	3	1	3	1	1	2	1	3	3	1	3	1	24	
6	0	3	0	3	0	1	3	0	3	3	0	3	1	20	
7	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	37	
8	2	3	0	3	0	2	3	0	3	3	0	3	0	22	
9	4	3	1	3	1	4	3	1	3	3	1	3	1	31	
10	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	21	
11	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
12	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
13	4	3	0	3	0	4	3	0	3	3	0	3	0	26	
14	2	3	1	3	1	2	3	1	3	3	1	3	1	27	
15	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	31	
16	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
17	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
18	0	4	0	4	0	0	4	0	4	4	0	4	0	24	
19	2	3	1	3	1	2	3	1	3	3	1	3	1	27	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
22	0	4	1	4	1	0	4	1	4	4	1	4	1	29	
23	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
24	2	3	0	3	0	2	3	0	3	3	0	3	0	22	
25	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
26	0	4	1	4	1	0	4	1	4	4	1	4	1	29	
27	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
28	1	3	0	3	0	1	3	0	3	3	0	3	0	20	
29	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
30	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
31	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
32	2	3	0	3	0	2	3	0	3	3	0	3	0	22	
33	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	25	
34	0	4	1	4	1	0	4	1	4	4	1	4	1	29	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
37	2	3	1	3	1	2	3	1	3	3	1	3	1	27	
38	0	4	0	4	0	0	4	0	4	4	0	4	0	24	
39	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	
40	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	18	

Nama Konstruk : LINGKUNGAN KELUARGA
 Nama Faktor 3 : Hubungan antar Anggota Keluarga

Butir 1 = Rekam Nomor : 11
 Butir 2 = Rekam Nomor : 24
 Butir 3 = Rekam Nomor : 28
 Butir 4 = Rekam Nomor : 34
 Butir 5 = Rekam Nomor : 4

Butir 6 = Rekam Nomor : 7
 Butir 7 = Rekam Nomor : 17
 Butir 8 = Rekam Nomor : 27

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.917	0.866	0.000	sahih
2	0.458	0.355	0.012	sahih
3	0.911	0.857	0.000	sahih
4	0.787	0.704	0.000	sahih
5	0.324	0.268	0.046	sahih
6	0.796	0.717	0.000	sahih
7	0.401	0.335	0.016	sahih
8	0.925	0.881	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:								Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	2	2	1	3	1	3	1	14
2	4	3	4	0	4	1	4	3	23
3	1	4	1	0	4	0	2	1	13
4	0	3	0	0	4	1	4	0	12
5	1	3	1	0	3	0	3	1	12
6	4	4	4	0	4	0	4	3	23
7	4	3	4	1	4	1	4	4	25
8	0	2	0	0	4	0	3	0	9
9	4	3	4	1	4	1	4	4	25
10	1	3	1	1	4	1	4	1	16
11	1	3	1	0	3	0	3	1	12
12	2	4	2	1	4	1	4	2	20
13	4	3	4	1	4	1	4	4	25
14	1	1	1	0	3	0	3	1	10
15	1	3	1	1	4	1	4	1	16
16	1	3	1	0	4	0	4	1	14
17	0	3	0	0	4	0	4	0	11
18	4	3	4	1	4	1	4	4	25
19	3	1	3	1	3	1	3	3	18
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	1	2	1	1	4	1	4	1	15
23	1	3	1	1	4	1	4	1	16
24	1	3	1	0	4	0	4	1	14
25	1	3	1	1	4	1	4	1	16
26	1	2	1	1	3	1	3	1	13
27	4	3	4	0	4	0	4	4	23
28	1	4	1	0	4	0	4	1	15
29	0	3	0	0	4	0	4	0	11
30	1	3	1	0	3	0	3	1	12
31	1	3	1	1	4	1	4	1	16
32	1	3	1	0	4	0	4	1	14
33	1	3	1	1	4	1	4	1	16
34	1	2	1	1	4	1	4	1	15
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	3	1	3	1	3	1	3	3	18
38	4	3	4	1	4	1	4	4	25
39	0	3	0	0	4	0	4	0	11
40	1	3	1	0	4	0	4	1	14

Lampiran 6. Analisis Kesahihan Butir Sikap Siswa Terhadap
Nilai-Nilai Kepahlawanan

Kasus	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	1	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	1	2	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	0	4	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
7	2	3	2	3	4	4	0	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
8	3	4	0	4	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
9	1	1	1	4	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3
10	1	3	2	1	4	3	4	3	4	1	1	3	4	3	1	4	3	3	4	4
11	3	4	1	3	1	3	0	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4
12	1	4	0	3	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	1	1	1	3
13	3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	4
14	1	4	1	3	2	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3
15	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	2	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	0	1	3	3	1	1	3	3
17	3	4	1	4	4	4	0	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
19	2	4	3	3	3	3	0	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
20	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
22	0	3	2	3	3	3	1	3	3	1	0	3	4	3	3	3	3	3	3	4
23	1	2	1	4	0	3	1	0	0	2	1	2	2	2	4	0	2	2	0	3
24	3	4	1	3	3	4	1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
25	3	4	1	4	3	4	0	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
26	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3
27	4	0	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
29	2	1	1	0	3	3	0	3	3	2	2	2	3	2	0	3	2	2	3	3
30	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	2	4	3	4	0	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
32	3	1	1	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
33	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	0	3	1	4	3	1	3	3	3	3	0	1	3	1	4	3	1	1	3	4
35	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
36	1	0	1	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3
37	3	0	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1
38	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	1	4	1	4	1	1	1	2	3	3	1	3	4	1	3	3	1	4

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
1	3	3	3	3	0	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
6	0	4	4	3	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
7	4	3	3	2	1	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3
8	4	3	3	3	0	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	3	3	1	1	3	1	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3
10	4	3	3	1	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	3
11	3	3	3	3	0	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	1	4	3
12	4	1	1	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	3	1
13	3	3	3	3	0	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	0	1	3
14	4	3	3	1	4	3	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3
15	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	0	2	1
17	4	4	4	3	0	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
19	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
20	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
21	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
22	4	3	3	1	3	1	0	0	3	0	3	1	3	3	3	1	1	4	2	3
23	3	2	2	2	0	4	1	1	0	1	3	2	4	4	0	2	2	2	2	2
24	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	1	1	3	3	4
25	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3
26	4	4	4	1	1	4	1	1	3	1	3	1	4	4	3	1	1	3	3	4
27	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
28	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
29	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
30	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3
31	4	3	3	4	0	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
32	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3
33	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
34	3	1	1	3	3	4	0	0	3	0	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1
35	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3
36	3	3	3	3	1	4	1	1	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	0	4
38	3	3	3	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
40	4	3	3	2	0	4	3	3	1	3	4	2	3	3	1	2	2	1	3	3

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60
1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3
5	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4
7	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4
8	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	2	4	1	4	3	3	2	4	1	2	4	4	4	1	1	2	3	3	4	3
10	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	3	4	4	1	1	1	0	4	3	4
11	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1
12	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	0	4	1	1	1	4	1	4	1
13	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	4	0	3	3	3	3	3	3	4	3
14	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	0	2	1	1	1	2	3	3	3
17	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
18	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3
21	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
22	1	3	0	3	3	2	1	4	0	1	3	4	3	0	0	1	3	3	3	3
23	2	4	1	4	2	4	2	2	1	2	3	2	4	1	1	2	3	0	3	0
24	1	3	3	4	4	3	1	4	3	1	4	3	4	3	3	1	1	3	4	3
25	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3
26	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
27	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3
29	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
30	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	3
32	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4
33	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	0	3	1	4	3	3	0	3	1	3	3	0	0	3	3	3	1	3
35	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3
36	3	4	1	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3
37	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	4	3
38	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3
39	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
40	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	2	2	1	4	1

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X61	X62	X63	X64	X65	X66	X67	X68	X69	X70
1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1
2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4
6	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
7	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3
8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
9	1	2	3	4	2	3	4	4	4	3
10	1	4	4	1	1	3	3	2	3	3
11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
12	1	3	4	3	1	1	4	4	4	0
13	3	1	4	3	3	3	4	4	4	1
14	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
16	1	2	3	3	1	1	3	4	3	3
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
19	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2
20	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
21	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3
22	0	2	1	3	1	3	3	1	3	3
23	1	2	1	4	2	2	3	3	3	3
24	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3
25	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3
26	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4
27	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
28	3	1	4	3	3	3	3	1	3	3
29	2	2	4	0	2	2	3	2	3	3
30	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2
31	4	4	0	4	4	3	4	3	4	3
32	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
34	0	1	3	4	3	1	1	3	1	1
35	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4
36	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4
37	3	0	4	3	3	4	4	1	4	1
38	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
39	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
40	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Analisis Kesahihan Butir
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pwardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Sumardjoko
 Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
 Alamat : Pucangan Baru I/31, Kartasura
 =====

Nama Peneliti : RUDY GUNAWAN
 Nama Lembaga : PPS IKIP JAKARTA
 Tgl. Analisis : 2 JUNI 1996
 Nama Berkas : PEPI
 Nama Dokumen : PEPI
 =====

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 1 : PEMBERANI

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 7
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 10
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 16

Butir 6 = Rekaman Nomor : 25
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 27
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 39
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 41
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 57

Butir 11 = Rekaman Nomor : 19
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 40
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 53
 Butir 14 = Rekaman Nomor : 54
 Butir 15 = Rekaman Nomor : 59

Butir 16 = Rekaman Nomor : 62
 Butir 17 = Rekaman Nomor : 63
 Butir 18 = Rekaman Nomor : 65

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.861	0.811	0.000	sahih
2	0.185	0.027	0.432	gugur
3	0.030	-0.125	0.275	gugur
4	0.688	0.616	0.000	sahih
5	0.470	0.367	0.009	sahih
6	0.015	-0.160	0.162	gugur
7	0.861	0.811	0.000	sahih
8	0.483	0.368	0.009	sahih
9	0.688	0.616	0.000	sahih
10	0.159	0.028	0.429	gugur
11	0.470	0.367	0.009	sahih
12	0.560	0.479	0.001	sahih
13	0.265	0.154	0.328	gugur
14	0.861	0.811	0.000	sahih
15	0.428	0.345	0.014	sahih
16	0.483	0.368	0.009	sahih
17	0.311	0.188	0.122	gugur
18	0.688	0.616	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIH

Kasus Nomor	Butir Nomor:													Tot
	1	4	5	7	8	9	11	12	14	15	16	18	Tot	
1	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	26	
2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	40	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	
4	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	30	
5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	30	
6	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	
7	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	35	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
9	1	2	3	1	2	2	3	3	1	4	2	2	26	
10	1	1	4	1	4	1	4	3	1	3	4	1	28	
11	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	4	3	34	
12	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	19	
13	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	33	
14	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	1	22	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
16	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	1	20	
17	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	42	
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38	
19	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	35	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	36	
22	0	1	3	0	2	1	3	3	0	3	2	1	19	
23	1	2	0	1	2	2	0	2	1	3	2	2	18	
24	3	1	3	3	3	1	3	4	3	4	3	1	32	
25	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	34	
26	1	1	3	1	3	1	3	4	1	3	3	1	25	
27	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45	
28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	32	
29	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27	
30	1	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	28	
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45	
32	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	35	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
34	0	3	3	0	1	3	3	1	0	1	1	3	19	
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	33	
36	1	3	3	1	3	3	3	3	1	4	3	3	31	
37	3	3	3	3	0	3	3	4	3	4	0	3	32	
38	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	34	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	
40	3	2	1	3	3	2	1	3	3	4	3	2	30	

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 2 : RELA BERKORBAN

Butir 1 = Rekam Nomor : 8
 Butir 2 = Rekam Nomor : 26
 Butir 3 = Rekam Nomor : 38
 Butir 4 = Rekam Nomor : 52
 Butir 5 = Rekam Nomor : 56

Butir 6 = Rekam Nomor : 60
 Butir 7 = Rekam Nomor : 66
 Butir 8 = Rekam Nomor : 14
 Butir 9 = Rekam Nomor : 30
 Butir 10 = Rekam Nomor : 35

Butir 11 = Rekam Nomor : 37

Cacah Kasus Seula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.761	0.695	0.000	sahih
2	0.149	0.029	0.427	gugur
3	0.723	0.614	0.000	sahih
4	0.723	0.614	0.000	sahih
5	0.552	0.445	0.002	sahih
6	0.765	0.696	0.000	sahih
7	0.692	0.620	0.000	sahih
8	0.692	0.620	0.000	sahih
9	0.543	0.400	0.005	sahih
10	0.765	0.696	0.000	sahih
11	0.552	0.445	0.002	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

=====											
Kasus	Butir Nomor:										
Nomor	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Tot

1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	34
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
5	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	24
6	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	35
7	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	4	4	2	3	3	3	1	3	2	28
10	3	4	4	1	4	3	3	1	4	1	28
11	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	20
12	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
13	3	0	0	3	3	3	3	3	3	3	24
14	2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	21
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	0	0	1	3	1	1	1	3	1	14
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
18	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	26
21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
22	3	4	4	1	3	3	3	0	3	1	25
23	0	2	2	2	0	2	2	1	0	2	13
24	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	28
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
26	3	3	3	1	3	4	4	1	3	1	26
27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25
30	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	24
31	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	35
32	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	31
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	1	1	0	3	3	23
35	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
36	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
37	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	1	1	1	2	1	3	3	3	1	2	18

=====

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 3 : ULET /GIGIH

Butir 1 = Rekam Nomor : 11
 Butir 2 = Rekam Nomor : 21
 Butir 3 = Rekam Nomor : 29
 Butir 4 = Rekam Nomor : 36
 Butir 5 = Rekam Nomor : 58

Butir 6 = Rekam Nomor : 5
 Butir 7 = Rekam Nomor : 9
 Butir 8 = Rekam Nomor : 12
 Butir 9 = Rekam Nomor : 13
 Butir 10 = Rekam Nomor : 34

Butir 11 = Rekam Nomor : 45
 Butir 12 = Rekam Nomor : 69

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

```
=====
```

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.555	0.410	0.004	sahih
2	0.195	0.067	0.341	gugur
3	0.819	0.767	0.000	sahih
4	0.483	0.364	0.010	sahih
5	0.808	0.749	0.000	sahih
6	0.752	0.679	0.000	sahih
7	0.808	0.749	0.000	sahih
8	0.716	0.646	0.000	sahih
9	0.656	0.526	0.000	sahih
10	0.547	0.426	0.003	sahih
11	0.716	0.646	0.000	sahih
12	0.296	0.193	0.115	gugur

```
=====
```

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:											Tot
	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26
6	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	34
7	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	33
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
9	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	29
10	1	4	1	4	4	4	3	4	1	3	3	29
11	3	2	3	1	1	1	3	1	4	3	3	22
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
13	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	27
14	1	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	20
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	1	3	1	3	3	3	1	0	1	1	1	17
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	34
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
22	0	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	26
23	1	0	2	0	0	0	2	2	4	2	2	13
24	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	31
25	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
26	1	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	29
27	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
30	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	25
31	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	34
32	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	34
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
34	0	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	23
35	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
36	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	29
37	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	33
38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
40	3	1	2	1	1	1	3	1	3	3	3	19

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 4 : KESABARAN

Butir 1 = Rekaman Nomor : 4
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 15
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 64
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 68
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 32

Butir 6 = Rekaman Nomor : 42

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

```
=====
```

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.873	0.803	0.000	sahih
2	0.890	0.829	0.000	sahih
3	0.895	0.838	0.000	sahih
4	0.551	0.345	0.014	sahih
5	0.572	0.383	0.007	sahih
6	0.641	0.451	0.002	sahih

```
=====
```

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:						Tot
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	2	17
3	2	3	3	4	3	3	18
4	3	4	3	3	3	3	19
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	4	4	4	3	3	22
7	3	3	3	3	2	4	18
8	4	4	4	4	3	4	23
9	4	4	4	4	2	4	22
10	1	1	1	2	1	1	7
11	3	3	3	4	3	4	20
12	3	3	3	4	1	1	15
13	3	3	3	4	3	3	19
14	3	3	3	3	1	1	14
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	4	1	1	15
17	4	4	4	4	3	4	23
18	4	4	4	4	3	4	23
19	3	3	3	4	3	3	19
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	1	1	3	14
23	4	4	4	3	2	4	21
24	3	3	3	3	1	3	16
25	4	4	4	3	2	4	21
26	3	3	3	3	1	4	17
27	3	3	3	3	4	4	20
28	3	3	3	1	3	3	16
29	0	0	0	2	2	3	7
30	3	3	3	3	3	2	17
31	4	4	4	3	4	4	23
32	3	3	3	1	2	3	15
33	3	3	3	3	3	4	19
34	4	4	4	3	3	3	21
35	3	3	3	4	3	4	20
36	4	4	4	4	3	4	23
37	3	3	3	1	3	4	17
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	3	3	3	3	4	19
40	4	4	4	3	2	3	20

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 5 : KERJASAMA HARGA-MENGHARGAI

Butir 1 = Rekaman Nomor : 6
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 18
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 43
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 46
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 47

Butir 6 = Rekaman Nomor : 49
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 61
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 3
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 22
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 28

Butir 11 = Rekaman Nomor : 50
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 51
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 70

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.554	0.480	0.001	sahih
2	0.606	0.529	0.000	sahih
3	0.942	0.920	0.000	sahih
4	0.217	0.102	0.269	gugur
5	0.636	0.552	0.000	sahih
6	0.942	0.920	0.000	sahih
7	0.942	0.920	0.000	sahih
8	0.098	0.003	0.491	gugur
9	0.606	0.529	0.000	sahih
10	0.942	0.920	0.000	sahih
11	0.636	0.552	0.000	sahih
12	0.554	0.480	0.001	sahih
13	0.317	0.191	0.117	gugur

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:											Tot
	1	2	3	5	6	7	9	10	11	12		
1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	22	
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
4	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	22	
5	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	22	
6	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32	
7	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	26	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
9	4	3	1	2	1	1	3	1	2	4	22	
10	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	18	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
12	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	
14	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	18	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
16	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	14	
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	
18	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	
19	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26	
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	
21	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	30	
22	3	3	0	1	0	0	3	0	1	3	14	
23	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	18	
24	4	4	3	1	3	3	4	3	1	4	30	
25	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	30	
26	3	4	1	1	1	1	4	1	1	3	20	
27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	
30	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	22	
31	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
34	1	1	0	3	0	0	1	0	3	1	10	
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	
36	4	3	1	3	1	1	3	1	3	4	24	
37	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	
38	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	28	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	
40	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	30	

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 6 : CINTA TANAH AIR

Butir 1 = Rekaman Nomor : 23
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 44
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 48
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 55
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 67

Butir 6 = Rekaman Nomor : 17
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 20
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 24
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 31
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 33

Cacah Kasus Semula : 40
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.740	0.653	0.000	sahih
2	0.789	0.693	0.000	sahih
3	0.260	0.121	0.268	gugur
4	0.770	0.643	0.000	sahih
5	0.583	0.476	0.001	sahih
6	0.740	0.653	0.000	sahih
7	-0.105	-0.224	0.081	gugur
8	0.558	0.412	0.004	sahih
9	0.583	0.476	0.001	sahih
10	0.789	0.693	0.000	sahih

TABEL BUTIR-BUTIR SAHIB

Kasus Nomor	Butir Nomor:									Tot
	1	2	4	5	6	8	9	10	Tot	
1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	22
2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	22
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	22
6	4	3	3	3	4	3	3	3	3	26
7	3	4	2	4	3	2	4	4	3	26
8	3	4	3	3	3	3	3	4	3	26
9	3	4	1	4	3	2	4	4	3	25
10	3	1	1	3	3	1	3	1	3	16
11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	26
12	1	1	1	4	1	1	4	1	3	14
13	3	3	3	4	3	3	4	3	3	26
14	3	1	1	3	3	1	3	1	3	16
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	1	1	1	3	1	1	3	1	3	12
17	4	4	3	4	4	3	4	4	3	30
18	4	4	3	4	4	3	4	4	3	30
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	23
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	26
21	2	3	3	4	2	3	4	3	3	24
22	3	3	0	3	3	1	3	3	3	19
23	2	4	1	3	2	2	3	4	3	21
24	4	4	3	4	4	1	4	4	3	28
25	3	4	3	4	3	2	4	4	3	27
26	4	4	1	3	4	1	3	4	3	24
27	3	4	4	4	3	4	4	4	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	2	3	2	3	2	2	3	3	3	20
30	3	2	1	3	3	3	3	2	3	20
31	3	4	4	4	3	4	4	4	3	30
32	3	4	3	3	3	2	3	4	3	25
33	3	4	3	3	3	3	3	4	3	26
34	1	3	0	1	1	3	1	3	3	13
35	3	4	3	2	3	3	2	4	3	24
36	3	4	1	4	3	3	4	4	3	26
37	4	4	3	4	4	3	4	4	3	30
38	3	3	2	4	3	3	4	3	3	25
39	3	4	3	4	3	3	4	4	3	28
40	3	3	3	4	3	2	4	3	3	25

Lampiran 7. Uji Reliabilitas Pengajaran Sejarah

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Uji-Keandalan Teknik Hoyt
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pwardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Suardjoko
 Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
 Alamat : Pucangan Baru I/31, Kartasura
 =====

Nama Peneliti : RUDY GUNAWAN
 Nama Lembaga : IKIP JAKARTA
 Tgl. Analisis : 2 Juni 1996
 Nama Berkas : SIKA
 Nama Dokumen : VASK

Nama Konstrak : PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 1 : Penerimaan

** F A K T O R : 1

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 9
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 14
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 16
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 19
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 27
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 31
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 46
 Butir 11 = Rekaman Nomor : 59
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 5
 Butir 14 = Rekaman Nomor : 6
 Butir 15 = Rekaman Nomor : 8
 Butir 17 = Rekaman Nomor : 11
 Butir 18 = Rekaman Nomor : 15
 Butir 19 = Rekaman Nomor : 32
 Butir 20 = Rekaman Nomor : 45
 Butir 21 = Rekaman Nomor : 50

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	268.116	39	6.875
Bujur	58.897	16	--
Sisa	425.809	624	0.682
Total	752.822	679	--
$r_{tt} = 0.901$	$p = 0.000$	Andai	

Nama Konstrak : PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 2 : Partisipasi

F A K T O R : 2

Butir 1 = Rekaman Nomor : 40
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 48
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 58
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 28
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 37
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 42

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NS = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	96.650	39	2.478
Butir	5.033	5	--
Sisa	106.300	195	0.545
Total	207.983	239	--
$r_{tt} = 0.780$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : * * * * * PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 3 : Penilaian

** F A K T O R : 3

Butir 1 = Rekasam Nomor : 20
 Butir 2 = Rekasam Nomor : 52
 Butir 3 = Rekasam Nomor : 55
 Butir 5 = Rekasam Nomor : 30
 Butir 6 = Rekasam Nomor : 36
 Butir 7 = Rekasam Nomor : 53

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

```

=====
Sumber          JK          db          RK
-----
Subyek          99.917      39          2.562
Butir           4.933       5           --
Sisa            90.733     195         0.465
-----
Total           195.583    239         --

r tt = 0.818      p = 0.000      Andal
=====

```

Nama Konstrak : : PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 4 : Pengorganisasian

F A K T O R : 4

Butir 1 = Rekam Nomor : 3
 Butir 2 = Rekam Nomor : 22
 Butir 4 = Rekam Nomor : 49
 Butir 5 = Rekam Nomor : 13
 Butir 6 = Rekam Nomor : 24
 Butir 7 = Rekam Nomor : 29

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	121.850	39	3.124
Butir	15.250	5	--
Sisa	124.750	195	0.640
Total	261.850	239	--
$r_{tt} = 0.795$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : χ^2 r PENGAJARAN SEJARAH
 Nama Faktor 5 : Karakterisasi

F A K T O R : 5

Butir 1 = Rekamam Nomor : 12
 Butir 2 = Rekamam Nomor : 17
 Butir 3 = Rekamam Nomor : 26
 Butir 4 = Rekamam Nomor : 38
 Butir 5 = Rekamam Nomor : 41
 Butir 6 = Rekamam Nomor : 43
 Butir 7 = Rekamam Nomor : 47
 Butir 8 = Rekamam Nomor : 57
 Butir 9 = Rekamam Nomor : 4
 Butir 12 = Rekamam Nomor : 23
 Butir 13 = Rekamam Nomor : 25
 Butir 14 = Rekamam Nomor : 33
 Butir 15 = Rekamam Nomor : 39
 Butir 16 = Rekamam Nomor : 51
 Butir 17 = Rekamam Nomor : 54

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : N6 = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	332.292	39	8.520
Butir	45.583	14	--
Sisa	401.084	546	0.735
Total	778.958	599	--
$r_{tt} = 0.914$	$p = 0.000$		Andal

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Uji-Keandalan Teknik Hoyt
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Paeardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Suardjoko
 Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
 Alamat : Pucangan Baru I/31, Kartasura

=====
 Nama Peneliti : RUDY GUNAWAN
 Nama Lembaga : PPS IKIP JAKARTA
 Tgl. Analisis : 2 Juni 1996
 Nama Berkas : LUKI
 Nama Dokumen : VALK

Nama Konstrak : LINGKUNGAN KELUARGA
 Nama Faktor 1 : Pola Pembinaan Keluarga

!! F A K T O R : 1

Butir 1 = Rekaman Nomor : 5
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 6
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 8
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 15
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 19
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 33
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 36
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 12
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 13
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 14
 Butir 11 = Rekaman Nomor : 22
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 26
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 31

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NB = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	304.031	39	7.796
Butir	278.630	12	--
Sisa	459.370	468	0.982
Total	1,042.031	519	--
$r_{tt} = 0.874$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : LINGKUNGAN KELUARGA
 Nama Faktor 2 : Hubungan Orang Tua dan Anak

** F A K T O R : 2

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 3
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 9
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 20
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 21
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 23
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 10
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 16
 Butir 11 = Rekaman Nomor : 18
 Butir 12 = Rekaman Nomor : 25
 Butir 13 = Rekaman Nomor : 30
 Butir 14 = Rekaman Nomor : 35

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

```
=====
```

Sumber	JK	db	RK
Subyek	278.585	39	7.143
Butir	671.342	12	--
Sisa	210.966	468	0.451
Total	1,160.892	519	--

```
=====
```

r tt = 0.937 p = 0.000 Andal

```
=====
```

Nama Konstrak : LINGKUNGAN KELUARGA
 Nama Faktor 3 : Hubungan antar Anggota Keluarga

*** F A K T O R : 3

Butir 1 = Rekaman Nomor : 11
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 24
 Butir 3 = Rekaman Nomor : 28
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 34
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 4
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 7
 Butir 7 = Rekaman Nomor : 17
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 27

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

*** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	215.547	39	5.527
Butir	368.097	7	--
Sisa	191.778	273	0.702
Total	775.422	319	--
$r_{tt} = 0.873$	$p = 0.000$		Andal

Lampiran 9. Uji Reliabilitas Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Uji-Keandalan Teknik Hoyt
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pasmardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBK/IN; Hak Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Bambang Suardjoko
 Nama Lembaga : Univ. Muhammadiyah Surakarta (UMS)
 Alamat : Pucangan Baru I/31, Kartasura

=====
 Nama Peneliti : RUDY GUNAWAN
 Nama Lembaga : PPS IKIP JAKARTA
 Tgl. Analisis : 2 JUNI 1996
 Nama Berkas : PENA
 Nama Dokumen : VAPN

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 1 : PEMBERANI

** F A K T O R : 1

Butir 1 = Rekam Nomor : 1
 Butir 4 = Rekam Nomor : 10
 Butir 5 = Rekam Nomor : 16
 Butir 7 = Rekam Nomor : 27
 Butir 8 = Rekam Nomor : 39
 Butir 9 = Rekam Nomor : 41
 Butir 11 = Rekam Nomor : 19
 Butir 12 = Rekam Nomor : 40
 Butir 14 = Rekam Nomor : 54
 Butir 15 = Rekam Nomor : 59
 Butir 16 = Rekam Nomor : 62
 Butir 18 = Rekam Nomor : 65

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

==
11 TABEL RANGKUMAN ANALISIS
 ==

Sumber	JK	db	RK
Subyek	159.533	39	4.091
Butir	57.300	11	--
Sisa	232.367	429	0.542
Total	449.200	479	--
$r_{tt} = 0.868$	$p = 0.000$		Andal

==

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 2 : RELA BERKORBAN

!! F A K T O R : 2

Butir 1 = Rekamam Nomor : 8
 Butir 3 = Rekamam Nomor : 38
 Butir 4 = Rekamam Nomor : 52
 Butir 5 = Rekamam Nomor : 56
 Butir 6 = Rekamam Nomor : 60
 Butir 7 = Rekamam Nomor : 66
 Butir 8 = Rekamam Nomor : 14
 Butir 9 = Rekamam Nomor : 30
 Butir 10 = Rekamam Nomor : 35
 Butir 11 = Rekamam Nomor : 37

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NS = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

!! TABEL RINGKUPAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	147.698	39	3.787
Butir	22.573	9	--
Sisa	183.927	351	0.524
Total	354.198	399	--
$r_{tt} = 0.862$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 3 : ULET /GIGIH

F A K T O R : 3

Butir 1 = Rekam Nomor : 11
 Butir 3 = Rekam Nomor : 29
 Butir 4 = Rekam Nomor : 36
 Butir 5 = Rekam Nomor : 58
 Butir 6 = Rekam Nomor : 5
 Butir 7 = Rekam Nomor : 9
 Butir 8 = Rekam Nomor : 12
 Butir 9 = Rekam Nomor : 13
 Butir 10 = Rekam Nomor : 34
 Butir 11 = Rekam Nomor : 45

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	142.377	39	3.651
Butir	29.203	9	--
Sisa	172.097	351	0.490
Total	343.678	399	--
$r_{tt} = 0.866$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : -- NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
 Nama Faktor 4 : KESABARAN

F A K T O R : 4

Butir 1 = Rekam Nomor : 4
 Butir 2 = Rekam Nomor : 15
 Butir 3 = Rekam Nomor : 64
 Butir 4 = Rekam Nomor : 68
 Butir 5 = Rekam Nomor : 32
 Butir 6 = Rekam Nomor : 42

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RINGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	86.067	39	2.207
Butir	12.633	5	--
Sisa	77.033	195	0.395
Total	175.733	239	--
$r_{tt} = 0.821$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : ... NILAI-NILAI KEPAPLAHANAN
 Nama Faktor 5 : KERJASAMA

11 F A K T O R : 5

Butir 1 = Rekam Nomor : 6
 Butir 2 = Rekam Nomor : 18
 Butir 3 = Rekam Nomor : 43
 Butir 5 = Rekam Nomor : 47
 Butir 6 = Rekam Nomor : 49
 Butir 7 = Rekam Nomor : 51
 Butir 9 = Rekam Nomor : 22
 Butir 10 = Rekam Nomor : 28
 Butir 11 = Rekam Nomor : 50
 Butir 12 = Rekam Nomor : 51

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NG = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

11 TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	182.200	39	4.672
Butir	82.900	9	--
Sisa	137.900	351	0.393
Total	403.000	399	--
$r_{tt} = 0.916$	$p = 0.000$		Andal

Nama Konstrak : . . . NILAI-NILAI KEPANGLAWANAN
 Nama Faktor 6 : CINTA TANAH AIR

F A K T O R : 6

Butir 1 = Rekaman Nomor : 23
 Butir 2 = Rekaman Nomor : 44
 Butir 4 = Rekaman Nomor : 55
 Butir 5 = Rekaman Nomor : 67
 Butir 6 = Rekaman Nomor : 17
 Butir 8 = Rekaman Nomor : 24
 Butir 9 = Rekaman Nomor : 31
 Butir 10 = Rekaman Nomor : 33

Cacah Kasus Semula : N = 40
 Cacah Data Hilang : NS = 0
 Cacah Kasus Jalan : NJ = 40

TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	105.472	39	2.704
Butir	49.972	7	--
Sisa	113.403	273	0.415
Total	268.847	319	--
$r_{tt} = 0.846$	$p = 0.000$		Andal

Lampiran 10. Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku

Data Pengajaran Sejarah Sudjana, 1992 ; \bar{x} halaman 70

Me halaman 79

Telah diperoleh :

Mo halaman 77

S^2 halaman 93

- Nilai tertinggi = 178

- Nilai terendah = 86

- Rentangan kelas = 92

- Jumlah kelas = 9

- Panjang kelas = 12

$$1. \bar{x} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 67})$$

$$= \frac{18950}{148}$$

$$= 128,52$$

$$2. Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2} N - F}{f} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992: 79})$$

$$= 120,5 + 12 \left[\frac{74 - 47}{41} \right]$$

$$= 120,5 + 7,9024$$

$$= 128,40$$

$$3. Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992: 77})$$

$$= 120,5 + 12 \left[\frac{17}{17 + 11} \right]$$

$$= 120,5 + 12 (0,607142857)$$

$$= 120,5 + 7,2857$$

$$= 127,78$$

$$4. s^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{n - 1} \quad (\text{Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 95})$$

$$= \frac{43663,75}{147}$$

$$= 297$$

$$s = \sqrt{297} \quad (\text{Sudjana, 1992: 96})$$

$$= 17,23$$

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGAJARAN SEJARAH

JUMLAH KELAS	NILAI	F_i	PROSENTASE %	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$	$F_i X_i$
1.	85 - 96	4	2,70	90,5	1406,25	5625	362
2.	97 - 108	19	12,83	102,5	650,25	12354,25	1947,5
3.	109 - 120	24	16,21	114,5	182,25	4374	2748
4.	121 - 132	41	27,70	126,5	2,25	92,25	5186,5
5.	133 - 144	30	20,27	138,5	110,25	3307,5	4155
6.	145 - 156	17	11,48	150,5	506,25	8606,25	2558,5
7.	157 - 168	6	4,05	162,5	1190,25	7141,5	975
8.	169 - 180	1	0,67	174,5	2162,25	2162,25	174,5
		148	100%			43663,75	18950

Lampiran 11. Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku

Data Lingkungan Keluarga Sudjana, 1982 ; \bar{x} halaman 70
 Me halaman 79
 Mo halaman 77
 S^2 halaman 93

Telah diperoleh :

- Nilai tertinggi = 108
- Nilai terendah = 72
- Rentangan kelas = 36
- Jumlah kelas = 8
- Panjang kelas = 5

$$\begin{aligned}
 1. \bar{x} &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 67}) \\
 &= \frac{13183}{148} \\
 &= 89,24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. Me &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2} N - F}{f} \right] \quad (\text{Sudjana, 1982: 79}) \\
 &= 88,5 + 5 \left[\frac{74 - 68}{29} \right] \\
 &= 88,5 + 5 (0,206896551) \\
 &= 88,5 + 1,034 \\
 &= 89,53
 \end{aligned}$$

$$3. Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992: 77})$$

$$= 88,5 + 5 \left[\frac{4}{4 + 1} \right]$$

$$= 88,5 + 5 (0,8)$$

$$= 88,5 + 4$$

$$= 92,50$$

$$4. S^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{n - 1} \quad (\text{Sudjana, 1992: 95})$$

$$= \frac{11154,72}{147}$$

$$= 75,88$$

$$S = \sqrt{75,88}$$

$$= 8,71$$

DISTRIBUSI FREKUENSI LINGKUNGAN KELUARGA

JUMLAH KELAS	NILAI	F_i	PROSENTASE %	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$	$F_i X_i$
1.	69 - 73	1	0,68	71	332,69	332,69	71
2.	74 - 78	20	13,51	76	175,29	3505,95	1520
3.	79 - 83	22	14,86	81	67,89	1493,58	1782
4.	84 - 88	25	16,89	86	10,49	262,44	2150
5.	89 - 93	29	19,59	91	1,76	3,09	2639
6.	94 - 98	28	18,91	96	6,76	45,69	2688
7.	99 - 103	16	10,81	101	11,76	188,6	1616
8.	104 - 108	7	4,72	106	16,76	280,89	742
		148	100%			11154,72	13183

Lampiran 12. Perhitungan Rata-rata Hitung, Median, Modus dan Simpangan Baku

Data Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Sudjana, 1992 ; \bar{x} halaman 70

Me halaman 79

Mo halaman 77

S^2 halaman 93

Telah diperoleh :

- Nilai tertinggi = 179
- Nilai terendah = 112
- Rentangan kelas = 67
- Jumlah kelas = 7
- Panjang kelas = 10

$$\begin{aligned}
 1. \bar{x} &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 67}) \\
 &= \frac{22116}{148} \\
 &= 148,80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. Me &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2} N - F}{f} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992: 79}) \\
 &= 140,5 + 10 \left[\frac{74 - 73}{47} \right] \\
 &= 140,5 + 10 (0,787234042) \\
 &= 140,5 + 7,8723 \\
 &= 148,37
 \end{aligned}$$

$$3. Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad (\text{Sudjana, 1982: 77})$$

$$= 140,5 + 10 \left[\frac{22}{22 + 11} \right]$$

$$= 140,5 + 10 (0,6666)$$

$$= 140,5 + 6,666$$

$$= 147,16$$

$$4. S^2 = \frac{\sum F_i (X_i - X)^2}{N - 1} \quad (\text{Sudjana, 1982: 95})$$

$$= \frac{93437,36}{147}$$

$$= 635,6$$

$$S = \sqrt{635,6}$$

$$= 25,21$$

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KEPAPHLAWANAN

JUMLAH KELAS	NILAI	F_i	PROSENTASE %	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$	$F_i X_i$
1.	110 - 120	2	1,35	115,5	1108,89	2217,78	231
2.	121 - 130	10	6,75	125,5	542,99	5428,9	1255
3.	131 - 140	25	16,89	135,5	44,89	1122,25	3387,5
4.	141 - 150	47	31,75	145,5	278,89	13107,83	6838,5
5.	151 - 160	36	24,32	155,5	712,89	25664,04	5598
6.	161 - 170	19	12,83	165,5	1346,89	25590,91	3144,5
7.	171 - 180	9	6,08	175,5	2256,25	20306,25	1579,5
		148	100%			93437,96	22116

Lampiran 13. Uji Normalitas Pengajaran Sejarah

Langkah Perhitungan Frekuensi diharapkan (E_i) dan Pengamatan (O_i) Pengajaran Sejarah. (Sumber: Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 293 dan Zanzauri Soejoeti, Metoda Statistik II, 1994: 20)

1.	$\frac{84,5 - 128}{17,23} = - 2,52 = 0,4941$			
2.	$\frac{96,5 - 128}{17,23} = - 1,82 = 0,4856$	$0,0285 \times 148 = 4,21$		
3.	$\frac{108,5 - 128}{17,23} = - 1,13 = 0,3708$	$0,0948 \times 148 = 14,03$	$= 18,24$	$\frac{(23 - 18,24)^2}{18,24} = 1,24$
4.	$\frac{120,5 - 128}{17,23} = - 0,43 = 0,1664$	$0,2044 \times 148 = 30,25$		$\frac{(24 - 30,25)^2}{30,25} = 1,29$
5.	$\frac{132,5 - 128}{17,23} = 0,26 = 0,1026$	$0,2690 \times 148 = 39,81$		$\frac{(41 - 39,81)^2}{39,81} = 0,03$
6.	$\frac{144,5 - 128}{17,23} = 0,95 = 0,3289$	$0,2263 \times 148 = 33,34$		$\frac{(30 - 33,34)^2}{33,34} = 0,33$
7.	$\frac{156,5 - 128}{17,23} = 1,65 = 0,4505$	$0,1216 \times 148 = 17,99$		$\frac{(17 - 17,99)^2}{17,99} = 0,054$
8.	$\frac{168,5 - 128}{17,23} = 2,35 = 0,4906$	$0,0401 \times 148 = 5,93$	$= 7,14$	$\frac{(7 - 7,14)^2}{7,14} = 0,002$
9.	$\frac{180,5 - 128}{17,23} = 3,04 = 0,4988$	$0,008 \times 148 = 1,21$		
	$1,24 + 1,29 + 0,03 + 0,33 + 0,054 + 0,002$			
	$= 2,946 < 11,3 \alpha 0,01 (3)$			

Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan Pengajaran Sejarah

BATAS KELAS	Z UNTUK BATAS KELAS	LUAS TIAP KELAS INTERVAL	FREKUENSI DIHARAPKAN (E_i)	FREKUENSI PENGAMATAN (O_i)
84,5	- 2,52	0,0285	4,21	1,24
96,5	- 1,82	0,0848	14,03	
108,5	- 1,13	0,2044	30,25	1,23
120,5	- 0,43	0,2690	39,81	0,03
132,5	+ 0,26	0,2263	33,34	0,33
144,5	+ 0,95	0,1216	17,98	0,054
156,5	+ 1,65	0,0401	5,83	0,002
168,5	+ 2,35	0,008	1,21	
180,5	+ 3,04			
T O T A L =				2,946

Catatan : $\bar{X} = 128$

$S = 17,23$

Lampiran 14. Uji Normalitas Lingkungan Keluarga

Langkah Perhitungan Frekuensi diharapkan (E_i) dan Pengamatan (O_i) Lingkungan Keluarga.

1.	$\frac{88,5 - 89,24}{8,71} = - 2,38 = 0,4913$	$0,0272 \times 148 = 4,02$	
2.	$\frac{73,5 - 89,24}{8,71} = - 1,80 = 0,4641$	$0,0734 \times 148 = 10,86$	$= 14,88$
3.	$\frac{78,5 - 89,24}{8,71} = - 1,23 = 0,3907$	$0,1485 \times 148 = 21,97$	$\frac{(21 - 14,88)^2}{14,88} = 2,51$
4.	$\frac{83,5 - 89,24}{8,71} = - 0,65 = 0,2422$	$0,2103 \times 148 = 31,12$	$\frac{(22 - 21,97)^2}{21,97} = 0,00004$
5.	$\frac{88,5 - 89,24}{8,71} = - 0,08 = 0,0319$	$0,2163 \times 148 = 32,01$	$\frac{(25 - 31,12)^2}{31,12} = 1,20$
6.	$\frac{93,5 - 89,24}{8,71} = 0,48 = 0,1844$	$0,1710 \times 148 = 25,30$	$\frac{(29 - 32,01)^2}{32,01} = 0,29$
7.	$\frac{98,5 - 89,24}{8,71} = 1,08 = 0,3554$	$0,0930 \times 148 = 13,76$	$\frac{(28 - 25,30)^2}{25,30} = 0,28$
8.	$\frac{103,5 - 89,24}{8,71} = 1,63 = 0,4484$	$0,0380 \times 148 = 5,62$	$\frac{(16 - 13,76)^2}{13,76} = 0,36$
9.	$\frac{108,5 - 89,24}{8,71} = 2,21 = 0,4864$		$\frac{(6 - 5,62)^2}{5,62} = 0,02$

$$2,51 + 0,00004 + 1,20 + 0,29 + 0,28 + 0,36 + 0,02$$

$$= 4,66 < 13,3 \alpha 0,01 (4)$$

Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan Lingkungan Keluarga

BATAS KELAS	Z UNTUK BATAS KELAS	LUAS TIAP KELAS INTERVAL	FREKUENSI DIHARAPKAN (E_i)	FREKUENSI PENGAMATAN (O_i)
68,5	- 2,38	0,0272	4,02	2,51
73,5	- 1,80	0,0734	10,86	
78,5	- 1,23	0,1485	21,97	0,00004
83,5	- 0,65	0,2103	31,12	1,20
88,5	- 0,08	0,2183	32,01	0,28
93,5	+ 0,48	0,1710	25,30	0,28
98,5	+ 1,08	0,0930	13,76	0,36
103,5	+ 1,63	0,0380	5,62	0,02
108,5	+ 2,21			

Catatan : $\bar{X} = 89,24$

$S = 8,71$

Lampiran 15. Uji Normalitas Nilai Kepahlawanan

Langkah Perhitungan Frekuensi diharapkan (E_i) dan Pengamatan (O_i) Nilai Kepahlawanan.

1.	$\frac{110,5 - 148,8}{25,21} = - 1,51 = 0,4345$	$0,0659 \times 148 = 9,75$	$\frac{(21 - 9,75)^2}{9,75} = 6,13$
2.	$\frac{120,5 - 148,8}{25,21} = - 1,12 = 0,3686$	$0,1044 \times 148 = 15,45$	$\frac{(10 - 15,4)^2}{15,45} = 1,92$
3.	$\frac{130,5 - 148,8}{25,21} = - 0,72 = 0,2642$	$0,1387 \times 148 = 20,52$	$\frac{(25 - 20,50)^2}{20,52} = 0,98$
4.	$\frac{140,5 - 148,8}{25,21} = - 0,33 = 0,1293$	$0,2731 \times 148 = 40,41$	$\frac{(47 - 40,4)^2}{40,41} = 1,07$
5.	$\frac{150,5 - 148,8}{25,21} = 0,11 = 0,1438$	$0,2011 \times 148 = 29,76$	$\frac{(36 - 29,7)^2}{29,76} = 1,3$
6.	$\frac{160,5 - 148,8}{25,21} = 0,46 = 0,1772$	$0,1279 \times 148 = 18,92$	$\frac{(9 - 18,92)^2}{18,92} = 0,0003$
7.	$\frac{170,5 - 148,8}{25,21} = 0,86 = 0,3051$	$0,0911 \times 148 = 13,48$	$\frac{(9 - 13,48)^2}{13,48} = 1,06$
8.	$\frac{180,5 - 148,8}{25,21} = 1,26 = 0,3962$		

$6,13 + 1,92 + 0,98 + 1,07 + 1,3 + 0,0003 + 1,06$
 $= 12,46 < 13,3 \alpha 0,01 (4)$

Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan Nilai Kepahlawanan

BATAS KELAS	Z UNTUK BATAS KELAS	LUAS TIAP KELAS INTERVAL	FREKUENSI DIHARAPKAN (E_i)	FREKUENSI PENGAMATAN (O_i)
110,5	- 1,51	0,0659	9,75	6,13
120,5	- 1,12	0,1044	15,45	1,92
130,5	- 0,72	0,1387	20,52	0,98
140,5	- 0,33	0,2731	40,41	1,07
150,5	+ 0,11	0,2011	29,76	1,3
160,5	+ 0,46	0,1279	18,92	0,0003
170,5	+ 0,86	0,0911	13,48	1,06
180,5	+ 1,26			

Catatan : $\bar{X} = 148,8$

$S = 25,21$

**Lampiran 16. Uji Linieritas dan Regresi Sederhana
Pengajaran Sejarah (X_1) dengan Sikap Siswa
Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan (Y)**

JK (G) =

$$\begin{aligned} & \left[131^2 - \frac{131^2}{1} \right] + \left[146^2 + 135^2 + 129^2 - \frac{(146 + 135 + 129)^2}{3} \right] + \\ & \left[112^2 - \frac{(112)^2}{1} \right] + \left[129^2 - \frac{(129)^2}{1} \right] + \left[139^2 - \frac{(139)^2}{1} \right] + \\ & \left[155^2 - \frac{(155)^2}{1} \right] + \left[134^2 + 148^2 - \frac{(134 + 148)^2}{2} \right] + \\ & \left[140^2 - \frac{(140)^2}{1} \right] + \left[154^2 + 121^2 - \frac{(154 + 121)^2}{2} \right] + \\ & \left[147^2 + 146^2 + 167^2 + 150^2 + 136^2 - \frac{(147+146+167+150+136)^2}{5} \right] + \\ & \left[149^2 + 147^2 + 155^2 + 147^2 + 136^2 - \frac{(149+147+155+147+136)^2}{5} \right] + \\ & \left[132^2 + 130^2 - \frac{(132+130)^2}{2} \right] + \left[149^2 + 124^2 - 138^2 - \frac{(149+124+138)^2}{3} \right] + \\ & \left[155^2 + 129^2 - 137^2 - \frac{(155 + 129 + 137)^2}{3} \right] + \end{aligned}$$

$$\left[168^2 + 151^2 + 149^2 + 137^2 + 150^2 - \frac{(168+151+149+137+150)^2}{5} \right] +$$

$$\left[169^2 + 160^2 + 144^2 - \frac{(169+160+144)^2}{3} \right] + \left[166^2 + 156^2 + 141^2 - \frac{(166+156+141)^2}{3} \right] +$$

$$\left[150^2 - \frac{(150)^2}{1} \right] + \left[157^2 - \frac{(157)^2}{1} \right] + \left[156^2 + 155^2 + 163^2 - \frac{(156+155+163)^2}{3} \right] +$$

$$\left[130^2 - \frac{130^2}{1} \right] + \left[147^2 + 140^2 + 112^2 - \frac{(147 + 140 + 112)^2}{3} \right] +$$

$$\left[148^2 + 149^2 + 152^2 + 150^2 + 143^2 + 145^2 - \frac{(148+149+152+150+143+145)^2}{6} \right] +$$

$$\left[147^2 + 162^2 + 141^2 + 146^2 - \frac{(147 + 162 + 141 + 146)^2}{4} \right] +$$

$$\left[164^2 + 159^2 + 130^2 - \frac{(164 + 159 + 130)^2}{3} \right] +$$

$$\left[131^2 + 147^2 + 150^2 + 173^2 + 151^2 + 137^2 + 128^2 - \frac{(131+147+150+173+151+137+128)^2}{7} \right] +$$

$$\left[160^2 + 126^2 - \frac{(160 + 126)^2}{2} \right]$$

$$\begin{aligned}
& \left[144^2 - \frac{144^2}{1} \right] + \left[163^2 + 146^2 + 145^2 - \frac{(163 + 146 + 145)^2}{3} \right] + \\
& \left[141^2 + 146^2 + 137^2 + 162^2 + 139^2 + 176^2 - \right. \\
& \left. \frac{(141 + 146 + 137 + 162 + 139 + 176)^2}{6} \right] + \left[138^2 - \frac{(138)^2}{1} \right] + \\
& \left[135^2 + 159^2 + 160^2 + 138^2 - \frac{(135 + 159 + 160 + 138)^2}{4} \right] + \\
& \left[159^2 + 159^2 + 157^2 + 159^2 + 162^2 + 141^2 + 138^2 + 133^2 \right. \\
& \left. \frac{(159 + 159 + 157 + 159 + 162 + 141 + 138 + 133)^2}{8} \right] + \\
& \left[136^2 + 143^2 - \frac{(136 + 143)^2}{2} \right] + \left[156^2 + 158^2 + 135^2 - \frac{(156 + 158 + 135)^2}{3} \right] + \\
& \left[149^2 + 150^2 + 154^2 - \frac{(149 + 150 + 154)^2}{3} \right] + \\
& \left[148^2 + 144^2 + 163^2 + 140^2 - \frac{(148 + 144 + 163 + 140)^2}{4} \right] +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \left[143^2 + 148^2 - \frac{(143 + 148)^2}{2} \right] + \left[155^2 - \frac{155^2}{1} \right] + \\
& \left[146^2 + 178^2 + 158^2 - \frac{(146 + 178 + 158)^2}{3} \right] + \\
& \left[156^2 + 152^2 + 167^2 + 150^2 - \frac{(156 + 152 + 167 + 150)^2}{4} \right] + \\
& \left[153^2 + 159^2 - \frac{(153 + 159)^2}{2} \right] + \left[143^2 + 147^2 - \frac{(143 + 147)^2}{2} \right] + \\
& \left[160^2 + 145^2 - \frac{(160 + 145)^2}{2} \right] + \left[147^2 + 137^2 + 164^2 + 154^2 - \right. \\
& \left. \frac{(147 + 137 + 164 + 154)^2}{4} \right] + \left[156^2 - \frac{156^2}{1} \right] + \left[154^2 + 161^2 - \frac{(154 + 161)^2}{2} \right] + \\
& \left[172^2 - \frac{172^2}{1} \right] + \left[150^2 + 158^2 - \frac{(150 + 158)^2}{2} \right] + \left[174^2 - \frac{174^2}{1} \right] + \\
& \left[163^2 + 165^2 + 164^2 - \frac{(163 + 165 + 164)^2}{3} \right] + \\
& \left[157^2 + 162^2 - \frac{(157 + 162)^2}{2} \right] + \left[143^2 - \frac{143^2}{1} \right] + \left[173^2 - \frac{173^2}{1} \right] +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \left[170^2 + 160^2 - \frac{(170 + 160)^2}{2} \right] + \left[179^2 - \frac{179^2}{1} \right] + \left[173^2 - \frac{173^2}{1} \right] + \\ & \left[172^2 - \frac{(172)^2}{1} \right] + \left[144^2 - \frac{(144)^2}{1} \right] + \\ & = 11564,59 \end{aligned}$$

(Sudjana, 1992: 315)

$$\Sigma X_1 = 18950$$

$$\Sigma Y = 22116$$

$$\Sigma X_1 Y = 2846160$$

$$\Sigma X_1^2 = 2468494$$

$$\Sigma Y^2 = 3329880$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{148 \cdot 2846160 - (18950) (22116)}{148 (2468494) - (18950)^2} \\ &= \frac{423895236 - 419098200}{365337112 - 359102500} \\ &= \frac{4797036}{6234612} \\ &= 0,769420133 = 0,77 \end{aligned}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}_1 \text{ sama dengan rumus } a = \frac{\Sigma Y}{n} - (b) \left[\frac{\Sigma X_1}{n} \right]$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{22116}{148} - (0,77) \left[\frac{18950}{148} \right] \\ &= 149,43 - (0,77) (128,04) \\ &= 149,43 - 98,59 \\ &= 50,84 \end{aligned}$$

$$\hat{Y} = 50,84 + 0,77 X_1$$

Regresi Y atas X_1 mempunyai persamaan:

$$\hat{Y} = 50,84 + 0,77 X_1$$

Untuk uji kelinieran regresi diperlukan:

$$(\sum Y_i)^2/n = (22116)^2/148 = 3304847,68$$

$$JK (b/a) = 0,769420133 \left[2846160 - \frac{(18950)(22116)}{148} \right]$$

$$= 0,769420133 (2846160 - 2831744,595)$$

$$= 0,769420133 \cdot 14415,4055$$

$$= 11091,5522$$

$$JK \text{ res} = \sum Y_1^2 - JK (b/a) - (\sum Y_i)^2/n$$

$$= 3329880 - 11091,5522 - 3304847,68$$

$$= 13940,7678$$

$$JK (E/G) = 11564,59$$

$$JK (TC) = 13940,7678 - 11564,59$$

$$= 2376,1778$$

$$KT (TC) = \frac{2376,1778}{58} = 40,96858276$$

$$KT (G) = \frac{11564,59}{88} = 131,4157955 = 131,41$$

$$F = \frac{40,96858276}{131,4157955} = 0,311747781 = 0,31$$

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KELINIERAN REGRESI

SUMBER VARIASI	dk	JK	KT	F
TOTAL	148	3329880	-	-
Regresi (a)	1	3304847,68	3304847,68	116,16
Regresi (b/a)	1	11091,5522	11091,5522	
Residu	146	13940,7678	95,4847	
Tuna cocok	58	2376,1778	40,9685	0,31
Kekeliruan	88	11564,59	131,4157	

Lampiran 17. Uji Linieritas dan Regresi Sederhana Lingkungan Keluarga (X_2) dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan (Y)

$$JK (E/G) =$$

$$\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992, h. 20})$$

$$JK (E/G) =$$

$$\left[147^2 - \frac{147^2}{1} \right] + \left[147^2 + 160^2 - \frac{(147 + 160)^2}{2} \right] + \left[135^2 + 129^2 + 121^2 + 159^2 + 148^2 + 112^2 + 131^2 + 147^2 + 155^2 - \frac{(135 + 129 + 121 + 159 + 148 + 112 + 131 + 147 + 155)^2}{9} \right] +$$

$$\left[126^2 + 157^2 + 146^2 + 149^2 - \frac{(126 + 157 + 146 + 149)^2}{4} \right] +$$

$$\left[131^2 - \frac{131^2}{1} \right] + \left[150^2 + 145^2 + 143^2 + 154^2 - \frac{(150 + 145 + 143 + 154)^2}{4} \right] +$$

$$\left[137^2 + 143^2 + 146^2 + 149^2 - \frac{(137 + 143 + 146 + 149)^2}{4} \right] +$$

$$\left[148^2 + 164^2 + 155^2 + 147^2 - \frac{(148 + 164 + 155 + 147 + 144 + 147)^2}{6} \right] +$$

$$\begin{aligned}
& \left[143^2 + 146^2 + 159^2 + 144^2 - \frac{(143 + 146 + 159 + 144)^2}{4} \right] + \\
& \left[139^2 + 132^2 + 152^2 + 149^2 - 138^2 + 147^2 - 141^2 - \right. \\
& \left. \frac{(139 + 132 + 152 + 149 + 138 + 147 + 141)^2}{7} \right] + \left[166^2 + 140^2 \right. \\
& \left. + 148^2 + 137^2 + 174^2 - \frac{(166 + 140 + 148 + 137 + 174)^2}{5} \right] + \\
& \left[135^2 + 163^2 + 156^2 + 159^2 - \frac{(135 + 163 + 156 + 159)^2}{4} \right] + \\
& \left[167^2 + 136^2 + 168^2 + 135^2 - \frac{(167 + 136 + 168 + 135)^2}{4} \right] + \\
& \left[146^2 + 158^2 + 159^2 + 130^2 - 155^2 + 156^2 + 178^2 + 163^2 + 138^2 \right. \\
& \left. \frac{(146 + 158 + 159 + 130 + 155 + 156 + 178 + 163 + 138)^2}{9} \right]
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \left[149^2 + 150^2 + 149^2 + \frac{(149 + 150 + 149)^2}{3} \right] + \left[173^2 + 112^2 + \right. \\
& 159^2 + 154^2 + 124^2 + 148^2 - + 139^2 - \\
& \left. \frac{(173 + 112 + 159 + 154 + 124 + 148 + 139)^2}{7} \right] + \left[129^2 + \right. \\
& 130^2 + 176^2 + 137^2 + 160^2 + 145^2 + 162^2 + 140^2 + 138^2 + 162^2 + 160^2 - \\
& \left. \frac{(129 + 130 + 176 + 137 + 160 + 145 + 162 + 140 + 138 + 162 + 160)^2}{11} \right] + \\
& \left[137^2 + 150^2 - \frac{(137 + 150)^2}{2} \right] + \left[153^2 + 140^2 + 144^2 + \right. \\
& 158^2 + 138^2 - \frac{(153 + 140 + 144 + 158 + 138)^2}{5} \left. \right] + \\
& \left[158^2 + 162^2 + 169^2 + 151^2 - \frac{(158 + 162 + 169 + 151)^2}{4} \right] + \\
& \left[150^2 + 164^2 + 146^2 - \frac{(150 + 164 + 146)^2}{3} \right] \\
& \left[136^2 + 157^2 + 133^2 + 164^2 + 151^2 + 156^2 + 141^2 - \right. \\
& \left. \frac{(136 + 157 + 133 + 164 + 151 + 156 + 141)^2}{7} \right] +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \left[161^2 + 137^2 + 150^2 + 141^2 + 150^2 + 155^2 + 158^2 + 155^2 + 141^2 + 146^2 + 144^2 - \right. \\
& \left. \frac{(161 + 137 + 150 + 141 + 150 + 155 + 158 + 155 + 141 + 146 + 144)^2}{11} \right] + \\
& \left[143^2 + 156^2 + 129^2 - \frac{(143 + 156 + 129)^2}{3} \right] + \left[160^2 + 136^2 \right. \\
& \left. + 179^2 + 150^2 - \frac{(160 + 136 + 179 + 150)^2}{4} \right] + \left[130^2 + \right. \\
& \left[154^2 + 159^2 + 134^2 + 163^2 + 145^2 + 163^2 + 147^2 + 156^2 - \right. \\
& \left. \frac{(130 + 154 + 159 + 134 + 163 + 145 + 163 + 147 + 156)^2}{9} \right] \\
& \left[160^2 - \frac{(160)^2}{1} \right] + \left[172^2 + 152^2 + 150^2 - \frac{172 + 152 + 150^2}{3} \right] \\
& + \left[167^2 - \frac{(167)^2}{1} \right] + \left[172^2 + 165^2 - \frac{(172 + 165)^2}{2} \right] + \\
& \left[143^2 + 170^2 + 162^2 - \frac{(143 + 170 + 162)^2}{3} \right] +
\end{aligned}$$

$$\left[147 - \frac{(147)^2}{1} \right] + \left[173 - \frac{(173)^2}{1} \right] + \left[157^2 + 173^2 - \frac{(157 + 173)^2}{2} \right]$$

$$= 21489,51$$

(Sudjana, 1992: 315)

$$\Sigma X_2 = 13183$$

$$\Sigma Y = 22116$$

$$\Sigma X_2 Y = 1975143$$

$$\Sigma X_2^2 = 1185135$$

$$\Sigma Y^2 = 3329880$$

$$b = \frac{n \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}$$

$$= \frac{148 (1975143) - (13183) (22116)}{148 \cdot 1185135 - 173791489}$$

$$= \frac{292321164 - 291533112}{175399980 - 173791489}$$

$$= \frac{788052}{1608491}$$

$$= 0,489932489 = 0,49$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}_2 \text{ sama dengan rumus } a = \frac{\Sigma Y}{n} - (b) \left[\frac{\Sigma X_2}{n} \right]$$

$$= \frac{22116}{148} - (0,49) \left[\frac{13183}{148} \right]$$

$$= 149,43 - (0,49) (89,07)$$

$$= 149,43 - 43,64$$

$$= 105,79$$

$$\hat{Y} = 105,79 + 0,49 X_2$$

Regresi Y atas X_2 mempunyai persamaan:

$$\hat{Y} = 0,49X_2 + 105,79$$

Untuk uji kelinieran regresi diperlukan:

$$(\sum Y_i)^2/n = (22116)^2/148 = 3304847,68$$

$$\begin{aligned} JK (b/a) &= 0,49 \left[1975143 - \frac{(13183)(22116)}{148} \right] \\ &= 0,49 (5175,2433) \\ &= 2535,869217 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ res} &= \sum Y_1^2 - JK (b/a) - (\sum Y_i)^2/n \\ &= 3329880 - 2535,869217 - 3304847,68 \\ &= 22496,4507 \end{aligned}$$

$$JK (E/G) = 21489,51$$

$$\begin{aligned} JK (TC) &= 22496,4507 - 21489,51 \\ &= 1006,9407 \end{aligned}$$

$$KT (TC) = \frac{1006,9407}{32} = 31,46689688$$

$$KT (G) = \frac{21489,51}{114} = 188,5044737$$

$$F = \frac{31,46689688}{188,5044737} = 0,166929178 = 0,17$$

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KELINIERAN REGRESI

SUMBER VARIASI	dk	JK	KT	F
TOTAL	148	3329880	3329880	
Regresi (a)	1	3304847,68	3304847,67	16,45
Regresi (b/a)	1	2535,87	2535,87	
Residu	146	22486,45	154,08	
Tuna cocok	32	1006,9407	31,47	0,17
Kekeliruan	114	21489,51	188,50	

- Jika $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 114, dari daftar F didapat $F_{0,95}(32,114) = 1,57$. Untuk uji kelinieran, didapat $F = 0,17$ lebih kecil dari 1,57. Jadi regresinya linier.
- Untuk keberartian regresi didapat $F_{hitung} = 16,45$ dan $F_{tabel} = 3,91$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan regresinya berarti.

Lampiran 18. Uji Independent Antara X_1 dengan X_2

(Diktat Prof. Suhardjo, 1991: 125)

a. Diketahui:

$$\Sigma X_1 = 18950$$

$$\Sigma X_2 = 13183$$

$$\Sigma X_1^2 = 2468494$$

$$\Sigma X_2^2 = 1185135$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 1682850$$

$$N = 148$$

b. Formulasi

Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada korelasi antara X_1 dan X_2)

$H_a : \rho > 0$ (ada korelasi antara X_1 dan X_2)

Statistik uji:

Derajat signifikansi $\alpha = 0,005$

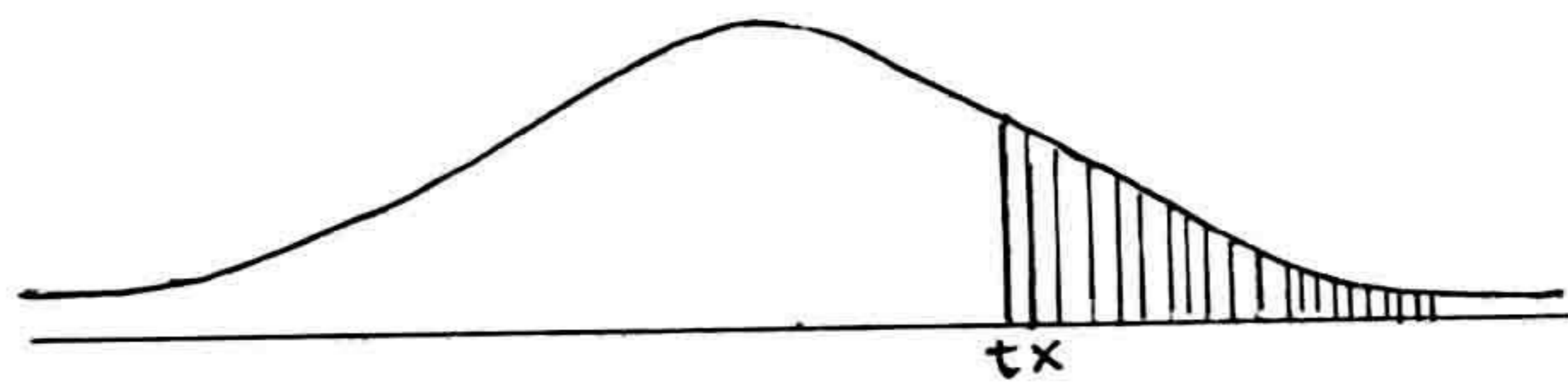
Statistik uji yang digunakan Distribusi Sampling Statistika.

$$t = \sqrt{N - 2} \cdot \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dengan derajat kebebasan sebesar $(n - 2)$

Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$$r_{1.2} = \frac{n \Sigma X_1 X_2 - \Sigma X_1 \Sigma X_2}{\sqrt{\{(n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)\} \{(n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)\}}}$$



Ho ditolak bila $t > t (n - 2 : \alpha)$

Penyelesaian:

$$r_{1.2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\} \{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)\}}}$$

$$r_{1.2} = \frac{148 \cdot 1682850 - (18950) (13183)}{\sqrt{(148 \cdot 2468494 - (18950)^2) (148 \cdot 1185135 - (13183)^2)}}$$

$$= \frac{2489061800 - 249817850}{\sqrt{(365337112 - 359102500) (175399980 - 173791489)}}$$

$$= \frac{-756050}{\sqrt{6234612 \cdot 1608491}}$$

$$= \frac{-756050}{3166751,852}$$

$$= -0,238746209$$

Dengan demikian diperoleh:

$$t = \sqrt{n - 2} \cdot \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}} \text{ dengan db} = n - 2 = 148 - 2 = 146$$

$$= \sqrt{146} \cdot \frac{-0,238}{\sqrt{1 - 0,056644}}$$

$$\begin{aligned}
&= 12,08 \cdot \frac{-0,238}{\sqrt{0,943356}} \\
&= 12,08 \cdot \frac{-0,238}{0,971265154} \\
&= 12,08 \cdot 0,245041221 \\
&= -2,960097958
\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak bila t hitung $> t$ tabel (146 : 0,05). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung $-2,96 < t$ tabel 1,645 maka H_0 tidak ditolak atau diterima.

Jadi kesimpulannya X_1 dan X_2 independent/saling bebas.

Lampiran 19. Uji Hipotesis X_1 Terhadap Y (Korelasi Sederhana)

(Diktat Prof. Suhardjo, hal. 21)

Uji Hipotesis 1 $X_1 \longrightarrow Y$

Diketahui:

$$\Sigma X_1 = 18950$$

$$\Sigma Y = 22116$$

$$\Sigma X_1^2 = 2468494$$

$$\Sigma Y^2 = 3329880$$

$$\Sigma X_1 Y = 2864157$$

a. Koefisien korelasi

Hipotesis:

$H_0 : P_{XY} = 0$ (tidak ada korelasi antara X_1 dan Y)

$H_0 : P_{XY} \neq 0$ (ada korelasi antara X_1 dan Y)

Statistik uji:

$$t = \frac{r_{X_1 Y}}{\sqrt{1 - r_{X_1 Y}^2}} \sqrt{n - 2}$$

dimana : $t \sim t(n - 2)$

$$r_{X_1 Y} = \frac{\Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{(\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2 / n)(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n)}}$$

Keterangan:

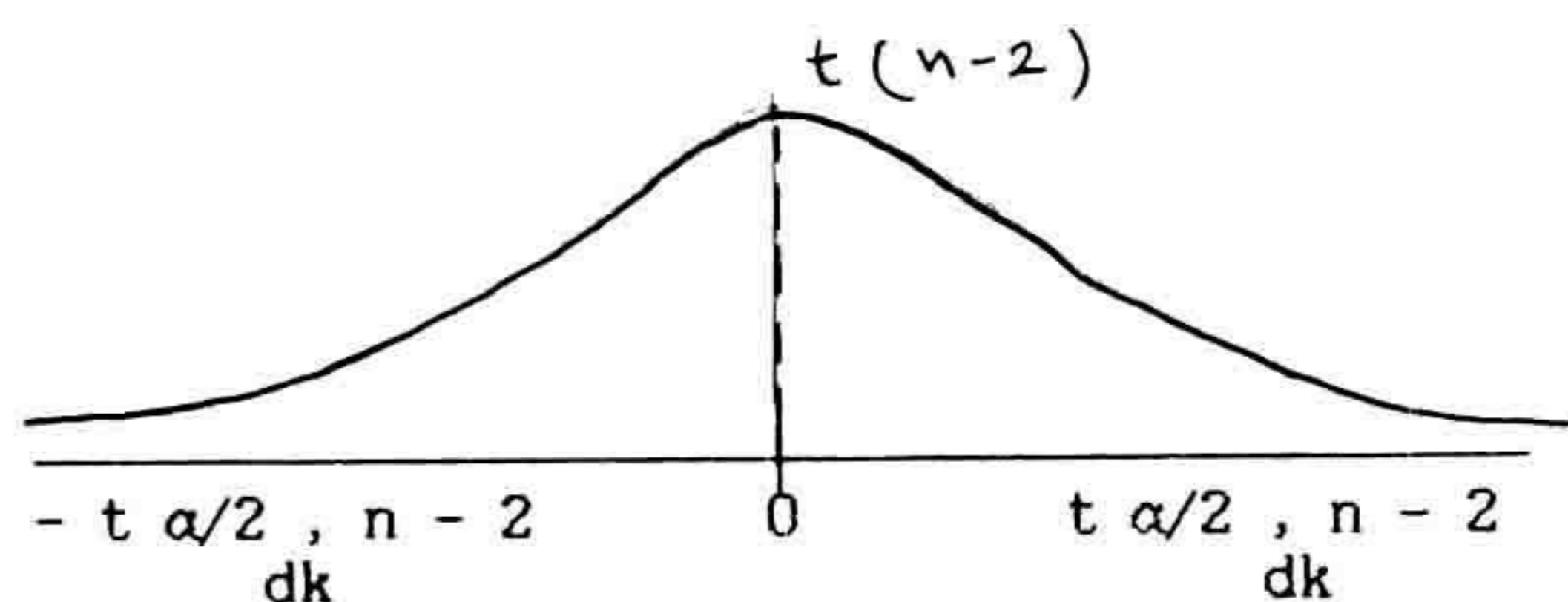
$r_{X_1 Y}$ = koefisien korelasi linier sederhana antara X_1 dan Y

n = ukuran sampel

Tingkat signifikansi : $\alpha 0,05$

Daerah kritik : $| t | > t_{\alpha/2, n - 2}$

$t(n - 2)$



Keputusan uji:

H_0 diterima jika $- t (1 - \frac{1}{2} \alpha) < t < t (1 - \frac{1}{2} \alpha)$

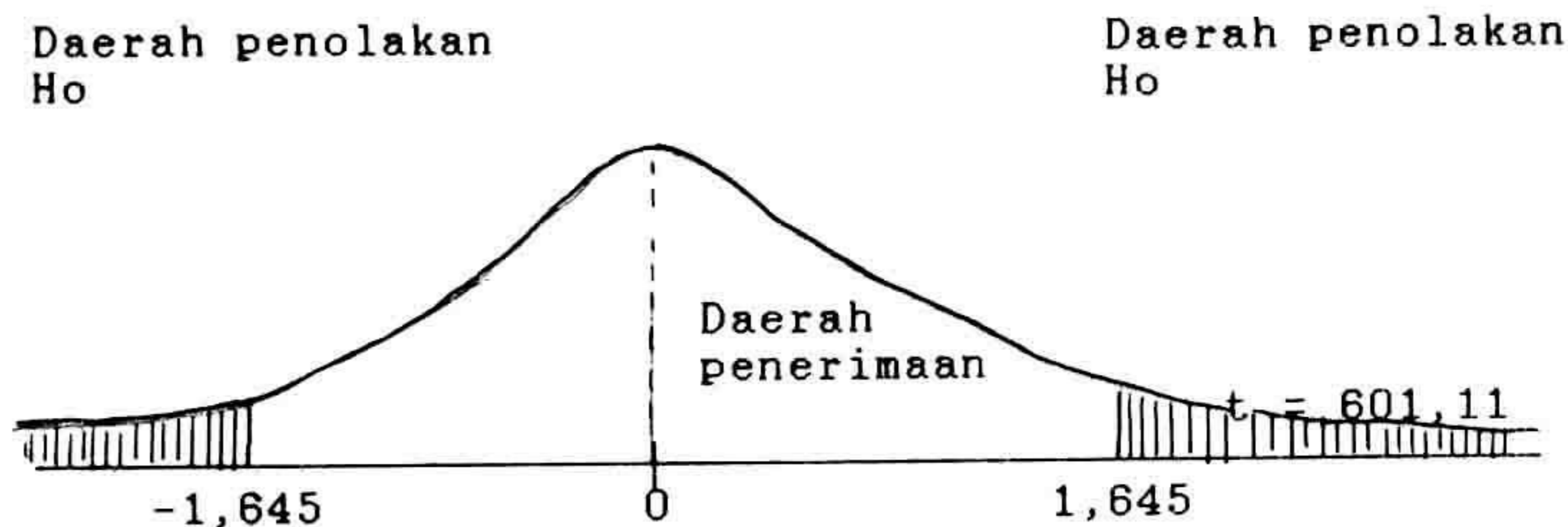
Penyelesaian: r_{X_1Y} :

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{\Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y) / n}{\sqrt{(\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2 / n) (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n)}} \\
 &= \frac{2864157 - (18950) (22116) / 148}{\sqrt{(2468494 - (18950)^2 / 148) (3329880 - (22116)^2 / 148)}} \\
 &= \frac{2864157 - 2831744,595}{\sqrt{(2468494 - 2426368,243) \cdot 25032,324}} \\
 &= \frac{32412,4055}{\sqrt{42125,757 \cdot 25032,324}} \\
 &= \frac{32412,4055}{32473,15196} \\
 &= 0,998129332 \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

Statistik Uji:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{X_1Y}}{\sqrt{1 - R_{X_1Y}^2}} \cdot \sqrt{n - 2} \\
 &= \frac{0,99}{\sqrt{1 - (0,99)^2}} \cdot \sqrt{146} \\
 &= \frac{0,99}{\sqrt{1 - 0,9801}} \cdot 12,0830 \\
 &= \frac{0,99}{0,0199} \cdot 12,0830 \\
 &= 49,74 \cdot 12,0830 \\
 &= 601,11
 \end{aligned}$$

Keputusan uji: H_0 diterima jika $-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$ dengan $dk = (n - 2) = 146$. Apabila taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 146$, dari daftar distribusi t didapat, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,645$. Dari hasil perhitungan ternyata $t = 601,11$ berada di luar daerah kritik sebab tidak berada di antara $-1,645$ dan $1,645$ (lihat gambar), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi terdapat korelasi antara X_1 dan Y .



b. Persamaan regresi linier sederhana

Bentuk persamaan "garis regresi Y pada X_1 "

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Dengan menggunakan data sebelumnya, maka dihitung terlebih dahulu koefisien:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{148 \cdot 2864157 - (18950) (22116)}{148 (2468494) - (18950)^2} \\ &= \frac{4797036}{6234612} \\ &= 0,769420133 \\ &= 0,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X}_1 \text{ sama dengan rumus } a = \frac{\sum Y}{n} - (b) \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] \\ &= \frac{22116}{148} - (0,77) \left[\frac{18950}{148} \right] \\ &= 149,43 - (0,77) (128,04) \\ &= 149,43 - 98,59 \\ &= 50,84 \end{aligned}$$

Persamaan garis regresi Y pada X_1 adalah:

$$\hat{Y} = 50,84 + 0,77 X_1$$

$X_1 \longrightarrow Y$

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI REGRESI SEDERHANA

SUMBER VARIASI	dk	JK	KT	F
TOTAL	148	3329880	-	
Regresi (a)	1	3304847,68	3304847,67	116,16
Regresi (b/a)	1	11091,5522	11091,5522	
Residu	146	13940,7678	95,4847	

DATA INDUK

Dari data induk diketahui harga-harga sebagai berikut:

1) N	= 148	6) ΣX_2^2	= 1185135
2) ΣX_1	= 18950	7) ΣY^2	= 3329880
3) ΣX_2	= 13183	8) $\Sigma X_1 Y$	= 2846160
4) ΣY	= 22116	9) $\Sigma X_2 Y$	= 1875143
5) ΣX_1^2	= 2468494	10) $\Sigma X_1 X_2$	= 1682850

Lampiran 20. Uji Hipotesis X_2 terhadap Y (Korelasi Sederhana)

(Diktat Prof. Suhardjo, hal. 21)

Diketahui:

$$\Sigma X_2 = 13183$$

$$\Sigma Y = 22116$$

$$\Sigma X_2^2 = 1185135$$

$$\Sigma Y^2 = 3329880$$

$$\Sigma X_2 Y = 1975143$$

a. Koefisien korelasi

Hipotesis:

$H_0 : P_{XY} = 0$ (tidak ada korelasi antara X_2 dan Y)

$H_0 : P_{XY} \neq 0$ (ada korelasi antara X_2 dan Y)

Statistik uji:

$$t = \frac{r_{X_2 Y}}{\sqrt{1 - r_{X_2 Y}^2}} \sqrt{n - 2}$$

dimana : t $t (n - 2)$

$$r_{X_2 Y} = \frac{\Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2) (\Sigma Y) / n}{\sqrt{(\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2 / n) (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n)}}$$

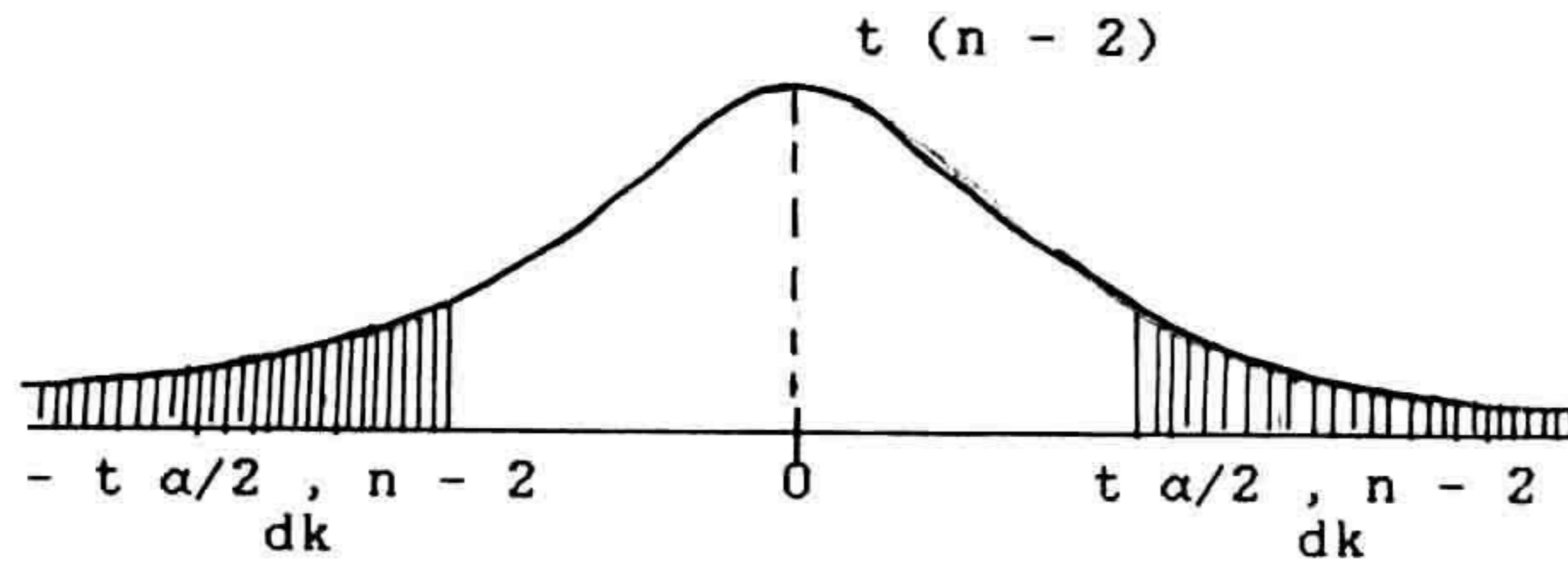
Keterangan:

$r_{X_2 Y}$ = koefisien korelasi linier sederhana antara X_2 dan Y

n = ukuran sampel

Tingkat signifikansi : $\alpha 0,05$

Daerah kritik : $| t | > t_{\alpha/2}, n - 2$



Keputusan uji:

H_0 diterima jika $-t(1 - \frac{1}{2} \alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2} \alpha)$

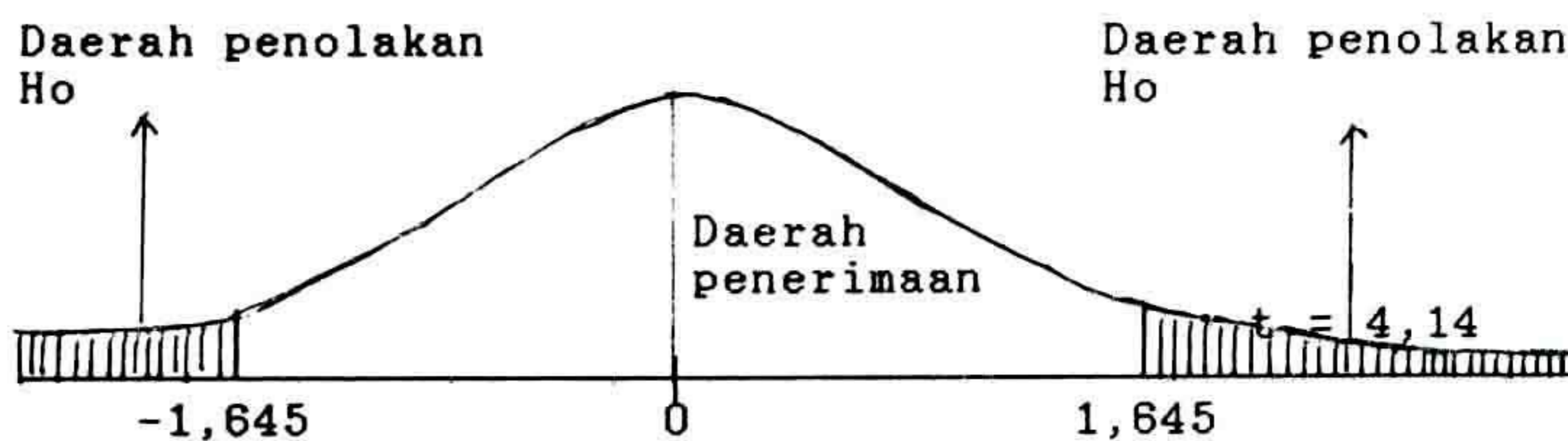
Penyelesaian: r_{X_2Y} :

$$\begin{aligned}
 r_{X_2Y} &= \frac{\Sigma X_2Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{(\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2 / n)(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n)}} \\
 &= \frac{1975143 - (13183)(22116) / 148}{\sqrt{(1185135 - (13183)^2 / 148)(3329880 - (22116)^2 / 148)}} \\
 &= \frac{1975143 - 1969967,757}{\sqrt{(1185135 - 1174266,818) \cdot 25032,3244}} \\
 &= \frac{5175,243}{\sqrt{10868,182 \cdot 25032,3244}} \\
 &= \frac{5175,243}{16494,11584} \\
 &= 0,313762983 \\
 &= 0,31
 \end{aligned}$$

Statistik Uji:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{X_2Y}}{\sqrt{1 - R_{X_2Y}^2}} \cdot \sqrt{n - 2} \\
 &= \frac{0,31}{\sqrt{1 - (0,31)^2}} \cdot \sqrt{146} \\
 &= \frac{0,31}{\sqrt{1 - 0,0961}} \cdot 12,08 \\
 &= \frac{0,31}{0,9039} \cdot 12,08 \\
 &= 0,34 \cdot 12,08 \\
 &= 4,14
 \end{aligned}$$

Keputusan uji: H_0 diterima jika $-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$ dengan $dk = (n - 2) = 146$. Apabila taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 146$, dari daftar distribusi t didapat, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,645$. Dari hasil perhitungan ternyata $t = 4,14$ berada di luar daerah kritik sebab tidak berada di antara $-1,645$ dan $1,645$ (lihat gambar). Dengan demikian H_0 ditolak, jadi terdapat korelasi antara X_2 dan Y .



b. Persamaan regresi linier sederhana

Bentuk persamaan "garis regresi Y pada X_2 "

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Dengan menggunakan data sebelumnya, maka dihitung terlebih dahulu koefisien:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X_2 Y - (\sum X_2) (\sum Y))}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{148 (1975143) - (13183) (22116)}{148 \cdot 1185135 - 173791489} \\ &= \frac{788052}{1608491} \\ &= 0,489932489 \\ &= 0,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X}_2 \text{ sama dengan rumus } a = \frac{\sum Y}{n} - (b) \left[\frac{\sum X_2}{n} \right] \\ &= \frac{22116}{148} - (0,49) \left[\frac{13183}{148} \right] \\ &= 149,43 - (0,49) (89,07) \\ &= 149,43 - 43,64 \\ &= 105,79 \end{aligned}$$

Persamaan garis regresi Y pada X_2 adalah:

$$\hat{Y} = 105,79 + 0,49 X_2$$

DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI REGRESI SEDERHANA

SUMBER VARIASI	dk	JK	KT	
TOTAL	148	3329880	3329880	F
Regresi (a)	1	3304847,67	3304847,67	16,45
Regresi (b/a)	1	2535,87	2535,87	
Residu	146	22486,45	154,09	

Lampiran 21. Uji Hipotesis Bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y dan Kontribusi

(Sudjana, 1992: 385)

Diketahui:

$$r_{X_1Y} = 0,9981$$

$$r_{X_2Y} = 0,3137$$

$$r_{X_1.2} = 0,7549$$

Rumus yang digunakan:

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 r_{y1} r_{y2} r_{1.2}}{1 - r_{1.2}^2}}$$

(Sudjana, Metoda Statistik, 1992: 385, Teknik Analisis, 1992: 108)

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Uji keberartian digunakan Statistik F:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

k = banyak variabel bebas

n = ukuran sampel

R = koefisien korelasi ganda

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 R_{y1.2} &= \sqrt{\frac{(0,9981)^2 + (0,3137)^2 - 2 \cdot 0,9981 \cdot 0,3137 \cdot -0,7549}{1 - (0,7549)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,9962 + 0,0984 - (-0,4727))}{1 - 0,5698}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,3673}{0,4302}} \\
 &= \sqrt{0,8537} \\
 &= 0,9240
 \end{aligned}$$

$$r_{y1.2} = 0,92$$

Uji keberartian:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (N - k - 1)} \\
 &= \frac{0,9240 / 2}{(1 - 0,9240) (148 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,462}{0,076 / 145} \\
 &= \frac{0,462}{0,0005} \\
 &= 881,44473684 \\
 &= 881,44
 \end{aligned}$$

Kesimpulan: Ternyata dari perhitungan diperoleh F hitung= 881,44 lebih besar dari F tabel = 3,06 untuk taraf signifikan α 0,05 dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 146. Jadi $F_h > F_t$ dengan demikian hubungan antara pengajaran sejarah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan adalah sangat berarti.

Kontribusi

1) Kontribusi X_1 terhadap Y

Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 U(1) &= R_{y1.2}^2 - R_{y2}^2 \\
 &= (0,9240)^2 - (0,3137)^2 \\
 &= 0,853776 - 0,09840769 \\
 &= 0,075536831 \\
 &= 0,0755
 \end{aligned}$$

$$U(1) = 7,5\%$$

2) Kontribusi X_2 terhadap Y

Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 U(2) &= R_{y1.2}^2 - R_{y1}^2 \\
 &= (0,9240)^2 - (0,9981)^2 \\
 &= 0,853776 - 0,846203 \\
 &= 0,07
 \end{aligned}$$

$$U(2) = 7\%$$

3) Kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y

$$\begin{aligned}
 C(1.2) &= R_{y1}^2 - R_{y2}^2 - R_{y1.2}^2 \\
 &= 0,9981 + 0,3137 - 0,9240 \\
 &= 0,3878 \\
 &= 38,78\%
 \end{aligned}$$

Rangkuman Analisis Kebersamaan (Kontribusi)

Kontribusi	X_1	X_2
Tunggal		
U (1)	0,075536831 = 7,5%	-
U (2)	-	0,07 = 7%
Bersama		
C (1.2)	0,3878 = 38,78%	0,3878 = 38,78%
J u m l a h	0,4633 = 46,33%	0,4568 = 45,78%

Lampiran 22. Perhitungan Korelasi Parsial

Korelasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk korelasi antara Y dan X_1 , dengan X_2 dikontrol atau rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{y1.2} &= \frac{r_{y1} - r_{y2} r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}} \\
 r_{y1.2} &= \frac{0,99 - 0,31(-0,23)}{\sqrt{\{1 - (0,31)^2\} \{1 - (-0,23)^2\}}} \\
 &= \frac{0,99 - (-0,0713)}{\sqrt{(1 - 0,0961)(1 + 0,0529)}} \\
 &= \frac{0,9187}{\sqrt{(0,9039)(1,0529)}} \\
 &= \frac{0,9187}{\sqrt{0,9517}} \\
 &= \frac{0,9187}{0,9756} = 0,942
 \end{aligned}$$

2. Untuk korelasi antara Y dan X_2 , dengan X_1 dikontrol atau tetap rumusnya adalah:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{y2.1} &= \frac{0,31 - 0,99 (-0,23)}{\sqrt{\{1 - (0,99)^2\} \{1 - (-0,23)^2\}}} \\
 &= \frac{0,0823}{\sqrt{(0,0199) (0,9471)}} \\
 &= \frac{0,0823}{0,1376} = \\
 &= 0,598
 \end{aligned}$$

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial yang diperoleh di atas, maka dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

1. Untuk koefisien korelasi antara Y dan X_1 , dengan X_2 dikontrol maka rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{y1.2} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_{y1.2}^2}} \quad (\text{Sudjana, Teknik Analisis: 130}) \\
 &= \frac{0,942 \sqrt{148 - 3}}{\sqrt{1 - (0,942)^2}} = \frac{11,3432}{\sqrt{0,112636}} \\
 &= \frac{11,3432}{0,3356} \\
 t &= 33,7998
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh harga t hitung sebesar 33,7998. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 145 harga t tabel adalah 1,645. Ternyata harga t hitung 33,7998 jauh lebih besar

daripada harga t tabel 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial variabel Y atas X_2 , jika X_2 dikontrol sangat berarti.

2. Untuk koefisien korelasi antara Y dan X_2 , dengan X_1 dikontrol maka rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{y2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}} && \text{(Sudjana, Teknik Analisis: 130)} \\
 &= \frac{0,589 \sqrt{148-5}}{\sqrt{1-(0,942)^2}} = \frac{7,0925}{\sqrt{0,653079}} \\
 &= \frac{7,0925}{0,8081} \\
 t &= 8,7764
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh harga t hitung sebesar 8,776. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 145 harga t tabel adalah 1,645. Ternyata harga t hitung 8,776 jauh lebih besar daripada harga t tabel 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial variabel Y atas X_2 , jika X_1 dikontrol sangat berarti.

**Lampiran 23. Perhitungan Regresi Ganda dan Uji
Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda**

Bentuk persamaan regresi ganda dengan dua prediktor adalah $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$ (Sudjana, 1992: 70). Untuk mendapatkan koefisien-koefisien b_0 , b_1 , b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b_0 = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

(Sudjana, 1992: 76)

Statistik induk diperoleh :

N	= 148		ΣX ₁ Y	= 2846160
ΣX ₁	= 18950		ΣX ₂ Y	= 1975143
ΣX ₁ ²	= 2468494		ΣX ₁ X ₂	= 1682850
ΣX ₂	= 13183		-	
ΣX ₂ ²	= 1185135		X ₁	= 128
ΣY	= 22116		-	
ΣY ²	= 3329880		X ₂	= 89,24
			-	
			Y	= 148,8

Harga tersebut di atas, kemudian dalam bentuk skor deviasi sehingga diperoleh :

$$\Sigma y^2 = 3329880 - \frac{(22116)^2}{148} = 25032,3244$$

$$\Sigma x_1^2 = 2468494 - \frac{(18950)^2}{148} = 42125,7568$$

$$\Sigma x_2^2 = 1185135 - \frac{(13183)^2}{148} = 10868,1825$$

$$\Sigma x_1 y = 2846160 - \frac{(18950)(22116)}{148} = 14415,4055$$

$$\Sigma x_2 y = 1975143 - \frac{(13183)(22116)}{148} = 5175,2433$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 1682850 - \frac{(18950)(13183)}{148} = -5108,4495$$

Hasil-hasil perhitungan di atas kemudian disubstitusikan ke dalam rumus seperti yang dikemukakan di depan.

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(10868,1825)(14415,4045) - (-5108,4495)(5175,2433)}{(42125,7568)(10868,1825) - (-5108,4459)^2} \\ &= \frac{378701388,6}{457835521,3} \\ &= 0,827 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(42125,7568)(5175,2433) - (-5108,4495)(14415,4045)}{(42125,7568)(10868,1825) - (-5108,4459)^2} \\ &= \frac{383588060,6}{431734193,3} \\ &= 0,888 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= 148,8 - 0,827 (128) - 0,888 (89,24) \\
 &= 148,8 - 105,856 - 79,24512 \\
 &= 36,30112
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresi ganda yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 36,30112 + 0,827 X_1 + 0,888 X_2$$

Untuk menguji keberartian koefisien regresi ganda yang diperoleh dilakukan dengan uji F statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{JK (\text{Reg}) / k}{JK (S) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 1992: 91})$$

Sebelum rumus di atas digunakan maka terlebih dahulu dihitung harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK (\text{Reg}) &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \quad (\text{Sudjana, 1992: 91}) \\
 &= 0,827 (32412,4055) + 0,888 (5175,2433) \\
 &= 26805,05935 + 4595,61605 \\
 &= 31400,6754
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (S) &= 31400,6754 - 25032,3244 \\
 &= 6368,351
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga-harga tersebut di atas disubstitusikan ke dalam rumus F yang seperti dituliskan di depan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{31400,6754 / 2}{6368,351 / (148 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{15700,3377}{43,91966207} \\
 &= 357,4785634
 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 2 dengan dk penyebut = 145 diperoleh harga F sebesar 3,06. Ternyata harga F hitung = 357,48 jauh lebih besar daripada harga F tabel = 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda $Y = 36,30112 + 0,827 X_1 + 0,888 X_2$ sangat berarti untuk digunakan membuat kesimpulan mengenai hubungan dan pertautan antara sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan (Y) dengan pengajaran sejarah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).

Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda

Diketahui

ΣX_1	= 18950	ΣY^2	= 3329880
ΣX_2	= 13183	$\Sigma X_1 Y$	= 2846160
ΣY	= 22116	$\Sigma X_2 Y$	= 1975143
ΣX_1^2	= 2468494	$\Sigma X_1 X_2$	= 1682850
ΣX_2^2	= 1185135	N	= 148

Langkah-langkah Pengujian

1. Hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak berarti.

H_1 = Koefisien regresi berarti.

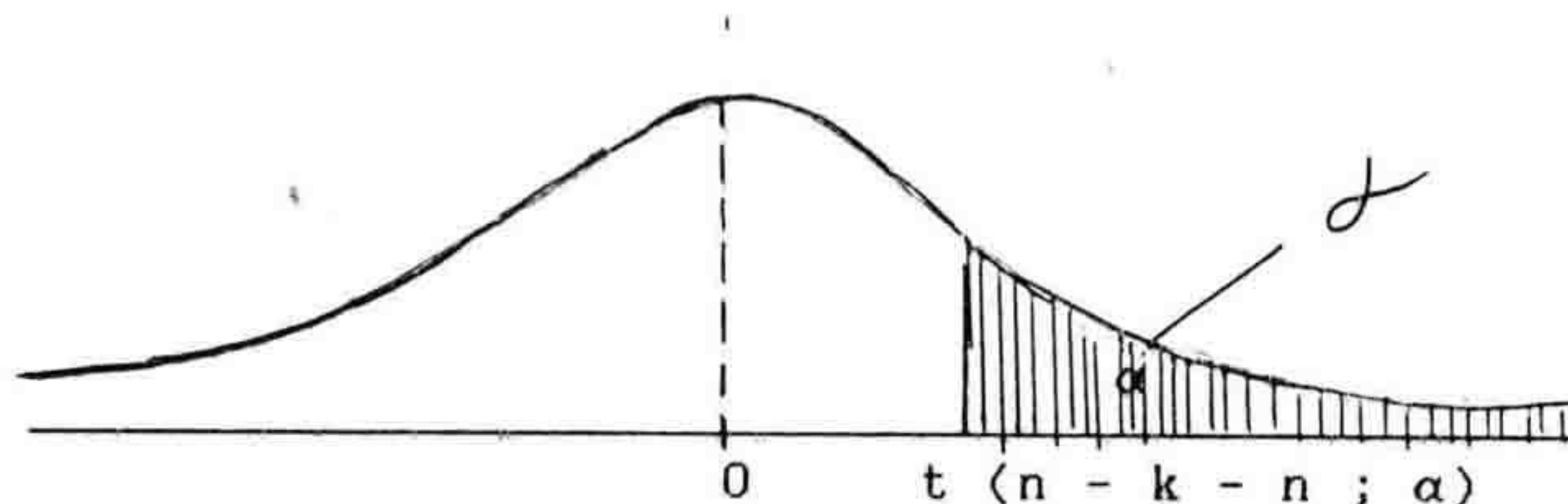
2. $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji student t

$$t = \frac{b_i}{Sb_i} \quad \text{dengan db} = n - k - 1$$

4. Daerah kritik

H_0 ditolak bila $t > t_{(n - k - 1 ; \alpha = 0,05)}$



5. Keputusan uji

Bila H_0 ditolak ini berarti bahwa koefisien regresi b_1 berarti atau sebaliknya.

Langkah-langkah Penyelesaian:

$$1. JK \text{ Reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

$$= 0,827 (32412,4055) + 0,888 (5175,2433)$$

$$= 26805,05936 + 4595,61605$$

$$= 31400,6754$$

$$2. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(22116)^2}{148} = 25032,3244$$

$$3. JK (S) = \sum Y^2 - JK \text{ Reg} = 25032,3244 - 31400,6754 = 6368,351$$

$$4. S_y^2 \cdot 12 = \frac{JK (S)}{n - k - 1} = \frac{6368,351}{145} = 43,9197$$

$$5. r = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{\{ (n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) (n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2) \}}}$$

$$= \frac{148,1682850 - (18950) (13183)}{\sqrt{(148,2468494) - (18950)^2 (148,1185135) - (13183)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{249061800 - 249817850}{\sqrt{(365337112 - 359102500)(175399980 - 173791489) - 756050}} \\
&= \frac{-756050}{\sqrt{6234612,1608491 - 756050}} \\
&= \frac{-756050}{3166751,852} \\
&= -0,238746209
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n} = 2468494 - \frac{(18950)^2}{148} \\
&= 42125,7568
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
7. \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n} = 1185135 - \frac{(13183)^2}{148} \\
&= 10868,1825
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
8. S_{b1}^2 &= \frac{S_y^2 \cdot 12}{\Sigma X_1^2 (1 - R_1^2)} = \frac{43,9197}{42125,7568 (1 - 0,0529)} \\
&= \frac{43,9197}{42125,7568 (0,9471)} \\
&= \frac{43,9197}{39897,30} \\
&= 0,00110
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
9. S_{b2}^2 &= \frac{S_y^2 \cdot 12}{\Sigma X_2^2 (1 - R_2^2)} = \frac{43,9197}{10868,1825 (1 - 0,0529)} \\
&= \frac{43,9197}{10868,1825 (0,9471)} \\
&= \frac{43,9197}{10293,2556} \\
&= 0,00427
\end{aligned}$$

Harga statistik uji koefisien regresi yang berkaitan dengan X_1 adalah:

$$t_1 = \frac{b_1}{S_{b1}} = \frac{0,827}{0,00110} = 751,818$$

Harga statistik uji koefisien regresi yang berkaitan dengan X_2 adalah:

$$t_2 = \frac{b_2}{S_{b2}} = \frac{0,888}{0,00427} = 207,963$$

Langkah Uji Hipotesis b_1 dan b_2

Hipotesis

H_0 = Koefisien regresi b_1 tidak berarti.

H_1 = Koefisien regresi b_1 berarti.

Pilih $\alpha = 0,05$

Statistik uji student t

$$t_1 = \frac{b_1}{S_{b1}} = 751,818 \quad \text{dengan db} = 145$$

$$t(145 ; 0,05) = 1,645$$

Jadi $t_n > t_t$

$$t_2 = \frac{b_2}{S_{b2}} = 207,963 \quad \text{dengan db} = 145$$

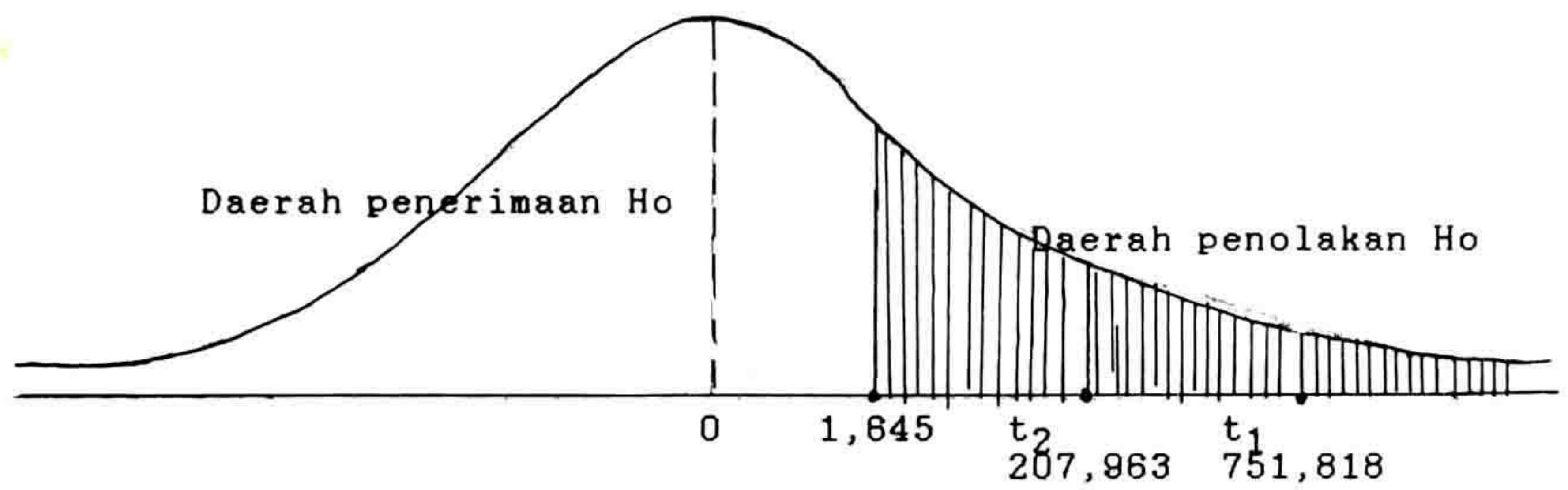
$$t(145 ; 0,05) = 1,645$$

Jadi $t_n > t_t$

Daerah kritik

H_0 untuk b_1 ditolak sebab $t_1 > t(145 ; 0,05)$

H_0 untuk b_2 ditolak sebab $t_2 > t(145 ; 0,05)$



Keputusan Uji

Karena H_0 untuk b_1 dan b_2 ditolak, ini berarti bahwa koefisien regresi b_1 dan b_2 sangat berarti.

Lampiran 24**RIWAYAT HIDUP**

Rudy Gunawan, lahir di Bekasi pada tanggal 6 Juli 1968. Setelah menamatkan SD di Pulo Gadung (1982), SMP di Pulo Gadung (1985), SMA di Rawamangun (1988) kemudian melanjutkan studi ke Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta dan lulus pada tahun 1992. Setelah lulus mengabdikan pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta.